

***Engagement Academic dan Social Support sebagai Prediktor
terhadap Flow Academic pada Mahasiswa di Kota Makassar***



DIAJUKAN OLEH:

KRESNA UTARY DEWANTORO

4515091012

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019



***Engagement Academic dan Social Support sebagai Prediktor
terhadap Flow Academic pada Mahasiswa di Kota Makassar***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

KRESNA UTARY DEWANTORO

4515091012

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ENGAGEMENT ACADEMIC DAN SOCIAL SUPPORT SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW ACADEMIC PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

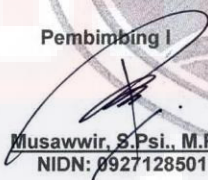
Disusun dan diajukan oleh

KRESNA UTARY DEWANTORO
NIM 4515091012

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 29 Agustus 2019

Menyetujui :

Pembimbing I


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

Pembimbing II

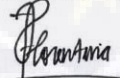

Hasniar, A.Radde., S.Psi., M.Si
NIDN: 0920077901

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Psikologi,


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,


Titin Florentina P.,M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

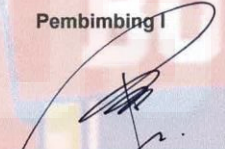
**ENGAGEMENT ACADEMIC DAN SOCIAL SUPPORT SEBAGAI
PREDIKTOR TERHADAP FLOW ACADEMIC PADA MAHASISWA DI
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

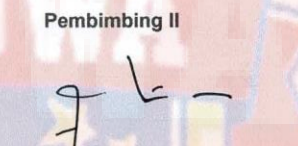
KRESNA UTARY DEWANTORO
4515091012

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Hari Kamis, tanggal 29 bulan Agustus tahun 2019

Pembimbing I


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

Pembimbing II


Hasniar A. Radde, S.Psi., M.Si
NIDN: 0920077901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Kresna Utary Dewantoro

NIM : 4515091012

Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul : *Engagement Academic dan Social Support*
sebagai Prediktor terhadap *Flow Academic*
pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Musawwir, S.Psi., M.Pd

(.....)

2. Hasniar, A.Radde., S.Psi., M.Si

(.....)

3. Minarni, S.Psi., M.A

(.....)

4. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi, Psikolog

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN. 0927128501


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini asli dibuat sendiri oleh yang bersangkutan. Adapun seluruh referensi telah dikutip langsung dari sumbernya dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitupun dengan data-data penelitian yang diambil merupakan data asli dari responden tanpa rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moral sebagai insan akademik atas skripsi ini.

Makassar, 14 September 2019

Yang Menyatakan,



Kresna Utary Dewantoro
4515091012

BOSO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah.

Maha suci, maha pemurah lagi maha penyayang Allah SWT atas segala nikmat ilmu, kesehatan dan kemudahan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua saya, dan saudari saya tersayang.

Untuk segala hal yang sudah di limpahkan kepada penulis, dukungan moral dan moril yang tidak bisa saya ucapkan satu-persatu. Untuk banyaknya semangat dan rasa kasih sayang yang telah diberikan. Untuk banyak hal lain lagi yang penulis tidak dapat ungkapkan dengan kata-kata.

Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang berharga dan pelajaran hidup yang bermanfaat selama proses perkuliahan sebagai bekal dan pemberlajaran yang sangat berarti untuk masa depan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membuat banyak kenangan yang berharga selama empat tahun terakhir ini

MOTTO

"The longed end of wandering. I leave behind this world's unending sadness. Walking the many and unknow-able paths, I follow a dim light.

It's something we'll do together to the end, into our new world".

-Into The New World by Girls Generation (2007)-

UNIVERSITAS

BOSOWA

"Let's kill Them all- Super Junior

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat Hidayah-Nya sehingga skripsi penelitian dengan judul *Engagement Academic* dan *Social Support* sebagai Prediktor terhadap *Flow Academic* pada Mahasiswa di Kota Makassar ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa juga peneliti panjatkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kealam terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala saran dan kritik yang membangun peneliti terima dengan senang hati. Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai masukan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan selama penulisan skripsi. Semua kemudahan dan pelajaran atas kesabaran yang tiada hentinya, Allah SWT berikan kepada peneliti.
2. Kedua orang tua, saudari yang telah memberi banyak dukungan dan fasilitas untuk penulisan karya ilmiah ini. *It's must be hard for having a daughter and sister like me. The words I cant say, I will write it now... always being thankful that I was born to this family. Never ending support and never ending nagging. I will try my best to make you proud. Mama, Papa, mbak Ami you can tell everyone I'm in this level hehe.*

3. Ibu Sri Hayati M.,Psi, Psikolog selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini mendukung peneliti dan memberi arahan selama perkuliahan.
4. Bapak Musawwir., S.Psi., M.Pd Dekan Fakultas Psikologi dan selaku dosen pembimbing peneliti.
5. Ibu Hasniar AR.,S. Psi, M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam program mata kuliah sampai hari ini penulisan skripsi.
6. Bapak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi, Psikolog selaku penguji ujian seminar proposal dan seminar hasil dan sebagai *expert* dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan saran dan penilaian terhadap skala yang disusun oleh peneliti.
7. Ibu Minarni, S.Psi., M.A. selaku penguji ujian seminar proposal dan seminar hasil yang telah sangat berjasa membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi Universitas Bosowa beserta jajarannya yang turut memberikan motivasi, semangat dan membantu dalam kelancaran perkuliahan baik secara administrasi dan juga usaha untuk menambah wawasan peneliti selama perkuliahan.
9. Untuk ke 400 responden yang bersedia untuk menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan mimpi-mimpi kecil peneliti.
10. Teman-teman seangkatan Wundt '2015. 55 orang yang sudah mau menemani dan berbagi cerita dan kisah..
11. Yafiah Amaliah. Citra Febriani Safitri, Ana Ramadhani. Ria Febriani, Feren Arisandy, Abdul, Dedi Nasruddin. Rezky Nur Fatimah, Riska Novia

Pratiwi, Iin Amalia Satyani, Kiki Reskiyani, Anisa Tanrere, Wasti Simalango.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Selama masa kurang lebih 6 bulan dalam pengerjaan karya ilmiah skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan berbagai pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat. Semoga dengan adanya penelitian skripsi ini, peneliti dapat mengetahui dan memahami cara penulisan laporan dengan baik untuk kemudian hari, dan dapat berguna bagi banyak lapisan masyarakat. Demikian laporan penelitian ini Saya buat sesuai aturan dan waktu yang telah ditentukan.

Makassar, 14 September 2019

Peneliti

BOSOWA



ABSTRAK

Engagement Academic dan Social Support sebagai Prediktor terhadap Flow Academic pada Mahasiswa di Kota Makassar

Kresna Utary Dewantoro

4515091012

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

kresnautarydewantoro@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 400 mahasiswa di berbagai universitas negeri maupun swasta. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu adaptasi skala *Flow Inventory for Student* (LIS) tahun 2011, *School Engagement Scale* yang dikembangkan oleh Fredericks, Blumenfeld, Friedel, & Paris tahun 2005, dan *Perceived Social Support-Friends* yang dibuat oleh Procidano, dan Heller tahun 1983. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Hasil analisis memberikan 3 kesimpulan yaitu: (1) *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama memengaruhi *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar (2) *Engagement academic* memengaruhi *Flow academic*. (3) *Social support* memengaruhi *flow academic*.

Kata kunci : *Flow Academic, Engagement Academic, Social Support, Mahasiswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Flow Academic</i>	
1. Definisi <i>Flow Academic</i>	11
2. Dimensi <i>Flow</i>	12
3. Faktor Pendorong Terjadinya <i>Flow</i>	18
4. Penelitian dan Pengukuran terkait <i>Flow Academic</i>	20

B. <i>Engagement Academic</i>	
1. Definisi <i>Engagement Academic</i>	22
2. Dimensi <i>Engagement Academic</i>	23
3. Faktor <i>Engagement Academic</i>	26
4. Dampak <i>Engagement Academic</i>	27
5. Penelitian dan Pengukuran terkait <i>Engagement Academic</i>	27
C. <i>Social Support</i>	
1. Definisi <i>Social Support</i>	30
2. Dimensi <i>Social Support</i>	32
3. Penelitian dan Pengukuran terkait <i>Social Support</i>	33
D. Mahasiswa	
1. Definisi Mahasiswa	35
2. Mahasiswa Dalam Teori Perkembangan	35
E. <i>Engagement Academic, Social Support</i> sebagai Prediktor terhadap <i>Flow Academic</i> pada Mahasiswa di Kota Makassar.	37
F. Kerangka Penelitian	38
G. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Variabel Penelitian	20
1. Definisi Konseptual	41
2. Definisi Operasional	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Uji Instrumen Penelitian	49

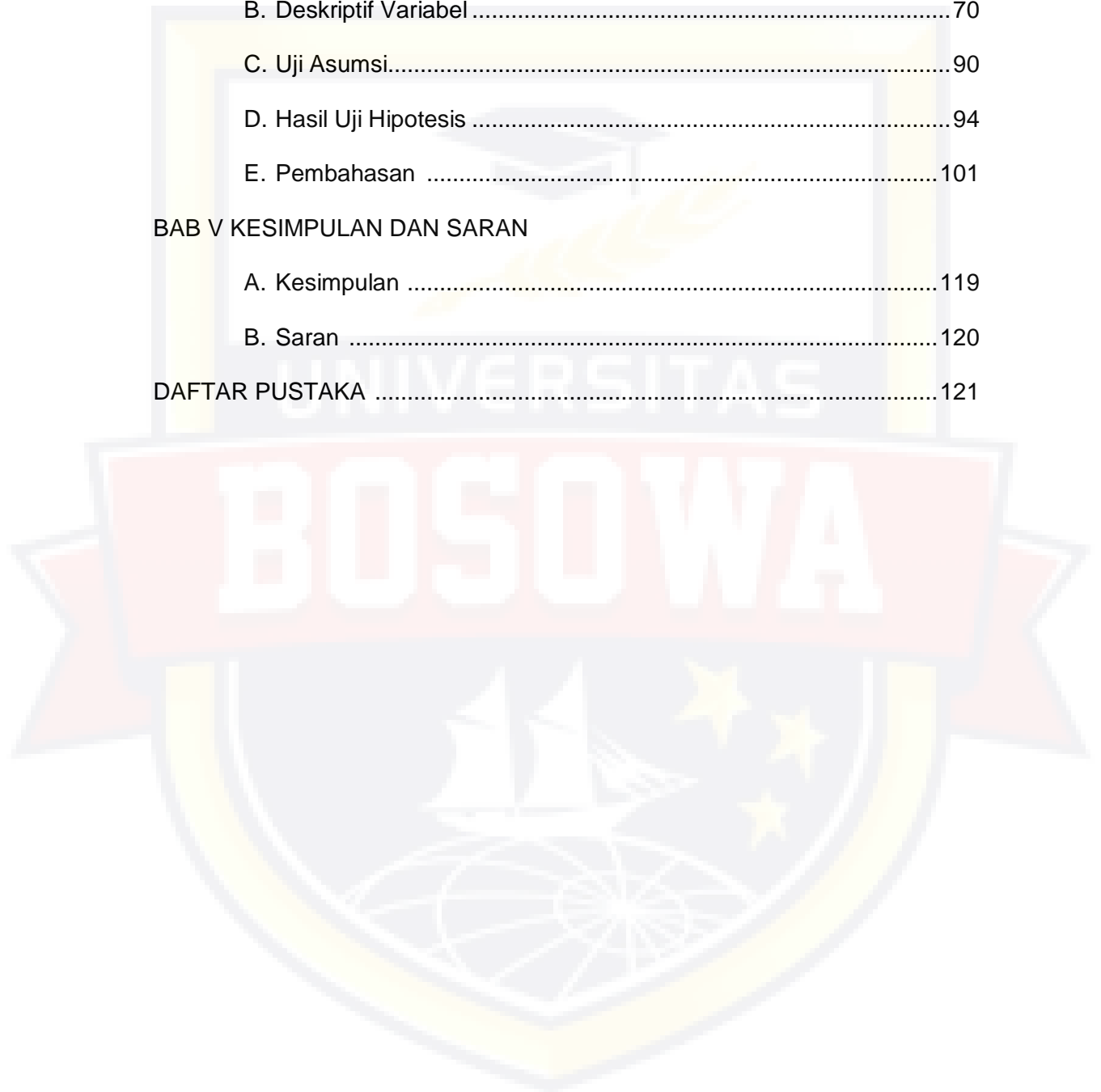
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Demografi	66
B. Deskriptif Variabel	70
C. Uji Asumsi.....	90
D. Hasil Uji Hipotesis	94
E. Pembahasan	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA	121
----------------------	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Skala Penelitian	126
Lampiran 2 : Contoh Input Data.....	128
Lampiran 3 : Hasil Uji Realibilitas	130
Lampiran 4 :Hasil Anaslisis Deskriptif Responden.....	131
Lampiran 5 : Hasil Analisis SPSS Variabel Deskriptif Berdasararkan Variabel.....	133
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi	136
Lampiran 7 : Uji Hipotesis	138
Lampiran 8 : Sertifikat <i>Translator</i>	140

BOSOWA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> skala <i>Flow Inventory for Student</i>	47
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>School Engagement Scale</i>	48
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Percieved Social Support-Friends</i>	48
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Flow Inventory for Student</i> (Setelah Uji Coba) ...	55
Tabel 3.5 <i>School Engagement Scale</i> (Setelah Uji Coba)	56
Tabel 3.6 <i>Perceived Social Support</i> (Setelah Uji Coba)	57
Tabel 3.7 Reabilitas tiga skala	58
Tabel 4.1 Batas Kategori Skor	72
Tabel 4.2 Deskriptif <i>Engagament Academic</i> pada Mahasiswa	72
Tabel 4.3 Kategorisasi <i>Engagament Academic</i>	73
Tabel 4.4 Deskriptif <i>Social support</i>	73
Tabel 4.5 Batas Kategorisasi <i>Social Support</i>	74
Tabel 4.6 Batas Kategorisasi <i>Flow Academic</i>	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4.8 Hasil Linearitas	91
Tabel 4.9 Hasil Multikolinearitas	92
Tabel 4.10 Hasil Hipotesis	94
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Variabel.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Subjek berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4.2 Diagram Subjek berdasarkan Usia	67
Gambar 4.3 Diagram Subjek berdasarkan Fakultas	68
Gambar 4.4 Diagram Subjek berdasarkan Universitas	69
Gambar 4.5 Diagram Subjek berdasarkan Semester	70
Gambar 4.6 Diagram Subjek berdasarkan Suku	71
Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi <i>Engagement Academic</i>	73
Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Skor <i>Social Support</i>	74
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Skor <i>Flow Academic</i>	76
Gambar 4.10 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Jenis Kelamin	76
Gambar 4.11 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Usia	78
Gambar 4.12 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Fakultas	79
Gambar 4.13 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Universitas	80
Gambar 4.14 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Semester	81
Gambar 4.15 Diagram <i>Flow Academic</i> berdasarkan Suku	82
Gambar 4.16 Diagram <i>Engagement Academic</i> berdasarkan Jenis Kelamin	83
Gambar 4.17 Diagram <i>Engagement Academic</i> berdasarkan Usia	84
Gambar 4.18 Diagram <i>Engagement Academic</i> berdasarkan Fakultas	85
Gambar 4.19 Diagram <i>Engagement Academic</i> berdasarkan Semester	86
Gambar 4.19 Diagram <i>Social Support</i> berdasarkan Jenis Kelamin	87
Gambar 4.20 Diagram <i>Social Support</i> berdasarkan Usia	88
Gambar 4.21 Diagram <i>Social Support</i> berdasarkan Fakultas	89

Gambar 4.22 Diagram *Social Support* berdasarkan Universitas90

Gambar 4.23 Diagram *Social Support* berdasarkan Suku91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, kebutuhan pendidikan merupakan suatu keadaan yang sangat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari setiap individu. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar seseorang dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi individu untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan, secara tidak langsung kepribadian individu terbentuk.

Dunia pendidikan tidak luput dengan kehidupan mahasiswa. Mahasiswa dalam Kamus Bahasa Indonesia Online, (2018) adalah orang-orang yang menuntut ilmu di sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Keinginan atau ketertarikan mengenai suatu bidang ilmu tertentu membuat para siswa yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang sekolah menengah atas memilih untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Yaitu, menjadi seorang mahasiswa di salah satu universitas. Salah satu tujuan dari para siswa yang mendaftarkan dirinya untuk menyangang status sebagai seorang mahasiswa adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih.

Proses akademik yang merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan secara teoritis. Diharapkan mahasiswa mampu menjalani perannya dalam aktivitas akademiknya. Dalam artian mampu menangani segala hambatan yang diterimanya, dengan kata lain, konsekuensi sebagai mahasiswa bisa ditandai dari kemampuan dirinya untuk berkontribusi dan menikmati aktivitas akademiknya. Kondisi tersebut disebut dengan *flow academic*.

Konsep *flow* merupakan ilmu psikologi positif yang membahas tentang bagaimana seseorang mampu terlibat dengan kegiatan yang ia lakukan. (Nakamura & Csikszentmihalyi, 2002; Shernoff & Csikszentmihalyi, 2009). *Flow* merupakan pengalaman optimal seseorang saat melakukan suatu aktifitas. Kemampuan dan tantangan yang dapat terpenuhi sehingga individu tersebut merasa menikmati melaksanakan kegiatan. Hanya saja nampaknya, tidak semua individu mampu mengalami *flow* dalam aktivitas yang dilakukannya termasuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *flow academic* dikalangan mahasiswa bervariasi, dan variasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu: perbedaan keaktifan di dalam kelas saat proses belajar mengajar, tuntutan tugas dan belajar yang padat, mahasiswa merasa kurang nyaman dan kurang keinginan instrinsiknya dalam menyelesaikan tugas, tidak tahu benar atau salah mengenai tugas yang sudah dikerjakan (Yuwanto 2011).

Flow berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran (Shernoff & Csikszentmihalyi, 2009) ketika seorang individu belajar tentang sebuah hal yang baru. Hal ini, adalah sebuah tantangan, dan harus belajar dari proses dasar yang mungkin membuat mereka merasa kesulitan. Namun, apabila

tantangan tersebut di sesuaikan dengan kemampuan yang ia miliki, individu akan mencapai *flow*-nya. Pencapaian *flow* terjadi apabila *level* kemampuan semakin sesuai dengan level tantangan.

Setelah menjadi mahasiswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi belajar atau mengerjakan tugas, menyiapkan diri untuk mengikuti dan menghadapi ulangan atau ujian akhir semester. Tuntutan tugas dan belajar yang begitu padat terkadang membuat mahasiswa menjadi bosan untuk mengerjakannya. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa merasa kurang nyaman dan tidak termotivasi, serta tidak adanya konsentrasi yang cukup ketika menjalani perkuliahan ataupun mengerjakan tugas-tugas yang ada (Ignatius, 2013).

Ketika melakukan aktivitas akademik inilah yang akhirnya disebut dengan *flow*. *Flow* berhubungan dengan orientasi tugas, kemampuan dalam menjalankan aktivitas dan motivasi untuk menjalankan aktivitas. Banyaknya aktivitas yang harus dilakukan, seperti belajar, mengerjakan tugas seperti turun lapangan untuk mengambil data penelitian, mengikuti dan melaksanakan praktikum sebagai syarat kelulusan dalam beberapa mata kuliah membuat para mahasiswa biasanya mengeluh, merasa jenuh, bermalas-malasan dan akhirnya tidak menikmati perannya sebagai seorang mahasiswa (Yuwanto dkk 2011).

Pada sebuah penelitian, mengungkapkan saat individu dapat merasa terlibat (*engage*) dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas saat itu juga dia berada dalam situasi *flow*. Keterlibatan para mahasiswa di dalam kelas ini disebut dengan *engagement academic*. Memasuki pengalaman *flow* ini dipengaruhi juga oleh perbedaan tantangan yang ada dengan kemampuan

yang dimiliki oleh mahasiswa (Csikszentmihalyi, Schneider, and Shernoff, 2003).

Engagement academic adalah keterlibatan, kenikmatan, dan konsentrasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada waktu yang sama ketika para mahasiswa mengerjakan tugas-tugas akademik seperti belajar. Keterlibatan mahasiswa memainkan peran kunci dalam psikologi pendidikan (Shernoff & Hoogstra, 2001). Golub, Rijavec, Jurcec (2018), menemukan adanya hubungan yang positif antara *engagement* (keterlibatan) *academic* dan *flow academic*. Patall dkk (2019) menemukan adanya hubungan yang positif pada *psychological need satisfaction* dengan *engagement academic*.

Menurut teori *self-determined* mahasiswa membutuhkan kompetensi, motivasi dan *engagement* atau keterlibatan (Deci & Ryan, 2000). Mahasiswa dapat berkembang jika dapat menyadari bahwa mereka membutuhkan keinginan intrinsik dan keterlibatan yang besar pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Reeve (2005), menjelaskan bahwa *engagement academic* merupakan hal yang penting karena memiliki beberapa peran dalam proses belajar.

Flow merupakan sebuah keadaan psikologis secara penuh yang memiliki proses pendeskripsian yang panjang dari Csikszentmihalyi dan diperkuat oleh peneliti lain dalam bermacam-macam situasi seperti misalnya kerja, sekolah, olahraga dan waktu luang (Jackson & Marsh, 1996). Shernoff, Knauth, and Markis (2002) mengukur tingkat *flow* dalam bidang akademik dan kelas non-akademik serta perbedaan tipe aktifitas. Terdapat perbedaan kualitas *flow* dalam kegiatan keseharian (olahraga, menonton televisi) kemudian tingkat

flow tertinggi terdapat pada kegiatan kelas yang aktif (mengerjakan ujian, berpartisipasi dalam kelompok diskusi, bekerja secara individual). Kemudian dalam aktifitas yang aktif (seperti mendengarkan penjelasan guru, menonton video atau televisi).

Dari konsep *flow* yang telah dijelaskan diatas, maka disimpulkan bahwa *flow* merupakan sebuah pengalaman subjektif seseorang. Ketika seseorang berhasil menyatu dengan aktivitas yang ia lakukan. Mereka merasa nyaman dan dimana kegiatan tersebut berjalan begitu saja tanpa terasa individu mengabaikan lelah dan ketidaknyamanan namun mampu memberikan penampilan terbaik dalam aktifitas tersebut.

Untuk memasuki sebuah kondisi *flow academic*, selain merasa terlibat dengan proses kegiatan akademiknya (*engagement academic*) hal ini tidak terlepas dari dukungan yang mereka dapatkan dari orang tua (keluarga) dan teman. *Social support* memengaruhi terciptanya kondisi *flow*. Ignatius, (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow akademik*. Ketika seorang mahasiswa mendapatkan dukungan maka mahasiswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Hal-hal yang dimaksud mengenai bantuan atau dukungan inilah yang disebut *Social support*. Neergard, Shaw, dan Carter (2005), *social support* adalah sumber yang tersedia yang terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius. Dukungan sosial merupakan aksi mendukung atau membantu orang lain dalam pencapaian tujuan mereka (Decloe, Kaczynski & Havicz, 2009).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Hartati (2013) menunjukkan adanya *social support* atau dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari berbagai sumber dan jenis dukungan sosial yang berbeda memberikan manfaat yang lebih banyak saat mereka menyelesaikan tugas dan kegiatan perkuliahan pada mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari, dan Sri Indrawati (2016) mendapatkan sebuah hasil ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik mahasiswa. Dapat disimpulkan saat menemukan adanya kesulitan atau hambatan pada proses akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa. Mereka meminta bantuan teman, seperti bertanya, meminta penjelasan.

Kenyataan yang terjadi, dari hasil wawancara pada mahasiswa jurusan psikologi dan jurusan lainnya adalah, sulitnya untuk bisa fokus di dalam kelas, kurang bisa memberikan sikap positif dari sebuah tugas atau kegiatan yang dilakukan, perbedaan mengenai beban tugas yang ada atau yang dikerjakan tidak bisa di sama rata, kurang dalam merasa senang dan rasa kepuasan dari aktivitas yang ada, dan mengenai perbedaan *factor* untuk bisa menggapai situasi *flow academic* pada setiap mahasiswa juga yang berbeda. Pada mahasiswa semester awal *flow academic* belum dapat dirasakan dikarenakan beberapa *factor* beberapa dari mereka mengungkapkan masih berusaha untuk mencari jurusan yang menurut mereka cocok untuk dirinya sendiri, perbedaan minat atau pemilihan prioritas dalam hal memilih jurusan masih menjadi alasan utama *flow academic* pada mahasiswa semester awal belum terlihat atau belum dapat dirasakan. Pada mahasiswa semester tengah, dan

akhir ditemukan bahwa banyak tugas yang tidak terselesaikan dan tidak bisa memberikan hasil akhir tugas yang maksimal. Mahasiswa-mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa terbebani dengan tugas perkuliahan yang banyak apalagi ketika jumlah SKS yang diambil banyak, maka tugas pun semakin banyak.

Adanya permasalahan akademik seperti, perbedaan keaktifan saat berada didalam kelas dalam proses belajar-mengajar di matakuliah yang berbeda, tidak terbiasa dengan mendapatkan jenis tugas ada sebelumnya, tidak paham mengenai tugas yang akan dikerjakan, memiliki sikap sinis terhadap tugas-tugas perkuliahan. Hal-hal seperti ini perbedaan mengenai tingkat atau derajat dalam memasuki dan mencari situasi *flow* khususnya pada aktivitas akademik membuat para mahasiswa mengalami hambatan atau kesulitan mengenai tugas yang akan diselesaikan. Hal ini membuat para mahasiswa belum bisa mencapai tujuan dari adanya perkuliahan atau belum bisa mencapai target dalam sebuah sistem perkuliahan.

Adanya hambatan yang menimbulkan sikap negatif terhadap proses dan penyelesaian tugas yang dianggap sulit akan memengaruhi keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Keyakinan akan diri sendiri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial individu (Bandura, 1996). Tujuan akhir atau harapan mereka sebagai mahasiswa adalah mereka yakin untuk bisa berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan, ada beberapa mahasiswa belum bisa mencapai situasi *flow academic* dan belum secara aktif berkontribusi secara aktif dan belum yakin dengan dirinya sendiri.

Setiap individu berbeda dalam mencari atau mendapatkan kenyamanannya untuk mencapai suatu pencapaian dalam bidang pendidikan. Jika individu tidak dapat mencapai situasi *flow academic* yang berkelanjutan, dan tidak merasa terlibat (*engage*) dengan aktivitas yang di ikuti serta kurangnya *social support* yang didapatkan. Mahasiswa tersebut kesulitan melaksanakan dan menjalani perkuliahannya. Hal-hal mengenai fenomena diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema ini. Mengingat efek negatif dari rendahnya *flow academic* dan kurangnya keterlibatan (*engagement academic*) serta kurangnya *social support* yang didapatkan berakibat jelek pada aktivitas dan tujuan akhir mahasiswa yang dikatakan oleh beberapa responden, yaitu untuk lulus dengan prestasi yang baik, ilmu yang didapatkan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar?
2. Bagaimana kontribusi *social support* terhadap *flow academic*?
3. Bagaimana kontribusi *engagement academic* terhadap *flow academic*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *engagement academic* pada mahasiswa di kota Makassar

2. Untuk mengetahui gambaran *social support* pada mahasiswa di kota Makassar
3. Untuk mengetahui gambaran *flow academic* pada mahasiswa di Kota Makassar
4. Untuk mengetahui kemampuan *engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama untuk menjadi predictor terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.
5. Untuk mengetahui kemampuan *engagement academic* untuk menjadi predictor terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.
6. Untuk mengetahui kemampuan *social support* untuk menjadi predictor terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan uraian-uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat teoritis penelitian ini secara umum diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya literatur kepada ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan konsep penelitian mengenai *engagement academic* dan *social support* dilihat dari pengaruhnya terhadap *flow academic*. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi terkait bagaimana *engagement academic* dapat memengaruhi *flow academic*, dan bagaimana *social support* dapat memengaruhi *flow academic*.

b. Bagi Tenaga Pengajar di Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bahan evaluasi bagi para pendidik Universitas di jurusan psikologi dan jurusan lainnya. Tentang pentingnya dukungan tim pengajar bagi mahasiswa dalam menumbuhkan *engagement academic* sehingga mahasiswa mampu mencapai prestasi yang baik di perkuliahan dan dapat mencegah terjadinya berbagai masalah pada mahasiswa. Dan juga, memberikan informasi bagi para tenaga pengajar di universitas sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan fakultas jurusan di sebuah universitas guna meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di universitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya terkait *flow academic*, *engagement academic*, maupun *social support*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Flow Academic*

1. Definisi *Flow Academic*

Flow sebagai suatu kondisi psikologis ketika seseorang merasa berada dalam situasi kognitif yang efisien, termotivasi, dan merasa senang. Situasi yang dimaksud adalah ketika seseorang merasakan perasaan senang saat melakukan suatu aktivitas yang memerlukan konsentrasi, keterlibatan dan kesenangan secara total selama melakukan aktivitas tersebut. Nakamura dan Csíkszentmihályi, (2002) menerangkan bahwa seseorang mengalami *flow* menganggap aktivitas yang ia lakukan penting dan berharga untuk ia lakukan, terlepas dari ada atau tidaknya *goal* yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut.

Flow academic adalah kondisi yang dirasakan ketika individu mampu ber-konsentrasi ,dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukan (Arif, 2013). *Flow* sebagai konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. *Flow* dianggap sebagai keadaan yang paling menguntungkan untuk pengalaman yang subjektif.

Flow telah digambarkan sebagai keadaan psikologis, ketika individu secara bersamaan mengalami kebahagiaan, motivasi dan dalam efisiensi kognitif (Bringsén, Ejlertsson, H Andersson, 2011). Csikszentmihalyi, (1997) *flow* lebih sering dialami selama bekerja daripada selama kegiatan waktu luang, ini mengarah pada kemungkinan untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas kerja.

Efek menguntungkan dari *flow* diidentifikasi pada pembelajaran dan perolehan keterampilan (Kuhnle dan Sinclair, 2011). *Flow* adalah keterlibatan yang optimal di mana seseorang melewati tantangan untuk bertindak sebagai tidak memanfaatkan atau terlalu menguasai keterampilannya yang sudah ada dan memiliki sasaran yang jelas dan dapat dicapai serta umpan balik langsung tentang kemajuan aktifitas yang dilakukan (Snyder dan Lopez).

2. Dimensi *Flow*

a. Aspek *flow* menurut Csikszentmihalyi dkk., (1990) Csikszentmihalyi dkk (1990) mengungkapkan ada sembilan aspek yang menggambarkan pengalaman *flow*, yaitu:

1. *Challenge Skill Balance*,

Merupakan dinamika atau dimensi *Challenge Skill Balance* merupakan elemen inti dari konsep *flow*. Saat individu melakukan suatu kegiatan, individu menghadapi tantangan yang dianggap seimbang dengan kemampuan yang dirasa dimiliki oleh individu tersebut. Bila kemampuan yang dirasa dimilikinya tidak seimbang dengan tantangan yang dihadapi, akan timbul kecemasan pada diri individu. Dan bila kemampuan yang dimiliki dirasakan lebih besar dari tantangan yang ada, individu merasakan kebosanan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan persepsi individu terhadap tingkat tantangan dan kemampuan yang dimilikinya, supaya individu tidak merasakan kecemasan ataupun kebosanan.

2. *Merging of Action and Awareness*

Merupakan salah satu ciri khas dari pengalaman optimal adalah individu akan menjadi spontan atau hampir otomatis. Meskipun pengalaman dalam kondisi *flow* tampaknya terlihat tidak mudah, Pengalaman *flow* ini sering membutuhkan tenaga fisik yang berat, atau aktivitas mental yang sangat disiplin. Setiap ada penyimpangan dalam konsentrasi atau distraksi, *action* dan kesadaran individu ini menghapus pengalaman *flow*. Namun sementara itu berlangsung kesadaran bekerja dengan lancar, pengalaman *flow* terjadi dengan mudah. Dalam kehidupan normal, kita terus menginterupsi apa yang kita lakukan dengan keraguan dan pertanyaan. Mengapa aku melakukan ini, Haruskah saya melakukan sesuatu yang lain. Tetapi dalam *flow* hal ini tidak diperlukan, karena tindakan membawa kita bertindak maju.

3. *Clear Goals, and Feedback*

Individu harus menetapkan tujuan yang jelas dan mengenali umpan balik untuk dapat menikmati suatu kegiatan. Individu lebih berkonsentrasi bila dia memiliki tujuan yang jelas dan spesifik saat melakukan kegiatan. Tujuan dari suatu kegiatan tidak selalu bisa sejelas dengan tujuan saat bermain tennis, dan umpan baliknya seringkali lebih ambigu daripada informasi sederhana yang ada "Saya tidak jatuh" yang diproses oleh pendaki. Seorang komposer musik, misalnya, mungkin tahu bahwa ia ingin menulis lagu, atau mengadakan sebuah konser, tetapi selain itu, tujuannya biasanya agak kabur. Dan bagaimana dia tahu apakah catatan yang dia tulis

itu "benar" atau "salah". Tapi ini semua adalah pengecualian yang membuktikan aturan: kecuali seorang individu belajar untuk menetapkan tujuan dan untuk mengenali dan mengukur umpan balik dalam kegiatan tersebut, dia tidak menikmatinya. Bila individu memiliki tujuan yang jelas dan mendapat umpan balik yang tidak ambigu, dia lebih mengetahui kemajuannya dalam melakukan suatu kegiatan.

4. *Concentration On the Task At Hand*

Kondisi dimana individu memberi perhatian penuh pada hal-hal yang sedang dilakukannya, dan tidak memikirkan hal-hal lain di luar kegiatan yang sedang dikerjakan. berkonsentrasi secara penuh membuat individu tidak merasa terganggu dengan hal-hal lain di luar kegiatan yang sedang dilakukan. Salah satu dimensi pengalaman *flow* yang paling sering disebutkan adalah bahwa, selagi keadaan *flow* berlangsung, seseorang mampu melupakan semua hal negative yang ada dikehidupannya yang tidak menyenangkan. Ciri *flow* ini merupakan kegiatan yang menyenangkan membutuhkan fokus penuh perhatian pada tugas yang ada. Sehingga tidak meninggalkan ruang dalam pikiran untuk informasi yang tidak relevan. Dalam kehidupan sehari-hari yang normal, kita adalah mangsa pikiran dan kekhawatiran yang mengganggu kesadaran yang tidak diinginkan.

Konsentrasi terbentuk begitu kuat sehingga keasyikan dan kecemasan dapat secara otomatis dikesampingkan. Akibatnya keadaan pikiran yang biasa melibatkan hal yang tidak terduga dan

sering mengganggu kelancaran energi psikis individu ini adalah salah satu alasan mengapa *flow* meningkatkan kualitas pengalaman yaitu tentang, tuntutan yang terstruktur jelas dari kegiatan memaksakan ketertiban, dan mengecualikan gangguan gangguan dalam kesadaran yang ada pada individu.

5. *Sense of Control*

Flow melibatkan *sense of control*, yaitu kurangnya rasa khawatir tentang kehilangan kontrol dalam situasi kehidupan normal. Individu memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam menghadapi segala masalah yang mungkin muncul saat melakukan kegiatan tertentu, tanpa rasa takut tidak mampu menghadapinya. Kadang seseorang akan melakukan hal-hal yang tidak “biasa” untuk bersenang-senang dengan sengaja, dimana rasa kontrol yang tinggi memainkan peran penting. Ketika seseorang benar-benar membahas suatu kegiatan yang berisiko, adalah bagaimana kenikmatan mereka bukan berasal dari bahaya itu sendiri, tetapi dari kemampuan mereka untuk meminimalkannya. Jadi, emosi positif yang mereka nikmati adalah perasaan sehat yang sempurna untuk dapat mengendalikan kekuatan yang berpotensi berbahaya.

Hal yang terpenting untuk disadari di sini adalah bahwa kegiatan yang menghasilkan pengalaman *flow*, bahkan yang tampaknya paling berisiko, dibangun sedemikian rupa sehingga memungkinkan individu bisa untuk mengembangkan keterampilan yang cukup untuk mengurangi kesalahan yang akan terjadi.

6. *Loss of Self Consciousness*

Dimana individu merasa benar-benar menyatu dengan kegiatan yang dilakukannya, sehingga membuatnya merasa kehilangan kesadaran tentang dirinya. Pada saat kondisi *flow*, rasa kuatir, ragu-ragu, egois dan pikiran negatif hilang. Melupakan sejenak tentang diri kita akan membuat kita mampu mengembangkan diri bahkan hingga mengalami transendensi diri.

Ketika suatu kegiatan yang dikerjakan adalah hal yang sangat mengasyikkan, tidak ada cukup perhatian yang tersisa untuk memungkinkan seseorang untuk mempertimbangkan masa lalu atau masa depan, atau rangsangan lain yang tidak relevan untuk sementara waktu. Satu hal yang hilang dari kesadaran patut disebutkan secara khusus, karena dalam kehidupan normal kita menghabiskan begitu banyak waktu untuk memikirkannya. Satu hal yang individu akan kejar adalah keterpusatan pikiran. Seseorang dapat menggabungkan ego untuk berusaha dengan segala macam cara. Tetapi ketika semuanya menjadi otomatis, itu seperti hal yang terjadi dengan cara tertentu.

7. *Transformation of Time*

Salah satu deskripsi yang paling umum dari pengalaman optimal adalah bahwa waktu tampaknya tidak lagi berjalan seperti biasanya. Sasaran mengenai durasi eksternal yang kita ukur dengan merujuk pada peristiwa di luar seperti siang dan malam, atau perkembangan jam yang teratur, tidak relevan dengan ritme yang ditentukan oleh aktivitas. Seringkali berjam-jam berlalu dalam hitungan menit.

Secara umum, kebanyakan individu akan mengatakan bahwa waktu tampaknya berlalu jauh lebih cepat. Tetapi kadang-kadang terjadi sebaliknya adalah dimana persepsi terhadap waktu menjadi berubah jadi lebih cepat atau lebih lambat karena benar-benar menyatu dengan kegiatan yang sedang dilakukannya. Satu jam terasa beberapa menit atau menit terasa beberapa detik.

8. *Autotelic Experience*

Tujuan individu melakukan kegiatan adalah untuk mencari pengalaman bagi dirinya sendiri. Bukan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain. Istilah *autotelic* diperoleh dari dua kata Yunani, "*auto*" yang berarti diri, dan "*telos*" yang berarti tujuan. Hal ini menunjukkan pada kegiatan yang *self-contained*. Tujuan individu dalam melakukan suatu kegiatan bukan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Karena melakukan kegiatan itu sendiri adalah suatu imbalan. Tipe *autotelic* cenderung memosisikan dirinya dalam situasi yang memungkinkan seringnya terjadi pengalaman *flow*.

Elemen terpenting dari pengalaman yang optimal dalam *flow* adalah bahwa tujuan itu sendiri. Sekalipun pada awalnya dilakukan karena alasan lain, aktivitas yang individu lakukan yaitu hakekatnya adalah pemberian atau penerimaan penghargaan. Sebagian besar hal yang kita lakukan bukan murni autotelik atau murni eksotelik (sebagaimana kita sebut aktivitas yang dilakukan hanya karena alasan eksternal), tetapi merupakan kombinasi dari keduanya. Beberapa hal yang pada awalnya terpaksa kita lakukan

bertentangan dengan kehendak kita, ternyata dalam perjalanan waktu akan memberi penghargaan secara intrinsik.

3. Faktor Pendorong Terjadinya Flow

Seseorang akan mengalami *flow* dalam suatu kegiatan memiliki tiga persyaratan atau faktor pendorong Csikszentmihalyi (1991). Kegiatan yang akan dilakukan membutuhkan sasaran yang jelas. seseorang perlu tahu apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya. Kedua, kegiatan yang dilakukan harus memberikan umpan balik yang jelas dan segera. Ketiga, tuntutan suatu kegiatan harus seimbang dengan tingkat keterampilan individu (Csikszentmihalyi Mihaly, 2008).

Komponen lebih lanjut dari pengalaman *flow* yang berkaitan dengan persepsi individu. Persepsi yang dirasakan oleh individu yang telah mengalami *flow* adalah: peningkatan perhatian dan konsentrasi, peningkatan kontrol atas aktivitas, cepatnya waktu berlalu, mengurangi kesadaran diri, dan penggabungan tindakan dan *awareness*. Komponen-komponen persepsi ini dapat muncul secara independen dari satu sama lain tetapi semuanya menciptakan pengalaman *flow*. (Tozman, Magdas, MacDougall, Vollmeyer, 2015).

Kondisi *flow* meliputi tantangan yang dirasakan, atau peluang untuk bertindak, peregangan (tidak terlalu tumpang tindih atau tidak dimanfaatkan), keterampilan tantangan pada tingkat kapasitas yang sesuai dengan individu, tujuan proksimal yang jelas dan umpan balik langsung, dan tentang sebuah kemajuan yang sedang dibuat (Nakamura J., Csikszentmihalyi, 2009).

Di bawah kondisi-kondisi *flow* dari perubahan yang dirasakan pada keterampilan, tujuan yang jelas, dan umpan balik pada kemajuan, pengalaman terungkap dari waktu ke waktu, dan keadaan subjektif yang muncul memiliki karakteristik sebagai berikut: konsentrasi yang intens dan terfokus pada apa yang dilakukan seseorang pada saat ini, penggabungan aksi dan kesadaran, hilangnya kesadaran diri reflektif, suatu perasaan bahwa seseorang dapat mengendalikan tindakan seseorang (Nakamura dan Csikszentmihalyi, 2002).

Perasaan bahwa seseorang dapat dalam menghadapi situasi karena seseorang tahu bagaimana menanggapi apa pun yang terjadi selanjutnya, distorsi pengalaman duniawi (perasaan bahwa waktu telah berlalu lebih cepat dari biasanya, pengalaman dari aktivitas ini secara intrinsik memberi imbalan, sehingga seringkali tujuan akhir hanyalah sebuah alasan untuk prosesnya (Snyder dan Lopez).

Kepribadian *autotelic* remaja di kalangan remaja Amerika tampaknya terkait dengan keadaan positif dan afektif dan kualitas untuk tujuan pribadi (Snyder dan Lopez). *Flow* diharapkan terjadi ketika tantangan yang dirasakan individu dan tingkat keterampilan individu tersebut seimbang pada tingkat kesulitan yang tinggi. Jika level tantangan melebihi level skill, mungkin akan menjadi sumber kecemasan (Yoshida dkk, 2013).

Aspek atau dimensi yang disusun oleh Salanova, Bakker dan Liorens (2006) adalah untuk mengukur *flow* dalam *setting* pekerjaan. Tapi, peneliti mengadaptasi teori ini untuk dimasukkan pada *setting* pendidikan yaitu, *absorption* merupakan kondisi seseorang yang dengan sepenuhnya dapat berkonsentrasi dan menikmati aktivitas yang ada, dimana waktu yang ada

berlalu, dan individu akan melupakan hal-hal lain di sekitar mereka. *Work enjoyment* diartikan sebagai penilaian positif dari sebuah tugas atau kegiatan. *Intrinsic work motivation* adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika dia melakukan aktivitas, dengan tujuan agar mendapat kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang ada (Salanova, Bakker & Liorens, 2006).

Para peneliti khususnya di Indonesia berusaha tetap untuk memberikan porsi atau ruang yang lebih. Untuk, menjelaskan atau memakai teori dimensi dari Csíkszentmihályi. Hal ini dilakukan untuk bisa tetap menjaga keutuhan dari dimensi atau aspek yang sudah dirumuskan oleh Csíkszentmihályi.

4. Penelitian dan Pengukuran terkait *Flow Academic*

Penelitian-penelitian mengenai *flow academic* khususnya di Indonesia belum banyak dilakukan pada mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa jurusan fakultas diluar ilmu psikologi. Kebanyakan, para peneliti menggunakan aspek atau dimensi yang kemukakan oleh Salanova, bakker dan Liorens. Hal ini terjadi karena beberapa peneliti menganggap dimensi atau aspek dari Bakker dan Liorens ini walaupun mereka bukan peneliti yang *backgroundnya* dari jurusan ilmu psikologi tapi, aspek atau dimensi *flow work* yang di kembangkan oleh Bakker dan Liorens berdasarkan sembilan aspek dari Csikzentmihalyi lebih cocok di *setting* pada model ke-akademikkan khususnya untuk mahasiswa. Pada penelitian mengenai *flow academic* khususnya di Indonesia tetap menggunakan *grandtheory* dari Csikzentmihalyi tetapi, pada proses

pengambilan data menggunakan skala, peneliti di Indonesia menggunakan skala yang sudah di validasi oleh Listyo Yuwanto. Listyo Yuwanto memvalidasi ulang skala yang dibuat oleh Bakker dan Liorens untuk *setting* akademik.

Kebanyakan penelitian *flow* berfokus pada keadaan *flow* dan dinamika pengalaman pengalaman optimal. Variabel kepribadian pendamping dapat dikaitkan dengan kemampuan untuk mencapai *flow* dan dengan kualitas *flow* yang dialami. Csikzentmihalyi menunjukkan kemungkinan keberadaan kepribadian *autotelic personality* seperti contohnya seseorang yang menikmati hidup dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri dibanding untuk mencapai beberapa tujuan eksternal lainnya Csikzentmihalyi (2002).

Hasil penelitian mengenai “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan *Flow* Akademik” oleh Karolina Arif, (2013) menjelaskan bahwa adanya adanya korelasi positif antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Hubungan kedua variabel dapat terlihat dari individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas, belajar (*self-assurance*) maka memiliki intrinsik motivasi yang tinggi pula menyelesaikan tugas kuliahnya.

Beberapa faktor yang terkait dengan *flow* yaitu kenikmatan, motivasi dalam diri, dan pelibatan diri secara total (Csikszentmihalyi, 1990; Mäkikangas, Bakker, Aunola & Demerouti, 2010). Dalam konteks kerja *organizational resources* yang berupa pelatihan dari pengawas, *feedback*, dukungan sosial dari kolega, serta otonomi berkorelasi terhadap *flow* dengan *emotional exhaustion* sebagai moderator variabel (Mäkikangas,

Bakker, Aunola & Demerouti, 2010). Hal yang sama diungkapkan oleh Salanova, Bakker dan Liorens (2006) *organizational resources* dan *personal resources* seperti *self-efficacy* dan *beliefs* merupakan faktor yang mendukung terjadinya *flow*

B. Engagement Academic

1. Definisi Engagement Academic

Pada awalnya, engagement atau keterlibatan adalah hanya digunakan dalam lingkungan kerja. Secara bertahap, peneliti pendidikan menemukannya berlaku dalam dunia akademik juga. Keterlibatan sebagai kombinasi yang menarik, kenikmatan, dan konsentrasi terhadap proses pembelajaran.

Hal ini terjadi di ruang kelas Shernoff & Hoogstra, (2001) pada waktu melakukan tugas-tugas akademik seperti belajar. Keterlibatan memainkan peran kunci dalam psikologi pendidikan, termasuk dengan kinerja akademik (Salanova, Schaufeli, Martinez, & Breso, 2010) dan juga motivasi intrinsik.

Keterlibatan dikaitkan dengan hasil akademik yang positif, termasuk prestasi dan kegigihan di sekolah, guru, dan teman sebaya yang mendukung. Tugas yang menantang dan otentik, peluang untuk pilihan, dan struktur yang cukup. Sebaliknya, perilaku *disengagement* menunjukkan kecenderungan perilaku pelajar yang bermasalah dalam setting pendidikan dan berpotensi menyebabkan *drop-out*.

Fredricks, Blumenfeld, dan Paris, (2004) *Students engagement atau engagement academic* merupakan inisiasi dari tindakan, usaha, dan

persistensi dalam suatu kegiatan sekolah mereka. Keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama aktifitas pembelajaran *student engagement* ini penting dikarenakan *student engagement* menunjukkan tingkat perhatian, usaha, kegigihan, emosi positif, dan komitmen dari seorang dalam proses belajarnya (Handelsman, dkk., 2005).

2. Dimensi *Engagement Academic*

Fredericks et al, (2004) mengatakan *student engagement* terdiri dari tiga dimensi , yaitu:

a. *Behavioral Engagement*

Merupakan tindakan partisipasi yang meliputi keterlibatan dalam aktivitas akademik sosial atau ekstrakurikuler. menggambarkan kualitas motivasi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang bersifat akademik untuk mencapai keberhasilan akademik mencakup memiliki usaha, intensitas, ketekunan, dan keteguhan hati dalam menjalankan kegiatan akademik.

Behavioral engagement dapat berkisar dari hal yang sederhana seperti mengerjakan pekerjaan yang diberikan, dan mematuhi peraturan hingga berpartisipasi aktif dalam organisasi sekolah. Fredericks, (2004) juga menyebutkan bahwa dimensi ini dianggap sangat penting dalam pencapaian hasil akademis yang positif dan mencegah putus sekolah.

Behavioral engagement ini paling sering didefinisikan dalam tiga cara. Definisi pertama memerlukan perilaku positif, seperti mematuhi peraturan dan patuh terhadap norma-norma kelas, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti bolos sekolah dan terlibat dalam masalah. Definisi kedua berhubungan dengan keterlibatan dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik yang meliputi perilaku-perilaku seperti berusaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, bertanya, dan memberikan kontribusi terhadap diskusi di kelas.

b. *Emotional Engagement*

Merupakan reaksi positif atau negative terhadap guru, teman sekelas, kegiatan akademik dan sekolah. *Emotional behavior* mencakup merasa antusias, menikmati, senang, dan puas dalam kegiatan akademik. *Emotional engagement* dianggap penting untuk menumbuhkan rasa keterikatan terhadap instansi pendidikannya dan memengaruhi kesediaan untuk belajar.

Emosi yang ditampilkan dalam *emotional engagement* dapat berkisar dari keinginan untuk menyukaai sampai sangat menghargai atau terjadinya *identification* terhadap institusinya. *Emotional engagement* mengacu pada reaksi afektif di dalam kelas termasuk ketertarikan, kebosanan, kesenangan, kesedihan, kesal dan kecemasan.

c. *Cognitive Engagement*

Merupakan investasi yang menggabungkan perhatian dan kemauan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan guna

memahami suatu materi yang kompleks dan penguasaan terhadap suatu keterampilan yang sulit. *Cognitive engagement* dapat berkisar mulai dari menghafal apa yang diajarkan di kelas hingga penggunaan strategi *self-regulated learning* untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan keterampilan yang sulit.

Keterlibatan kognitif merujuk pada *self-regulated* siswa dan pendekatan strategis dalam belajar. *Cognitive engagement* terdiri dari perilaku dalam berpikir, kesediaan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk pemahaman ide-ide yang kompleks dan penguasaan keterampilan yang sulit. Selanjutnya Keterlibatan kognitif para mahasiswa yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan strategi belajar.

3. Faktor Pendorong Terjadinya *Engagement Academic*

Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) membagi faktor-faktor yang terkait dengan *school engagement* menjadi tiga kategori besar, yaitu faktor pada tingkat sekolah, konteks kelas dan kebutuhan individual:

a. Faktor Pada Tingkat Sekolah

Faktor pada tingkat sekolah terdiri dari *voluntary choice* (pilihan sukarela), ukuran, tujuan yang jelas dan konsisten, partisipasi siswa dalam kebijakan dan peraturan, kesempatan dan staff dalam usaha bersama,

tugas akademik yang mengembangkan kemampuan. *Voluntary choice* (pilihan sukarela) menyangkut kebebasan dalam memilih apa yang disukai dalam hal ini cara belajar. *Voluntary choice* (pilihan sukarela) memiliki kaitan dengan komponen *behavioral* dan *emotional engagement*. Seseorang yang memiliki kesempatan memperlihatkan minat yang diinginkan dan dapat menyalurkannya akan menumbuhkan perilaku positif dan *belonging* dimana dapat meningkatkan *emotional engagement* pada diri individu itu sendiri.

Behavioral engagement akan meningkat dalam mengikuti kegiatan (Fredricks, dkk, 2004). Ukuran gedung menyangkut luas atau tidak luasnya sebuah gedung perkuliahan. Ukuran memengaruhi *behavior* dan *emotional engagement*. Kesempatan untuk berpartisipasi dan mengembangkan hubungan sosial lebih besar di gedung yang berukuran kecil daripada sekolah yang ukurannya besar.

b. Konteks Kelas

Terdapat beberapa macam konteks kelas dalam memengaruhi *engagement academic*, yaitu: dukungan, teman sekelas, dan karakteristik tugas. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas terlihat dari perilaku yang dimunculkan selama proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki perilaku *engagement academic* lebih menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran kelas. Hal ini terlihat dalam keterlibatan siswa dalam berdiskusi, bertanya kepada dosen dan selalau hadir dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian (Birch & Ladd, 1997; Valeski & Stipek, 2001, dalam Fredricks, dkk, 2004) pada siswa yang baru memasuki tahun-tahun awal sekolah mengenai kualitas hubungan guru-siswa telah dihubungkan dengan penilaian guru mengenai *behavioral engagement* siswa seperti halnya partisipasi yang kooperatif.

c. Kebutuhan Individual

Kebutuhan individual berkaitan tiga kebutuhan dasar psikologis manusia, yaitu kebutuhan untuk mandiri (*need for autonomy*), kebutuhan untuk kompeten (*need for competence*), dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*need for relatedness*). Kebutuhan dasar psikologis merupakan mediator antara faktor konteks dengan keterlibatan dalam belajar.

Mahasiswa leluasa untuk memberikan pendapat, menceritakan pengalaman pribadi dan lain-lain kepada dosennya. Selain itu, mahasiswa juga memiliki interaksi yang baik dengan teman sebayanya. Yang, artinya, mahasiswa mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

4. Dampak Jika Tidak Terjadinya *Engagement Academic*

School engagement merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemungkinan seorang siswa mengalami *drop-out* (Bilge et al, 2014). Finn (dalam Bilge et al, 2014) menemukan hubungan yang signifikan antara *school engagement* dan kesuksesan akademik, dimana semakin tinggi *school engagement* siswa, mereka akan semakin mampu mengatasi tuntutan dan hambatan dalam studi sehingga mereka menjadi lebih berprestasi.

Reeve (2005) menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan hal yang penting karena memiliki beberapa peran dalam proses belajar. *student engagement* membuat proses belajar mungkin dilakukan. Pengembangan suatu pengetahuan atau kemampuan tidak mungkin dilakukan tanpa perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, komitmen, dan interaksi yang aktif dengan orang lain dalam proses belajar. *Student engagement* merupakan syarat dari pengalaman pembelajaran yang produktif. *Student engagement* berfungsi untuk memprediksi keberfungsian dari suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa poin penting terkait aspek-aspek yang mampu menjelaskan perilaku *engagement academic* perilaku keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, keterlibatan dalam proses belajar, interaksi dengan dosen dan teman dan persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Pada dasarnya, aspek-aspek tersebut terangkum dalam aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosi dan keterlibatan perilaku.

5. Penelitian dan Pengukuran Terkait Engagement Academic

Penelitian mengenai *engagement academic*, atau *college academic* awalnya bernama *school engagement*, perubahan nama tersebut dipakai untuk penelitian pada mahasiswa. Pada penelitian *school engagement* subjek penelitiannya kebanyakan menggunakan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Penelitian untuk *engagement academic* di Indonesia belum terlalu banyak, khususnya pada mahasiswa.

Jauh sebelum pendapat yang diutarakan oleh Fredricks et al (2004), Finn & Voelkl (1993) menyatakan bahwa *school engagement* adalah terpadunya sejumlah komponen psikologis yang bisa diamati dalam bentuk perilaku.

Komponen tersebut meliputi komponen perilaku, tingkat kehadiran, keterlibatan emosi dan kecakapan mengidentifikasi emosi. Indikator-indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk melihat perilaku *school-engagement* antara lain: partisipasi di sekolah, prestasi akademik yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan tingkat terselesaikannya pekerjaan rumah (Jimerson, Campos, dan Greif, 2003).

Hasil penelitian mengenai “Hubungan *College Engagement* Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Muslim Di Bandung” oleh Yuli Aslamawati, Enoch dan Agus Halimi, (2015) berhasil menemukan korelasi *college engagement* dengan IPK adalah tinggi (0.866), dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah dimensi tertinggi (0.846) yang berhubungan dengan IPK.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arlinkasari dan Zakiah Akmal, (2017) untuk setting perkuliahan juga menghasilkan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *school engagement* dan *academic burnout* pada mahasiswa. *School engagement* korelasi negatif dengan *academic burnout*, artinya semakin positif sikap, perilaku, dan kognitif mahasiswa terhadap tuntutan akademik, maka akan semakin rendah kemungkinan mereka mengalami *academic burnout*, dan begitu pula sebaliknya.

Konsep dan teori tentang proses pembelajaran bahwa belajar menuntut aktivitas yang harus dijalani oleh siapapun yang sedang belajar, dalam hal ini termasuk mahasiswa. Proses tersebut menuntut mahasiswa memerhatikan apa yang dikaji di kelas, tertarik dan “menikmati” apa yang sedang dipelajari, terus hadir di kelas, tugas yang harus dipenuhi, ujian yang harus ditempuh

dan hal lainnya yang mencerminkan keterlibatan penuh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

C. Social Support

1. Definisi Social Support

Neegard, Shaw, dan Carter (dalam Rahardjo, Lydia dan Setiasih, (2008) mengartikan dukungan sosial sebagai sumber yang tersedia yang terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius. Dukungan sosial dipahami sebagai adanya relasi yang baik serta munculnya perilaku saling mendukung antar-anggota organisasi, seperti berapa banyak individu dalam organisasi tersebut merasa masalah pribadi mereka terbantu untuk penyelesaiannya (Salanova, Bakker & Liorens, 2006).

Cohen & Wills (1985) dukungan sosial merupakan pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Johnson & Jhonson (1991) bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan bagi individu yang bersangkutan. Sarafino (2002) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain.

Orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat

menolongnya ketika membutuhkan bantuan. Dukungan sosial yang paling dasar didapatkan seseorang datang dari keluarga, Jhonson & Jhonson (1991) dukungan sosial keluarga merupakan hadirnya orang lain yang dipandang bermakna yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan.

Smeth (1994) orientasi subjektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi yang menuntun orang lain meyakini bahwa dirinya diperhatikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial akan mempersiapkan persepsi subjek bahwa dirinya merupakan penerima efek positif, penegasan, atau bantuan yang menandakan ungkapan dukungan sosial. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat penting bagi seseorang, hal tersebut menunjang untuk berkegiatan secara aktif dan produktif. Dukungan sosial juga, bagaimana seseorang mampu memberikan perhatian dan kenyamanan bagi orang lain baik itu berupa informasi, verbal dan non verbal atau bahkan sebuah pertolongan, penghargaan yang bernilai sehingga seseorang merasa bahwa dirinya berharga.

2. Dimensi atau aspek *Social Support*

Neegard, Shaw, dan Carter membagi dukungan sosial sebagai berikut:

a. *Emotional Support*

Dukungan ini berkaitan dengan berbagi pengalaman hidup. dengan emotional support dapat membuat seseorang merasa dihagai apa adanya dan merasa diterima. Dukungan emosional membantu meningkatkan

harga diri seseorang. Wanita lebih bisa memberikan dukungan emosional daripada pria.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kerabat dan teman berbeda jenis dukungan yang diberikan. Hubungan kekerabatan dapat memberikan lebih banyak dukungan emosi. Hubungan dengan teman-teman lebih cenderung memberikan dukungan persahabatan.

b. Companionship Support

Dukungan ini berfungsi untuk mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang sedang dihadapinya atau untuk membangkitkan suasana hati yang positif. Aktivitas seperti menghabiskan waktu dengan orang lain dalam kegiatan contohnya rekreasi. Menghabiskan waktu dalam kegiatan rekreasi dengan teman-teman, kolega atau tetangga. Hal seperti ini dapat memberikan konteks yang santai di mana individu dapat melakukan kegiatan yang memberikan dukungan. Demikian, meningkatkan kesadaran akan tujuan individu mengaktifkan jaringan mereka dapat mengungkapkan informasi penting tentang perbedaan gender.

c. Tangible (or material) Support

Dukungan ini meliputi bantuan keuangan, barang, dan semua kebutuhan konkret yang diperlukan. Dukungan ini mengacu pada penyediaan bantuan keuangan, materi sumber daya dan layanan yang dibutuhkan, memang semua berbagai jenis sumber daya fisik dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan hidup seorang individu.

d. Informational Support

Bantuan berupa penyediaan informasi atau pengetahuan yang dapat membantu seseorang untuk meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan

suatu masalah. Ini juga dapat meningkatkan keyakinan individu pada kapasitas mereka sendiri untuk menangani tantangan. Terkait dengan ini adalah perilaku yang memberikan umpan balik, saran, saran dan arahan. Dalam konteks jejaring sosial, ini berarti bahwa perempuan dan laki-laki dengan status yang sama lebih mungkin bertukar informasi satu sama lain daripada dengan individu dari jenis kelamin mereka sendiri tetapi dengan status yang berbeda.

3. Penelitian dan Pengukuran terkait *Social Support*

Hasil penelitian mengenai “Hubungan *Social Support* dengan *Flow* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi” oleh Nadiah Husna dan Dewi Rosiana, (2012) pada mahasiswa angkatan 2012 menghasilkan hubungan yang erat antara *social support* dengan *flow* pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2012 pada kelas praktikum Observasi-*Interview*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik, Aspek yang memiliki korelasi yang memadai hanyalah aspek *enjoyment*, sedangkan aspek *absorption* dan aspek *intrinsic motivation* tidak memiliki korelasi yang memadai dengan dukungan sosial dari teman. Jadi ketika seorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial maka mahasiswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya,

Bakker dan Demerouti (2007) menjelaskan pengaruh dukungan sosial dengan *flow* dengan menggunakan JD-R (*Job Demands-Resources*) model, namun hubungan antara dukungan sosial dan *flow* akademik dapat juga dijelaskan dengan menggunakan TMT (*Temporal Motivation Theory*) milik Steel (2007).

Mäkikangas, Bakker, Aunola dan Demerouti (2010) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara sumber daya yang mendukung pekerjaan (otonomi, dukungan sosial, serta kesempatan untuk mengembangkan diri) dan pekerjaan yang memunculkan *flow* (*time 1 job resources-flow 0.22, time 2 job resources-flow 0.21, dan time 3 job resources-flow 0.22*).

Penelitian yang hampir sama pada *flow* guru musik yang berdampak pada muridnya (Bakker, 2005) didapati bahwa *job resources*, yang salah satunya dukungan sosial rekan kerja memunculkan nilai korelasi pada daya serap guru sebesar -0.10, kenikmatan dalam bermain musik sebesar 0.23, serta munculnya motivasi yang ada dalam diri guru sebesar 0.13.

D. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja

atau disibukan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ganda, 2004). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Pengertian lainnya tentang mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa di pandang secara umum dapat diartikan sebagai seseorang yang tengah menjalani pendidikan tingkat tinggi yang bisa di katakan sebagai calon intelektual di masa depan atau masa yang akan datang, di masyarakat mahasiswa dipandang sebagai seseorang yang memiliki ilmu dan juga golongan terpelajar.

2. Mahasiswa dalam Teori Perkembangan

Hurlock (2001) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang berada pada masa dewasa awal, dengan tugas perkembangan untuk memenuhi harapan masyarakat dengan bekerja sesuai studi yang ditempuh dan mendapat upah untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah individu yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, mengikuti jenjang semester pada studi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi serta menjalankan tugas perkembangan dengan tujuan akhirnya untuk mencukupi kebutuhan sehari hari serta dari hasil studi untuk memenuhi harapan masyarakat.

Slamet (2003) mahasiswa di tuntutan untuk mengerjakan atau mengejar prestasi akademik seperti menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, atau

melakukan sebuah penelitian di semester akhir namun tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Dari penelitian Smith dan Renk (2007) membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademis akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Apabila dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa kurang maka rentan terjadinya rasa kesepian pada mahasiswa, dimana ia akan menganggap bahwa teman-teman dalam lingkungan sosialnya bahkan keluarga tidak mempedulikannya untuk mendukung kegiatannya secara akademik.

Pada tahap ini, individu diharuskan untuk membagi diri sendiri dengan orang lain dan belajar membuat keputusan (Wade & Tavris, 2007). Kebanyakan dewasa muda usia 18 hingga 25 tahun sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Fenomena ini menciptakan fase dalam hidup yang disebut sebagai pradewasa atau *emerging adulthood* (Arnett, 2000).

Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya mahasiswa karena menurut (Santrock, 2003) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh mahasiswa, sehingga tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Menjadi mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas, dan melanjutkan perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan situasi dan tuntutan yang baru (Mudhovozi, 2012).

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan

yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi. (Santrock, 2002). Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian.

Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008).

E. *Engagement Academic, Social Support* sebagai Prediktor terhadap *Flow Academic* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Keterkaitan antara ketiga variabel diatas, dalam lingkup dunia pendidikan bagaimana rasa nyaman dan menikmati dalam proses perkuliahan ini, disebut *flow academic*. Jika sesuatu hal yang dilakukan terus menerus, dan tantangan yang ada tidak melebihi kemampuan seseorang, hasilnya adalah mengalami titik jenuh. Jika sebaliknya jika tantangan yang ada melebihi kapasitas kemampuan seorang individu hasilnya adalah kecemasan.

Hal ini sama dengan fenomena yang terjadi, Setiap mahasiswa yang melakukan kegiatan seperti belajar, mengerjakan tugas yang setiap hari dilakukan, tidak menutup kemungkinan akan mengalami titik jenuh atau menjadi cemas. Atau bahkan tidak dapat memberikan hasil tugas yang maksimal. Perbedaan jenis tugas yang didapatkan oleh setiap jurusan berbeda, dan perbedaan ini lah yang menghasilkan beberapa kesulitan atau

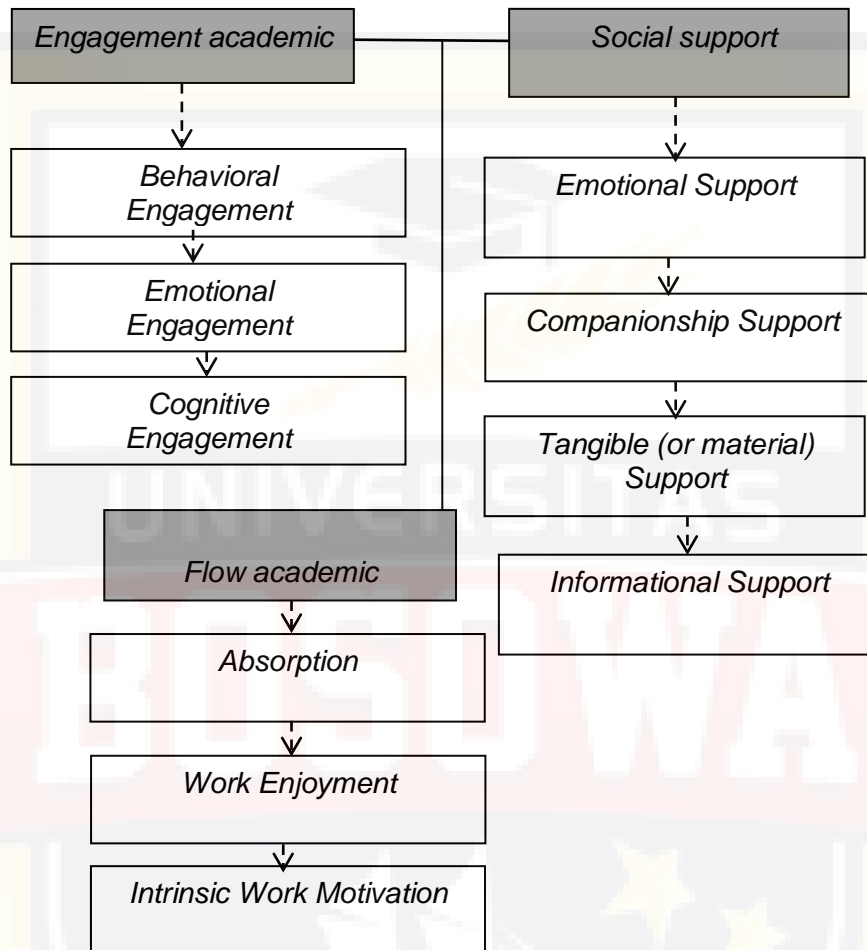
hambatan akademik yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Faktor pendorong atau bagaimana mahasiswa bisa mencapai situasi *flow* nya ini juga berbeda pada setiap individu. Jadi, situasi proses akademik yang nyaman dan aktif akan berbeda pada setiap individu.

Engagement (keterlibatan) mahasiswa memegang peran penting didalam proses belajar mengajar. Efek dari tidak adanya rasa keterlibatan terhadap perannya sebagai seorang mahasiswa adalah *burn out* atau *drop out*. Mahasiswa yang belum bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan dituntut untuk bisa menikmati segala aktivitas perkuliahan.

Titik inilah mahasiswa akan menyadari dan akan mencari seseorang. Seseorang inilah yang dinamakan *support social*. *Support social* ini termasuk teman sebaya atau keluarga individu tersebut, *support social* inilah yang bisa membantu mahasiswa itu sendiri untuk menyelesaikan permasalahannya.

F. Kerangka Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

- - - - -> : Dimensi-dimensi variabel
- > : Memengaruhi

Konsep *flow* yang membahas tentang bagaimana seseorang mampu terlibat dengan kegiatan yang ia lakukan.

Untuk memasuki sebuah kondisi *flow academic*, selain merasa terlibat dengan proses kegiatan akademiknya (*engagement academic*) hal ini tidak terlepas dari dukungan sosial yang mereka dapatkan dari orang tua (keluarga) dan teman.

Tapi, kenyataan yang terjadi:

1. Beban tugas dan model pengerjaan tugas setiap fakultas dan universitas berbeda.
2. Belum terbiasa dan kurang paham dalam mengerjakan model tugas perkuliahan yang ada.
3. Banyaknya tugas yang diberikan pada setiap semester menjadi beban, berakhir dengan ada beberapa tugas yang tidak terkerjakan, Hasil akhir tugas tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan pada BAB sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis atau jawaban sementara rumusan masalah.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_0 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
2. H_0 : *Engagement academic* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Engagement academic* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
3. H_0 : *Social support* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Social support* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2014). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi tertentu yang tergambarkan oleh data-data yang bersifat numerik atau angka (Sugiyono, 2016). Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan prosedur regresi. Elmes, Kantowitz, & Roediger III (2014) mengatakan bahwa regresi merupakan salah satu jenis prosedur penelitian korelasional yang berfokus pada memprediksi hasil nilai-nilai berdasarkan korelasinya dengan variabel lain.

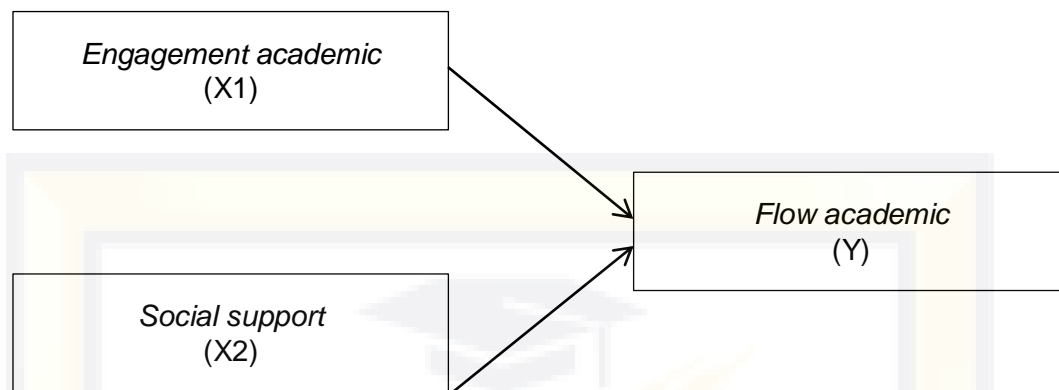
B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, bertujuan agar mendapatkan informasi terkait hal tersebut dan diambil kesimpulannya. Variabel juga merupakan simbol yang melekat pada bilangan ataupun nilai (Kerlinger, 2006). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu:

Variabel Independen (X1) : *Engagement Academic*

(X2) : *Social Support*

Variabel Dependen (Y) : *Flow Academic*



B. Definisi Variabel

1. Variabel Konseptual

a. *Flow Academic*

Flow Academic adalah kondisi yang dirasakan ketika individu mampu ber-konsentrasi, dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukan (Arif 2013). *Flow* sebagai konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. *Flow* dianggap sebagai keadaan yang paling menguntungkan untuk pengalaman yang subjektif.

b. *Engagement Academic*

Engagement academic adalah inisiasi dari tindakan, usaha, dan persistensi siswa dalam suatu kegiatan sekolah mereka. Keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama aktifitas pembelajaran *student engagement* ini penting dikarenakan *engagement academic* menunjukkan tingkat perhatian, usaha, kegigihan, emosi positif, dan komitmen dari seorang siswa dalam proses belajarnya (Handelsman, dkk 2005).

c. Social Support

Neegard, Shaw, dan Carter, (2008) mengartikan dukungan sosial sebagai sumber yang tersedia yang terdiri atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius.

2. Definisi Operasional

a. Flow Academic

Flow academic adalah situasi dimana seorang mahasiswa dapat merasakan kenyamanan, berkontrasi penuh, dan bisa menikmati semua aktivitas akademiknya. Variabel ini akan diukur menggunakan skala Work-related Flow Inventory (WOLF) yang dikembangkan Bakker, (2008) yang selanjutnya akan ditunjukkan melalui hasil penelitian berupa angka. Dimana, skor-skor dari hasil pengukuran yang akan menentukan peringkat atau level kategori.

b. Engagement Academic

Keadaan emosional, tindakan atau usaha seorang mahasiswa serta seluruh aktivitas pembelajaran atau kegiatan akademiknya. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *School-engagement Scale*. Hasil penelitian ditunjukkan dengan berupa angka-angka atau skor-skor yang akan diolah untuk menentukan peringkat atau sebuah level kategori.

c. *Social support*

Social support adalah dukungan *social* berupa jaringan yang dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan masalahnya. Variabel ini akan diukur menggunakan skala *Pss-Fr (Perceived Social Support-Friends)*. Variabel ini akan diukur menggunakan skala penelitian yang selanjutnya akan ditunjukkan melalui hasil penelitian berupa angka. Dimana, skor-skor dari hasil pengukuran yang akan menentukan peringkat atau level kategori.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi atau keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh mahasiswa yang berada di wilayah Makassar. Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2014) menemukan bahwa jumlah mahasiswa di Kota Makassar sebanyak 117.920 orang, dan diantaranya merupakan 55.494 laki-laki dan 62.426 perempuan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.

Mahasiswa yang sedang berkuliah di kota Makassar dipilih dengan dilatar belakangi oleh beberapa alasan. Pertama dilatar belakangi oleh adanya kebervariasian dalam tingkat *flow academic* yang didapatkan setelah mengambil data awal. dimana masa-masa kuliah, mahasiswa sedang

menghadapi adanya beban akademik, atau hambatan-hambatan yang dihadapi selama berkuliah dalam konteks akademik.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Guilford (dalam Supranto, 2006) mengatakan bahwa semakin besar sampel yang dimiliki dalam penelitian, maka kualitas dari penelitian itu sendiri semakin memberikan hasil yang lebih akurat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *krejcie* dengan taraf kesalahan 5%, sebanyak 349 sampel, dibulatkan menjadi 400 sampel. Sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif yang terdaftar berkuliah di perguruan tinggi Makassar dan masih mengikuti perkuliahan sesuai KRS
- b. Mahasiswa dengan usia 17 sampai 26 tahun
- c. Mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di kota Makassar

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode penyebaran skala (kuesioner). Skala merupakan *instrument* yang digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian. Terdapat sejumlah pernyataan yang dibuat dan dipaparkan dalam skala untuk memancing respon individu (Azwar, 2016). Pernyataan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden, baik terkait pribadinya maupun informasi yang responden ketahui. Jenis skala pertama yang dipakai pada penelitian ini yaitu LIS (*fLow Inventory for Student*) memiliki 12 butir pernyataan yang bersifat *favorable*. Diberikan lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Skala kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu (*SES*) *School-Engagement Scale*. Terdiri dari 5 butir pernyataan untuk mengukur dimensi *behavioural*, 6 butir pernyataan untuk mengukur dimensi *emotional*, sisanya sebanyak 8 butir pernyataan untuk mengukur dimensi *cognitive*. Diberikan lima pilihan jawaban, tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan sangat sering. Skala ketiga dalam penelitian ini adalah PSS-fr (*Percieved Social Support-Friends*) untuk mengukur tingkat *social support* yang didapatkan. Diberikan lima pilihan jawaban, tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan sangat sering.

1. *Flow Inventory for Student (LIS)*

Flow Inventory for Students adalah skala yang mengukur variable *flow academic* pada penelitian ini. Pada awalnya adalah skala asli ini, yang dibuat oleh Bakker dan Liorens untuk *setting flow* kerja dan untuk para karyawan. skala ini divalidasi ulang dalam bentuk bahasa Indonesia, oleh Listyo Yuwanto pada tahun 2011 untuk *setting* pendidikan dan untuk para mahasiswa . Pembagian aspek *flow* yang dijelaskan oleh Csikszentmihalyi (1990) maupun yang terdapat dalam WOLF (Bakker, Liorens 2007) inilah yang digunakan Yuwanto untuk meng-validasi ulang skala tersebut.

Tabel 3.1 *Blueprint* skala *Flow Inventory for Student*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Absorption	Berkonsentrasi penuh, Fokus dalam kegiatan, Tidak memperdulikan sekitar.	1, 3, 6, 11	4
Work Enjoyment	Menikmati kegiatan dan merasa bahagia selama melakukan kegiatan.	5, 7, 9, 12	4
Intrinsic Work Motivation	Melakukan kegiatan karena diri sendiri, Tidak mengharapkan imbalan.	2, 4, 8, 10	4
Total Item			12 item

2. *Skala School-engagement Scale*

Alat Ukur *School-Engagement scale* dalam penelitian ini mengukur variabel *engagement academic* berasal dari *school-engagement scale* yang dikembangkan oleh Fredericks, Blumenfeld, Friedel, & Paris (2005) dan terdiri dari 15 item pertanyaan. Peneliti mengadaptasi alat ukur ini ke dalam bahasa Indonesia untuk mengukur tiga dimensi dalam *school-engagement* yakni kognitif, afektif, behavioral.

Tabel 3.2 *Blueprint* skala *School Engagement Scale*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Behavioral Engagement</i>	Merasa senang berasa di area kampus	1, 2, 3, 4, 5	5
<i>Emotional Engagement</i>	Mentaati aturan perkuliahan	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
<i>Cognitive Engagement</i>	Menanyakan feedback dari kegiatan yang sudah di kerjakan	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	8
Total Item			19 item

3. *Pss-Fr (Percieved Social Support-Friends)*

Skala *Percieved Social Support-Friends* yang dibuat oleh Procidano, dan Heller (1983). Tidak banyak skala *social support* yang bisa sesuai dengan *setting* penelitian untuk para mahasiswa dalam *setting* akademik. Tidak banyak juga penelitian untuk validasi skala tentang penelitian yang mengambil tema pendidikan yang dikaitkan dengan variabel *social support*. Peneliti memilih skala ini yang mengukur variabel *social support* pada penelitian ini karena cocok untuk *setting* penelitian peneliti. Skala ini awalnya terdiri dari 40 item yang dibagi berdasarkan sasaran penelitian. 20 *item* untuk teman sebaya dan 20 *item* lainnya untuk keluarga. Peneliti menyatukan dan menyesuaikan item hingga terbentuk 20 butir *item*.

Tabel 3.3 *Blueprint* skala *Percieved Social Support-Friends*

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Emotional Support</i>	Merasa dihargai, merasa diterima.	1, 2,3,4, 5, 6, 11, 12, 17	9
<i>Companionship Support</i>	Adanya pengalihan ketika mendapat masalah	7, 16, 19, 20	4
<i>Tangible (or material) Support</i>	Adanya pemenuhan kebutuhan yang konkret	10, 13, 14	3
<i>Informational Support</i>	Adanya informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan.	8, 9, 15, 18	4
Total Item			20 item

E. Uji Instrumen Penelitian

Variabel *flow academic*, *engagement academic* dan variabel *social support* di ukur dengan menggunakan skala yang telah dibuat oleh peneliti lain. Peneliti meminjam skala tersebut sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini, dengan terlebih dahulu melakukan proses adaptasi skala. Adapun tahap-tahap adaptasi skala yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Menerjemahkan skala dari bahasa aslinya bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Untuk memastikan terjemahan skala, penulis meminta bantuan dua orang penerjemah. peneliti melakukan penerjemahan pertama dengan cara melakukan *translate* pada skala asli *engagement academic* dan *social support* yang menggunakan bahasa inggris dan diterjemahkan ke bahasa indonesia. Adapun *translator* pertama yang peneliti pilih untuk melakukan *translate* pertama adalah Bouaoune Djihad, M.Pd. Beliau merupakan lulusan S-3 Ilmu *Islam Thoughts and Muslims Societies* di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti memilih beliau untuk menerjemahkan skala *engagement academic* dan *social support* yang menggunakan bahasa inggris ke bahasa indonesia. Peneliti memberikan skala pada *translator* kedua. Auliyanti Sahril Nur Fadhillah salah satu lulusan *The University of Leed United Kingdom* dengan program pendidikan *Magister Tesol Study*.
- 2) Peneliti menerima hasil terjemahan dari kedua *translator* dan kemudian peneliti membaca dari kedua hasil *translator*, untuk kemudian peneliti merangkumnya menjadi satu skala yang berbahasa Indonesia.
- 3) Peneliti lalu melakukan *back translation*, yaitu menerjemahkan kembali ke bahasa inggris. Dalam melakukan kegiatan ini, peneliti kembali meminta

bantuan penerjemah, yaitu Yuzparizal Wali salah satu *translator* yang bersertifikat (terlampir) dan berkualifikasi dalam hal penerjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia dari Colorado State University, USA. Tahap menerjemahkan kedua kali untuk alat ukur asli dengan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *Translator* terakhir pada proses penerjemahan alat ukur ini, yaitu Sulistyaningtyas, beliau merupakan salah satu *translator* lulusan Universitas Gadjah Mada Program Studi Magister Sastra Fakultas Ilmu Budaya.

- 4) Setelah memastikan hasil *back translation* dari penerjemah kurang lebih sama dengan skala aslinya (yang berbahasa Inggris), peneliti kemudian menggunakan skala terjemahan berbahasa Indonesia untuk di uji validitasnya dan reliabilitas dari alat ukur tersebut.

Untuk uji validitas, peneliti melakukannya dengan menguji validitas isi dan validitas konstraknya.

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

1. Validitas Logis

Uji Validitas logis digunakan untuk menyatakan apakah aitem dalam alat ukur sudah sesuai dengan dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Dalam proses melakukan validitas logis, akan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*).

Pada prosedur CVR (*Content Validity Ratio*) Validitas logis akan ada SME (*Subject Matter Expert*) yang akan menentukan apakah item-item tersebut dengan jelas menggambarkan

indikator-indikator suatu aspek secara teoritis. Tahap ini ada 3 dosen psikologi yang bertindak sebagai SME untuk memberikan penilaian dan saran terhadap item dari kedua skala yang telah diterjemahkan sebelumnya. Skala yang telah selesai di artikan pada bahasa Indonesia, melibatkan tiga orang SME terpercaya yaitu tiga dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Adapun 3 dosen tersebut yaitu Bapak Andi Budhy Rakhmat, M.Psi, Psikolog, Ibu Hasniar A Radde S.Psi., M.Si, dan Bapak Musawwir., S.Psi., M.Pd. Berdasarkan hasil validitas logis yang dilakukan oleh ketiga SME (*Subject Matter Expert*) beberapa item pada skala *flow academic, engagement academic* dan *social support* direvisi redaksi kalimatnya. Kemudian peneliti memperbaiki skala tersebut berdasarkan saran dari SME.

2. Validitas Tampang

Tahap selanjutnya adalah validitas tampang. Pada penelitian ini validitas tampang digunakan untuk melihat apakah aitem-aitem yang disajikan pada responden sudah cukup baik dan jelas. Uji validitas tampang dilakukan dengan memberikan pada beberapa orang yang menjadi calon responden untuk mengisi dan mengoreksi skala yang diberikan. Mereka memberikan koreksi pada setiap bagian yang ada di skala yang disebar.

Pada penelitian ini uji keterbacaan di lakukan oleh lima calon responden. Lima calon responden ini merupakan

mahasiswa yang masih aktif berkuliah. kelima kritikan atau masukan responden dapat disimpulkan, bahwa identitas responden pada bagian awal sebaiknya diberikan lima ketukan agar tidak terlalu jauh jaraknya. Kemudian untuk petunjuk pengerjaan sebaiknya untuk petunjuk skala II diberikan tambahan penjelasan mengenai skala yang digunakan adalah mengenai keluarga. Pada bagian tampilan skala pada sampul skala sebaiknya beberapa kata-katanya di bold dan diperbesar, Setiap keterangan dibagian atas skala sebaiknya diberikan warna serta disamakan tanda baca titiknya pada tiap aitem.

Seluruh masukan dari responden kemudian di revisi kembali oleh peneliti. Setelah skala direvisi oleh peneliti, kemudian dipersiapkan untuk instrumen penelitian.

b. Validitas Konstruk

Penelitian ini juga menggunakan validitas konstruk untuk mengukur validitas pada skala kebagiaan dan skala keberfungsian keluarga. Azwar (2017) mengemukakan bahwa validitas konstruk menilai, apakah hasil dari pengukuran/ tes yang diperoleh dari aitem-aitem tes memiliki korelasi yang tinggi atau tidak dengan teori yang mendasari penyusunan tes ini. Jika tes memiliki korelasi yang tinggi dengan teori yang mendasarinya, maka dapat dikatakan bahwa validitas konstruk pada alat tes tersebut tinggi.

Pada tahap ini, peneliti memilih 5 orang dari 2 mahasiswa jurusan psikologi dan 3 dari mahasiswa jurusan diluar psikologi.

Setiap satu rangkap skala terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah sampul, bagian pengantar, identitas responden, petunjuk pengisian alat ukur, beserta tabel yang berisi pernyataan-pernyataan. Peneliti kemudian membagi lembaran skala tersebut ke lima sampel subjek yang memenuhi kriteria, diantaranya adalah subjek yang sedang berstatus sebagai mahasiswa yang aktif berkuliah. Ada beberapa status demografi seperti inisial, jenis kelamin, suku, agama, media sosial yang dimiliki termasuk rata-rata waktu penggunaannya, rata-rata waktu belajar diluar jam perkuliahan perhari, dan hobi.

Validitas konstruk pada kedua skala yang digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat dengan menggunakan aplikasi lisrel 8.70. Terlebih dahulu data diolah menjadi bentuk *Path Diagram* (PD) dengan standar *T-Value* > 0.05 dan *RMSEA* < 0.05. Setelah data menjadi model yang *fit*, kemudian dilihat hasil *Lambda-X* yang memiliki nilai loading *positive* dan nilai *t-value* > 1.96. Saat kedua syarat tersebut terpenuhi, maka item dapat dinyatakan valid.

Uji Validitas Skala variabel *flow academic*, *engagement academic* dan *social support* menggunakan aplikasi lisrel 8.70 terdapat item yang gugur. Seluruh item yang gugur dibuang dan tidak digunakan untuk analisis selanjutnya, sehingga hanya *item* valid saja yang digunakan untuk analisis selanjutnya. Sebelum melakukan validitas konstruk, peneliti menginput data responden yang telah mengisi skala penelitian. Data tersebut

kemudian diolah dalam program Lisrel 8.70 untuk menentukan validitas konstruk item tersebut. Terlebih dahulu data diolah menjadi bentuk *Path Diagram* (PD) dengan standar *T-Value* > 0.05 dan *RMSEA* < 0.05. Setelah data dinyatakan *fit*, maka setiap item ditentukan valid atau tidak dengan melihat *factor loading* bernilai positif dan *T-Value* > 1.96. Peneliti melakukan analisis dengan bantuan program Lisrel 8.70 dengan jumlah data sebanyak 400 responden.

Skala *engagement academic*, untuk dimensi *behaviour engagement* skala SES (*school engagement scale*) diperoleh hanya satu *item* yang valid yaitu *item* nomor 2. Pada dimensi kedua *emotional engagement* diperoleh 3 *item* yang valid yaitu *item* 3, 4, 11. Untuk dimensi terakhir yaitu *cognitive engagement* diperoleh enam *item* yang valid yaitu *item* 12, 13, 14, 15, 17, 18. Jumlah keseluruhan *item* yang valid sebanyak sepuluh *item* dari sembilan belas *item*.

Skala *Perceived Social Support* (*PSS-f*) yang mengukur social support pada penelitian ini ada 13 *item* yang valid. *Item* yang valid ini pada dimensi pertama *emotional support* ditemukan ada 4 *item* yang valid yaitu *item* 1,3,4,7. Dimensi kedua *companionship support* terdapat tiga *item* yang valid yaitu *item* 7, 16, 19. Pada dimensi ketiga *tangible support* terdapat tiga *item* yang valid yaitu *item* 10, 13, 14. Untuk dimensi terakhir yaitu *Informational support* terdapat tiga *item* yang valid yaitu *item* 9, 15, 18. Jumlah keseluruhan *item* yang

valid untuk skala ini sebanyak tiga belas *item*. Adapun rincian untuk *item* valid dari ketiga skala dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.4 *Blueprint* skala *Flow Inventory for Student* setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor <i>Item</i>	Jumlah
<i>Absorption</i>	Berkonsentrasi penuh, Fokus dalam kegiatan, Tidak memperdulikan sekitar.	1, 3, 6, 11	4
<i>Work Enjoyment</i>	Menikmati kegiatan dan merasa bahagia selama melakukan kegiatan.	5, 7, 9, 12	4
<i>Intrinsic Work Motivation</i>	Melakukan kegiatan karena diri sendiri, Tidak mengharapkan imbalan.	2, 4, 8, 10	4
Total <i>Item</i>			12 <i>item</i>

Skala *engagement academic*, untuk dimensi *behaviour engagement* skala SES (*school engagement scale*) diperoleh hanya 1 *item* yang valid yaitu *item* nomor 2. Pada dimensi kedua *emotional engagement* diperoleh 3 *item* yang valid yaitu *item* 3,4,11. Untuk dimensi terakhir yaitu *cognitive engagement* diperoleh enam *item* yang valid yaitu *item* 12, 13, 14, 15, 17, 18. Jumlah keseluruhan *item* yang valid sebanyak sepuluh *item* dari sembilan belas *item*.

Tabel 3.5 *Blueprint* skala *School Engagement Scale* setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Behavioral Engagement</i>	Merasa senang berasa di area kampus	2	1
<i>Emotional Engagement</i>	Mentaati aturan perkuliahan	3, 4, 11	3
<i>Cognitive Engagement</i>	Menanyakan feedback dari kegiatan yang sudah di kerjakan	12, 13, 14, 15, 17, 18	6
Total Item			10 item

Skala *Perceived Social Support (PSS-f)* yang mengukur *social support* pada penelitian ini ada 13 *item* yang valid. *Item* yang valid ini pada dimensi pertama *emotional support* ditemukan ada empat *item* yang valid yaitu *item* 1,3,4,7. Dimensi kedua *companionship support* terdapat tiga *item* yang valid yaitu *item* 7, 16, 19. Pada dimensi ketiga *Tangible support* terdapat 3 *item* yang valid yaitu *item* 10, 13, 14. Untuk dimensi terakhir yaitu *Informational support* terdapat tiga *item* yang valid yaitu *item* 9, 15, 18. Jumlah keseluruhan *item* yang valid untuk skala ini sebanyak tiga belas *item*.

Tabel 3.6 *Blueprint* skala *Perceived Social Support* setelah uji coba

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Emotional Support</i>	Merasa dihargai, merasa diterima.	1, 3, 4, 17	4
<i>Companionship Support</i>	Adanya pengalihan ketika mendapat masalah	7, 16, 19	3
<i>Tangible (or material)</i>	Adanya pemenuhan	10, 13, 14	3

<i>Support</i>	kebutuhan yang konkret		
<i>Informational Support</i>	Adanya informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan.	9, 15, 18	3
Total Item		13 Item	

2. Uji Reliabilitas

Arikuntor (2010) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan suatu instrumen dapat dipercaya apabila bisa digunakan sebagai alat pengumpul data dengan instrumen yang sudah baik. Adapun menurut Suryabrata (2005) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen alat tes dapat dipercaya apabila menghasilkan data yang reliabel. Hasil pengukuran yang diperoleh dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil relatif sama ataupun seaa pada kondisi yang berbeda.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien konsistensi internal, yaitu konsistensi di antara aitem-aitem pernyataan dalam suatu instrumen. Teknik menguji tingkat reliabilitas skala *Flow Inventory for Student*, *School-engagement Scale*, dan skala *Percieved Social Support-Friends* hanya akan menganalisa aitem-aitem yang dinyatakan valid saja (Azwar, 2016). Analisis reliabilitas terhadap aitem-aitem yang valid dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 24. Hasil reliabilitas dari skala ini sebesar 0.904 untuk skala satu yaitu skala *Flow Inventory for Student*, untuk reliabilitas dari skala dua *School-engagement Scale* sebesar 0.723, dan yang terakhir

untuk skala tiga *Percieved Social Support-Friends* reliabilitasnya sebesar 0.870.

Tabel 3.7 Hasil Reabilitas tiga skala

Variabel	Cronbach Alpha	N Item
<i>Flow Inventory for Student</i>	0.904	12
<i>School Engagement Scale</i>	0.723	10
<i>Percieved Social Support-Friends</i>	0.870	13

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah dikumpul, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan berupa generalisasi atau umum. Analisis deskriptif digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui nilai dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *engagement academic*, dan *social support* terhadap *flow academic* pada mahasiswa.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk sebagai salah satu syarat apakah data penelitian dapat mewakili populasi. Regresi linear berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan tentang hubungan dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi liner berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah pengaruh *engagement academic* dan *social support* sebagai prediktor ada atau tidaknya sebagai variabel independent (bebas) terhadap *flow academic* sebagai variabel

dependent (terikat). Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi korelasional yang digunakan untuk uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel lainnya memiliki distribusi normal atau tidak.. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Apabila data memenuhi syarat $p > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan normal. Jika data memiliki nilai $p > 0,05$ maka data tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data yang normal. Namun, jika data memiliki nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikasn 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi $> 5\%$ atau 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini menguji apakah variabel independen pada penelitian ini memiliki hubungan terhadap variabel dependen atau tidak. Linearitas memiliki definisi sebagai apakah garis antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistic 24, dengan melihat tingkat signifikansi pada kategori *linearity*.

Saat nilai sig *linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel. Selain itu, saat nilai sig *deviation from linearity* > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear pada kedua variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan kata lain, uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel *engagement academic* dan *social support* memiliki korelasi tinggi atau rendah. Penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance dengan bantuan program SPSS 24. Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Santoso, 2000).

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen memiliki ketidaksamaan atau perbedaan dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Dikatakan model regresi baik, apabila tidak terdapat korelasi antar variabel prediktor. Dengan adanya heteroskedasitas ini, maka akurasi model dapat mengalami penurunan pada nilai variabel prediktor yang semakin besar atau jika terjadi korelasi positif, dan pada nilai variabel prediktor yang semakin kecil jika terjadi korelasi negatif (Nawari, 2010).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplot* dengan bantuan program SPSS 20.00. Metode *scatterplot* merupakan persamaan garis dengan cara memploting data pada suatu grafik. Dikatakan signifikan apabila titik-titik pada grafik bertebaran.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian variabel *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* ini adalah :

1. H_0 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
2. H_0 : *Engagement academic* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Engagement academic* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
3. H_0 : *Social support* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.
 H_1 : *Social support* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

Hipotesis pertama dan kedua di uji dengan menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana Di mana regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional variabel independen dan

variabel dependen. Sedangkan hipotesis ketiga di lihat dari dengan membandingkan hasil dari hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Untuk menguji hipotesis tersebut maka aplikasi yang digunakan adalah SPSS versi 20. Hal-hal yang dilaporkan dalam hasil uji regresi berganda yaitu :

- a. Nilai koefisien determinan atau R Square.
- b. Nilai kontribusi *engagement academic*, *social support* terhadap *flow academic*, serta nilai signifikansi dari kontribusi tersebut. Kontribusi *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* dikatakan signifikan jika signifikansi kontribusi tersebut $< 0,05$ dan hal sebaliknya akan berlaku jika $> 0,05$.
- c. Nilai koefisien pengaruh (Beta) dari *engagement academic* dan *social support* terhadap terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar beserta nilai t dari nilai signifikansinya.
- d. Persamaan regresi linear yang dihasilkan dari uji analisis regresi berganda yang dilakukan.

G. Jadwal Penelitian

Peneliti mencoba merancang sebuah langkah-langkah dalam penelitian ini untuk menunjang kelancaran penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan tersebut:

Kegiatan	Bulan (2019)											
	Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian												
Penelitian												
Pengolahan Data												

H. Proses Penelitian

Peneliti akan menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menunjang proses penelitian. Sehingga, penelitian ini memiliki beberapa tahap untuk bisa menjelaskan bagaimana proses sebelum pengambilan data hingga analisisnya, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data awal untuk menyesuaikan dan mendapatkan fenomena yang sesuai dengan variabel yang telah dipilih. Setelah proses wawancara dilakukan pada sepuluh orang responden yaitu mahasiswa aktif yang berkuliah di universitas kota Makassar tersebar dari universitas swasta dan negeri, selanjutnya adalah proses mencari benang merah dari hasil wawancara. Didapatkan ada beberapa hal yang dianggap tidak sesuai antara hal yang seharusnya terjadi pada mahasiswa dan hasil wawancara data awal yang didapatkan.

Proses selanjutnya mengerjakan bab satu sampai tiga dengan proses bimbingan kedua belah pihak dosen pembimbing. Selanjutnya untuk proses ujian seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2019, setelah ujian seminar proposal dilakukan, proses revisi dan kembali bimbingan untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu proses adaptasi alat ukur.

2. Tahap Penelitian (Pengumpulan Data)

Proses adaptasi alat ukur sampai menjadi skala siap sebar membutuhkan waktu sekitar empat minggu. Proses adaptasi alat ukur dimulai dari menerjemahkan alat ukur kedalam bahasa Indonesia, peneliti menggunakan jasa penerjemah yang tersebar di beberapa media sosial.

Proses penerjemahan alat ukur dan proses SME berlangsung selama kurang lebih satu minggu. *Subjek Matter Expert* yang dipilih adalah kedua belah pihak dosen pembimbing dan satu dosen penguji peneliti.

Hambatan-hambatan seperti ada beberapa data yang tidak lengkap, dan sulitnya memilah antara data yang lengkap dan tidak lengkap ini, membutuhkan banyak waktu. Tahap selanjutnya penyebaran alat ukur pada responden yaitu Mahasiswa di kota Makassar, pengambilan data dilakukan selama sekitar satu minggu. Penyebaran alat ukur memakai skala buku dan menggunakan *google form*. Data yang diterima tidak langsung diolah melainkan dipilah kembali lagi, peneliti mengambil hanya data yang lengkap saja. Data yang peneliti terima berjumlah sekitar 410 responden.

3. Tahap Pengelolaan Data

Uji validitas, reliabilitas, uji asumsi, dan uji hipotesis dilakukan setelah data terkumpul sekitar dua minggu. Saat proses uji asumsi dilakukan, data yang sudah dikumpulkan dinyatakan oleh SPSS tidak berdistribusi normal menggunakan cara yang biasanya dipakai, setelah mencari tahu teknik lain ditemukan uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian metode *scatterplot* dengan bantuan program SPSS 20.00. Metode scatterplot merupakan persamaan garis dengan cara memploting data pada suatu grafik. Dikatakan signifikan apabila titik-titik pada grafik bertebaran.

Tahap analisis data dan proses penulisan bab empat dan lima, peneliti membutuhkan waktu sekitar tiga minggu untuk sampai pada tahap ujian seminar hasil. Selama pengerjaan bab empat dan lima peneliti melihat

beberapa referensi pada karya ilmiah skripsi pada tahun sebelumnya, dan meminta bantuan kepada kedua belah pihak dosen pembimbing untuk *detail* pada isi konten karya ilmiah skripsi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

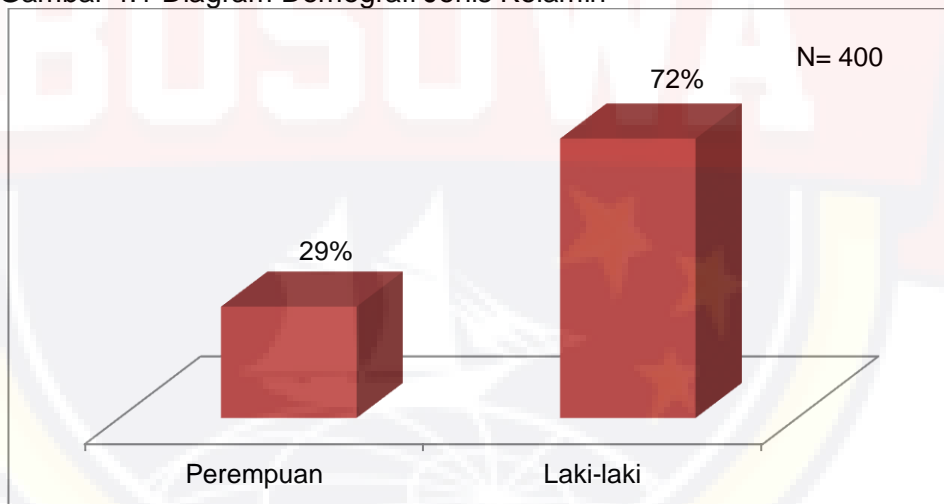
A. Deskripsi Demografi Responden

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa strata satu yang berkuliah dikota Makassar. Jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 400 mahasiswa. Berikut akan dipaparkan gambaran umum responden.

1. Jenis Kelamin

Keseluruhan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 114 orang (29%) dan laki-laki sebanyak 286 orang (72%).

Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin



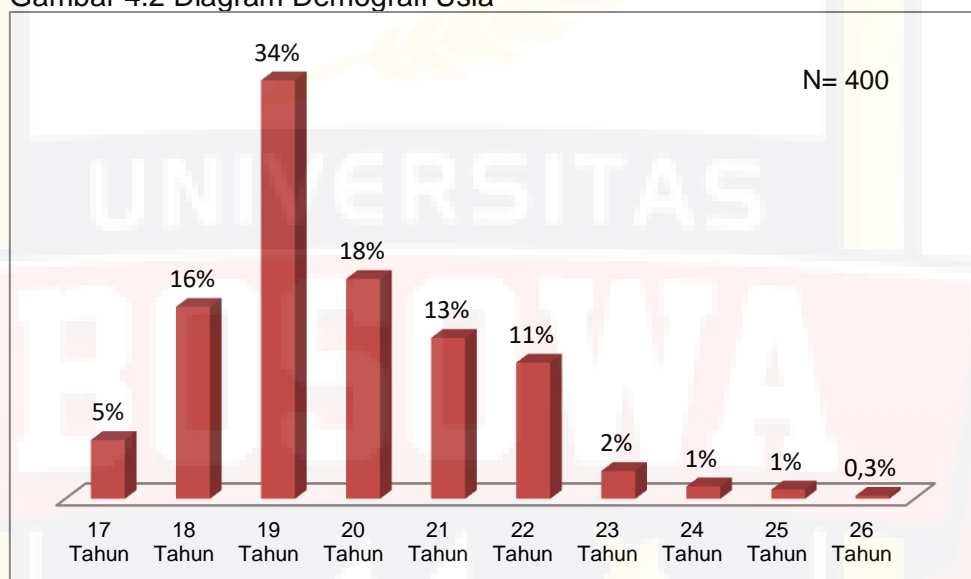
2. Usia

Responden pada sampel ini memiliki beragam usia. Pada usia 17 tahun memiliki responden sebanyak 19 orang (4,8%). Pada usia 18 tahun memiliki responden sebanyak 62 orang (16%). Pada usia 19 tahun

memiliki responden sebanyak 34 orang (34%). Pada usia 20 tahun memiliki responden 71 orang (18%).

Pada usia 21 tahun memiliki responden 52 orang (13%). Pada usia 22 tahun memiliki responden 44 orang (11%). Pada usia 24 tahun memiliki 4 responden (1%). Pada usia 25 tahun memiliki 3 orang responden (0%). Pada usia 26 tahun memiliki responden sebanyak 1 orang (0%).

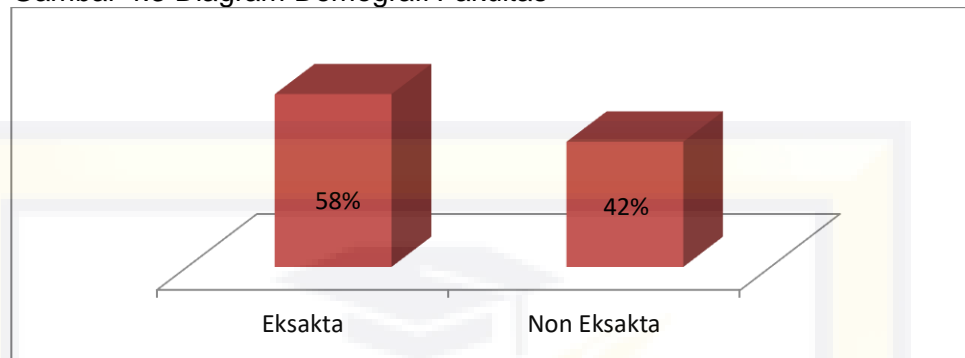
Gambar 4.2 Diagram Demografi Usia



3. Fakultas

Responden penelitian ini berasal dari fakultas yang berbeda-beda, namun peneliti membaginya menjadi dua yaitu ilmu eksakta sebanyak 232 orang (58%) dan ilmu non-eksakta sebanyak 168 orang (42%).

Gambar 4.3 Diagram Demografi Fakultas

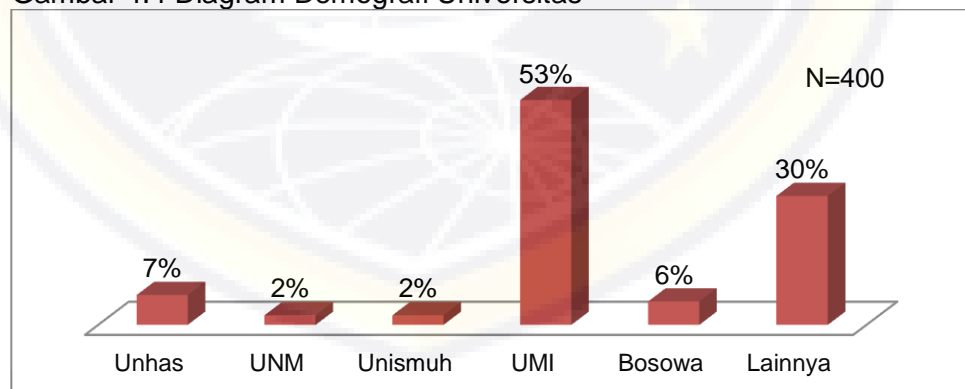


4. Universitas

Responden pada penelitian ini berasal dari beberapa universitas negeri dan swasta di kota Makassar, seperti Universitas Hasanuddin Makassar (Unhas) sebanyak 28 orang responden (7%), Universitas Negeri Makassar (UNM) sebanyak 9 orang (2%), Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 9 orang juga (2%), Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebanyak 211 orang (53%).

Universitas Bosowa Makassar (UNIBOS) sebanyak 22 orang (6%), Akademi Keperawatan Makassar sebanyak 59 orang, Sekolah Ilmu Administrasi Negara sebanyak 62 orang.

Gambar 4.4 Diagram Demografi Universitas

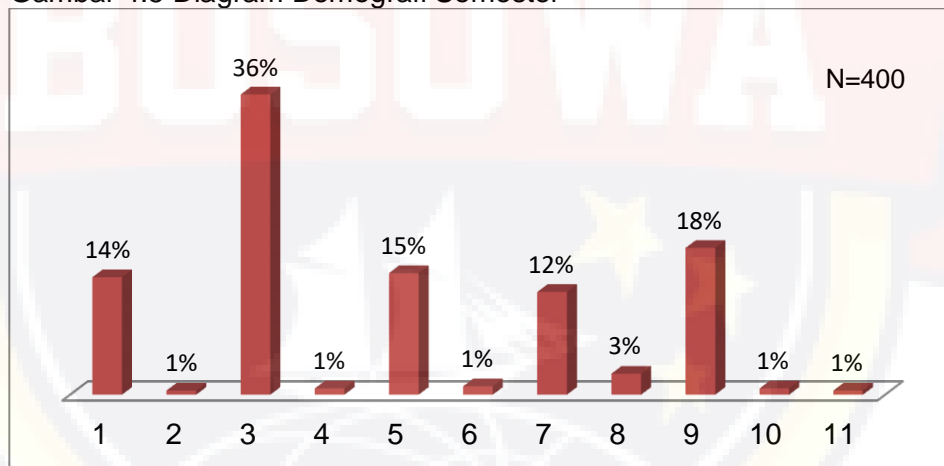


5. Semester

Responden pada penelitian ini mengikuti perkuliahan pada semester yang beragam, seperti pada semester satu sebanyak 56 orang responden (14%), semester dua sebanyak 2 orang (1%), semester tiga sebanyak 143 (36%), semester empat sebanyak 3 orang (1%), semester lima sebanyak 58 orang (15%), semester enam sebanyak 4 orang (1%), semester tujuh sebanyak 49 orang (12%).

Semester enam sebanyak 4 orang (1%), semester tujuh sebanyak 49 orang (12%), semester delapan sebanyak 10 orang (3%), semester sembilan sebanyak 70 orang (18%), semester sepuluh sebanyak 3 orang (1%), semester sebelas sebanyak 2 orang (1%).

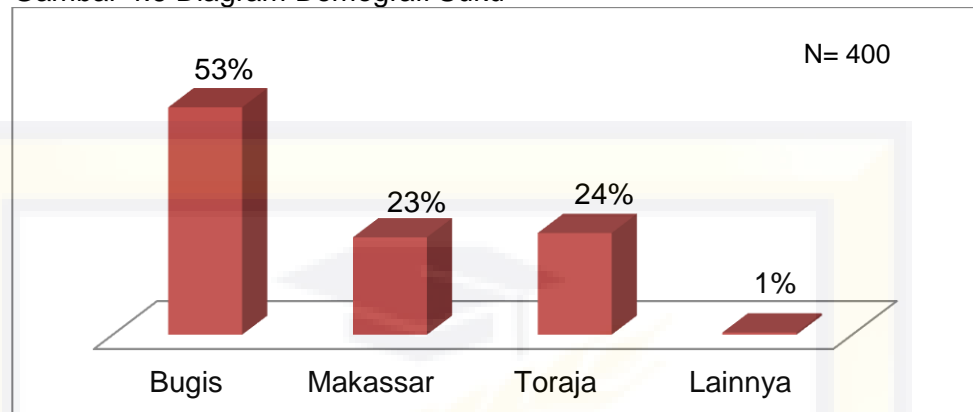
Gambar 4.5 Diagram Demografi Semester



6. Suku

Responden pada sampel ini berasal dari beberapa suku yaitu, untuk suku Bugis sebanyak 212 orang (53%). Pada suku Makassar memiliki 91 orang responden (23%). Pada suku Toraja memiliki sebanyak 95 orang (24%), dan untuk suku lainnya diluar suku Bugis, Makassar, atau Toraja sebanyak 2 orang (1%).

Gambar 4.6 Diagram Demografi Suku



B. Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data penelitian. Hasil dari olahan analisis dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program analisis SPSS Statistic 22 for windows. Data dianalisis untuk mendapatkan tingkat *engagement academic* (keterlibatan akademik), *social support*, dan *flow academic*. Peneliti menggunakan lima kategorisasi. Kategorisasi skor yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2012) yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Batas Kategorisasi Skor

Batas Kategori	Keterangan
$X > \bar{x} + 1.5SD$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	Tinggi
$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	Sedang
$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	Rendah
$X < \bar{x} - 1.5SD$	Sangat Rendah

1. Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

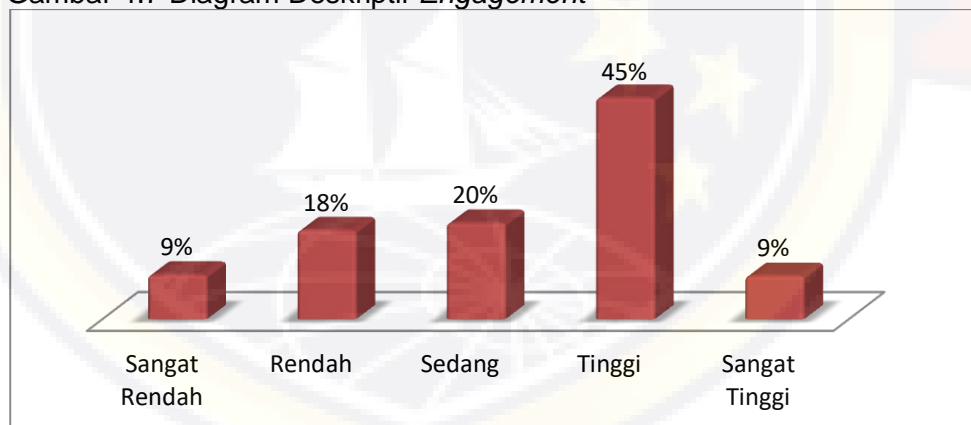
Tabel 4.2 Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
<i>Engagement Academic</i>	400	42,14	15	60	6,981

Pada analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu *engagement academic* pada mahasiswa diperoleh bahwa skor minimal sebesar 15 dan skor maksimal sebesar 60. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 6,981 dengan nilai mean sebesar 42,14. Adapun distribusi frekuensi skor *engagement (keterlibatan) academic* berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi *Engagement Academic*

Batas Kategori	Rentang skor	Keterangan	N	%
$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 36,6915$	Sangat Tinggi	36	9%
$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$27,68,95 < X < 32,1905$	Tinggi	72	18%
$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$32,1905 < X < 36,6915$	Sedang	78	20%
$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$23,1885 < X < 27,6895$	Rendah	179	45%
$X > \bar{x} - 1.5SD$	$X < 23,1885$	Sangat Rendah	35	9%

Gambar 4.7 Diagram Deskriptif *Engagement*

Berdasarkan kategori skor diatas, maka diperoleh bahwa sebanyak 36 (9%) responden berada pada sebuah situasi yang terlibat atau terikat (*engagement*) pada kegiatan akademiknya yang sangat tinggi. Ada 72 (18%) responden merasa terikat dan terlibat dalam kegiatan akademiknya

pada kategori tinggi. Ada 78 (20%) responden berada pada situasi yang *engage* (terlibat atau terikat) pada kategori sedang. Ada 179 (45%) responden pada yang berada pada situasi *engage* (terlibat dan terikat) pada kategori rendah. Pada kategori sangat rendah, ada 35 (9%) responden yang merasa kurang terlibat atau terikat dengan kegiatan akademiknya.

2. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa

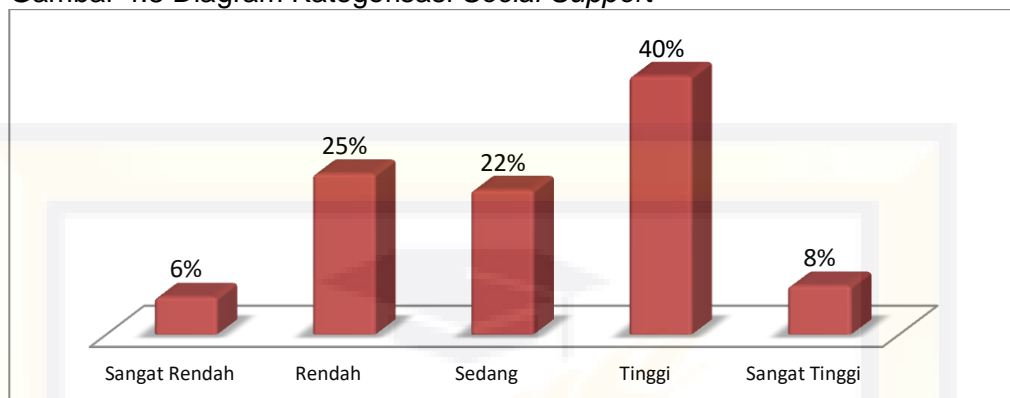
Tabel 4.4 Deskriptif *Social support* pada Mahasiswa

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
<i>Social Support</i>	400	29,94	17	41	4,501

Pada analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu *social support* pada mahasiswa diperoleh bahwa skor minimal sebesar 17 dan skor maksimal sebesar 41. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 4,501 dengan nilai mean sebesar 29,94. Adapun distribusi frekuensi skor *social support* berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Batas Kategorisasi *Social Support*

Batas Kategori	Rentang skor	Keterangan	N	%
$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 59,0505$	Sangat Tinggi	23	6%
$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$43,4365 < X < 51,2435$	Tinggi	99	25%
$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$51,2435 < X < 59,0505$	Sedang	89	22%
$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$35,6295 < X < 43,4365$	Rendah	159	40%
$X > \bar{x} - 1.5SD$	$X < 35,6297$	Sangat Rendah	30	8%

Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi *Social Support*

Berdasarkan kategori skor diatas, maka diperoleh bahwa sebanyak 23 (6%) responden mendapatkan *social support* yang *social support* yang didapatkan oleh para mahasiswa di kota Makassar, rata-rata berada dalam kategori tinggi. 159 (40%) responden pada kategori tinggi. 23 (6%) responden pada kategori sangat rendah.

3. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa

Variabel	N	Mean	Skor		SD
			Min	Max	
<i>Flow Academic</i>	400	47,34	24	65	7,807

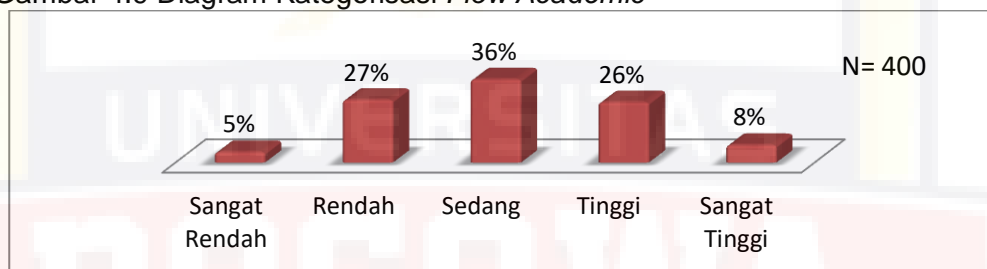
Pada analisis deskriptif untuk variabel independen yaitu *flow academic* pada mahasiswa diperoleh bahwa skor minimal sebesar 24 dan skor maksimal sebesar 65. Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 7,807 dengan nilai mean sebesar 47,34. Adapun distribusi frekuensi skor *flow academic* berdasarkan kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Batas Kategorisasi *Flow Academic*

Batas Kategori	Rentang skor	Keterangan	N	%
$X > \bar{x} + 1.5SD$	$X > 52.6115$	Sangat Tinggi	23	6%
$\bar{x} + 0.5SD < X < \bar{x} + 1.5SD$	$45,6305 < X < 52,6115$	Tinggi	99	25%
$\bar{x} - 0.5SD < X < \bar{x} + 0.5SD$	$38,6495 < X < 45,6305$	Sedang	89	22%
$\bar{x} - 1.5SD < X < \bar{x} - 0.5SD$	$31,6685 < X < 38,6492$	Rendah	159	40%
$X > \bar{x} - 1.5SD$	$X < 31,6685$	Sangat Rendah	30	8%

Berdasarkan kategori skor diatas dan melihat gambar diagram dibawah (4.12), maka diperoleh bahwa sebanyak 142 (27%) pada kategori sedang. 18 (5%) responden merasakan situasi *flow* pada kategori rendah. Pada kategori sangat rendah, ada 107 (27%) responden yang merasa kurang merasakan situasi *flow*. Ada 89 (22%) pada kategori sedang. Ada 159 (40%) responden merasakan situasi *flow* pada kategori rendah. Pada kategori sangat rendah, ada 30 (8%) responden yang merasa kurang merasakan situasi *flow*.

Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi *Flow Academic*



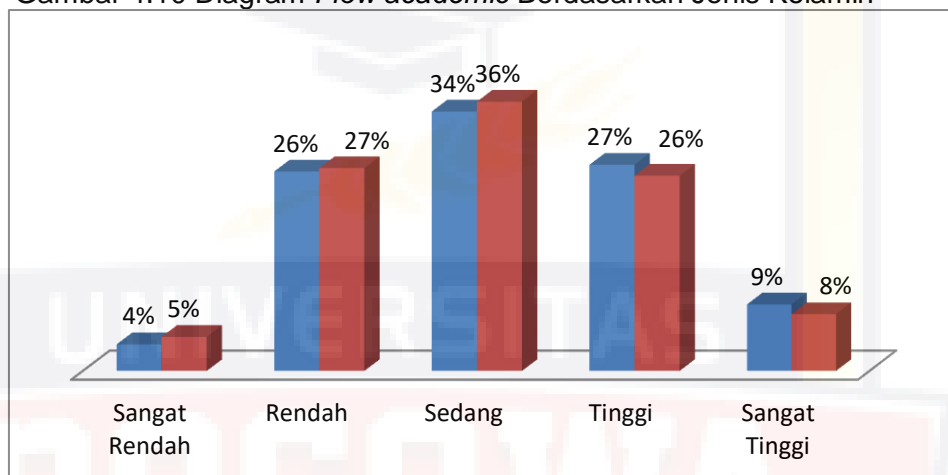
Berdasarkan kategori skor diatas, maka diperoleh bahwa sebanyak 30 (8%) responden yang berada pada situasi *flow* pada kegiatan akademiknya pada kategori sangat tinggi. Ada 103 (20%) responden berhasil masuk dalam situasi *flow* kategori tinggi.

C. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Variabel *Flow academic*

a. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.10 Diagram *Flow academic* Berdasarkan Jenis Kelamin



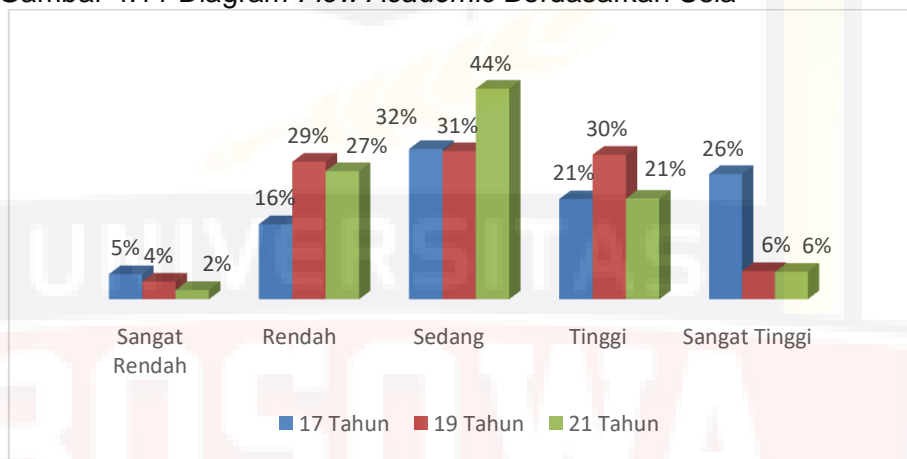
Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling tinggi untuk demografi jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Presentase yang didapatkan adalah sangat tinggi sebanyak 4% pada responden laki-laki sebanyak 4 orang responden. Sedangkan pada presentase untuk responden perempuan sebesar 5% sebanyak 14 orang responden. Untuk kategori rendah, presentase *flow academic* pada responden laki-laki sebesar 26% sebanyak 30 responden laki-laki dan 77 orang responden perempuan.

Presentase kategori sedang pada jenis kelamin laki-laki didapatkan sebesar 34% yaitu sebanyak 39 orang, sedangkan pada responden perempuan sebesar 25% sebanyak 103 responden. Pada kategori tinggi, didapatkan hasil presentase responden laki-laki sebesar 27% yaitu

sebanyak 31 orang, sedangkan untuk responden perempuan sebesar 25% sebanyak 72 orang. Untuk kategori yang terakhir yaitu sangat tinggi pada responden laki-laki sebanyak 10 responden, dan untuk responden perempuan sebesar 7% sebanyak 20 responden.

b. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Usia

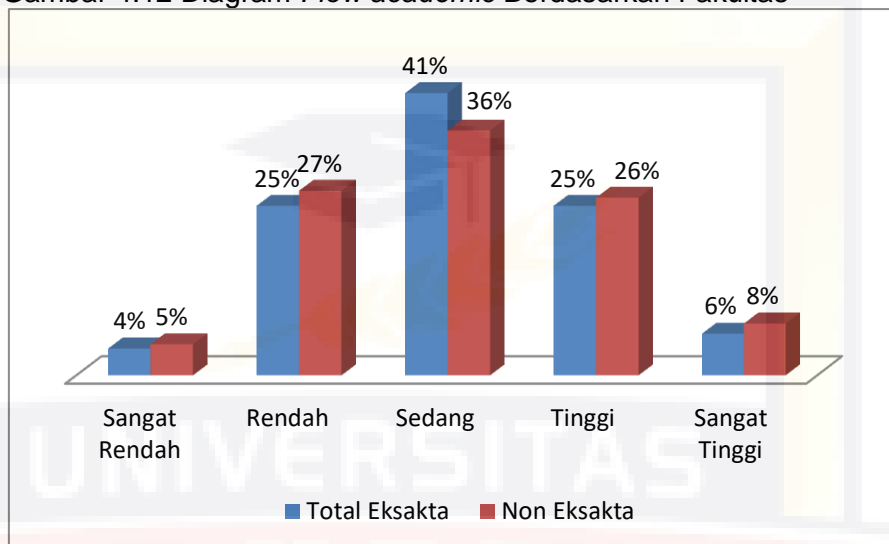
Gambar 4.11 Diagram *Flow Academic* Berdasarkan Usia



Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan presentase yang didapatkan adalah kategori sedang mendapatkan presentase sebesar 19 orang. Sedangkan pada kategori rendah mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 107 orang. Pada kategori tinggi, didapatkan 103 responden. Pada kategori terakhir yaitu sangat tinggi didapatkan sebanyak 30 responden.

c. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

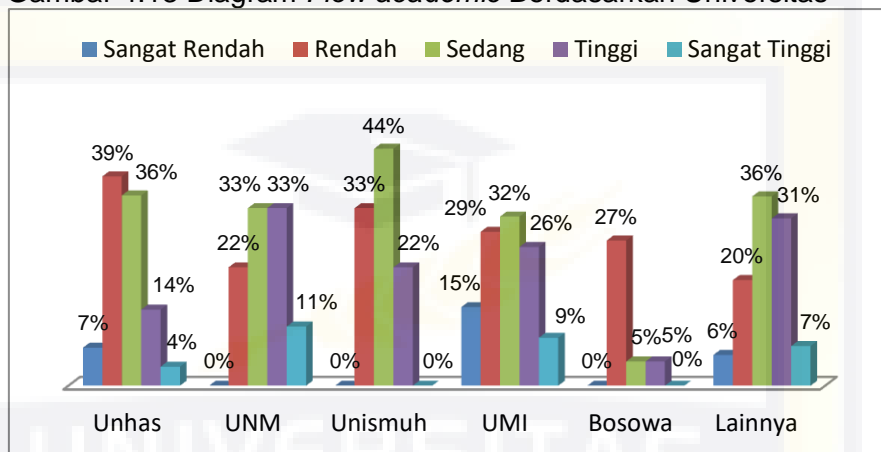
Gambar 4.12 Diagram *Flow academic* Berdasarkan Fakultas



Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling tinggi untuk fakultas. Presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi pada fakultas eksakta sebanyak 18 orang responden. Sedangkan pada fakultas non-eksakta adalah sebanyak 9 orang juga. Untuk kategori rendah fakultas eksakta sebanyak 57 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 50 responden. Kategori sedang untuk fakultas eksakta sebanyak 96 responden, sedangkan pada fakultas non-eksakta sebanyak 47 orang. Untuk kategori tinggi fakultas eksakta sebanyak 57 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 46 responden. Pada kategori sangat tinggi fakultas eksakta sebanyak 14 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta ada 30 orang.

d. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Universitas

Gambar 4.13 Diagram *Flow academic* Berdasarkan Universitas

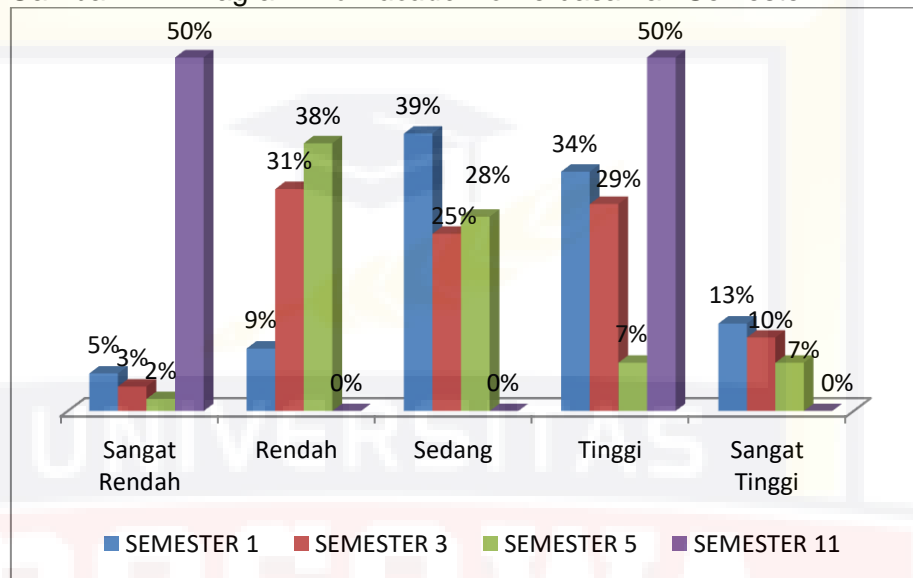


Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling tinggi untuk demografi universitas adalah presentase universitas muslim Indonesia sebanyak 211 orang pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori sangat tinggi universitas hasanuddin memiliki 2 responden, universitas muslim Indonesia 9 responden universitas yang lainnya sejumlah 7 responden.

Kategori rendah universitas hasanuddin mempunyai responden sejumlah 11 orang, universitas negeri Makassar sebanyak 2 responden, universitas muhammadiyah Makassar sebanyak 3 orang, universitas bosowa sebanyak 6 orang. Untuk kategori tinggi pada universitas hasanuddin ada 4 orang, universitas negeri Makassar 2 orang.

e. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Semester

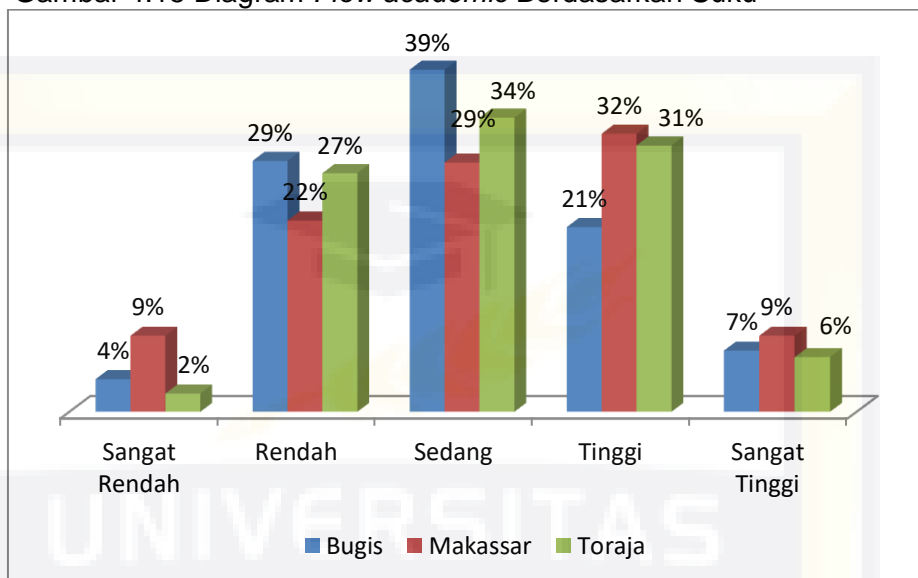
Gambar 4.14 Diagram *Flow academic* Berdasarkan Semester



Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling dominan untuk demografi semester perkuliahan adalah responden yang berada pada semester tiga. Responden yang berada pada perkuliahan di semester satu berjumlah 56 orang dengan kategorisasi yang dominan pada kategori sedang sebanyak 22 orang responden. Untuk kategori sangat tinggi berjumlah 30 berasal dari semester 1, 3, 5, 7, 9, 11. Untuk kategori sangat rendah berjumlah 18 orang berasal semester 1, 3, 5, 7, 9, 11.

f. Deskriptif *Flow Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Suku

Gambar 4.15 Diagram *Flow academic* Berdasarkan Suku



Berdasarkan responden dengan suku Bugis, terdapat 8 (4%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah, 61 (29%) responden pada tingkat rendah, ada 83 (21%) orang responden pada tingkat sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 45 (21%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 15 (7%) responden.

Berdasarkan responden dengan suku Makassar, terdapat 8 (9%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah 20 (22%) responden pada tingkat rendah, ada 26 (32%) orang responden pada tingkat sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 29 (32%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 8 (9%) responden.

Berdasarkan responden dengan suku Toraja, terdapat 2 (2%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah 26 (27%) responden pada tingkat rendah, ada 32 (31%) orang responden pada tingkat

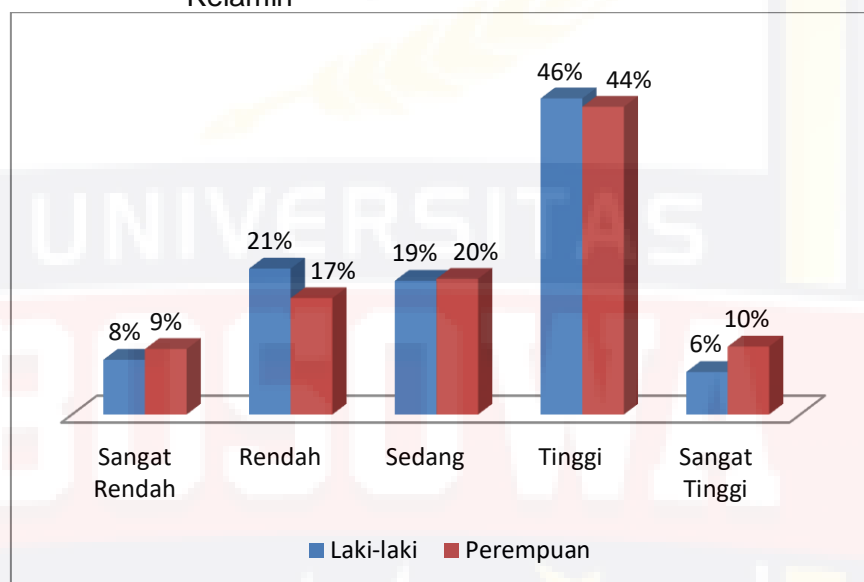
sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 29 (31%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 6 (16%) responden.

2. Deskriptif Variabel *Engagement academic*

a. Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan

Jenis Kelamin

Gambar 4.16 Diagram *Engagement academic* Berdasarkan Jenis Kelamin



Hasil kategorisasi variabel *engagement academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang mendominasi untuk demografi jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 10% sebanyak 28 orang untuk responden perempuan, pada responden laki-laki sebanyak 7 orang responden dengan presentase sebesar 6%. Untuk kategori tinggi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 127 orang sebesar 44%, Sedangkan pada presentase untuk responden laki-laki sebesar 46% sebanyak 52 orang responden. Untuk kategori sedang,

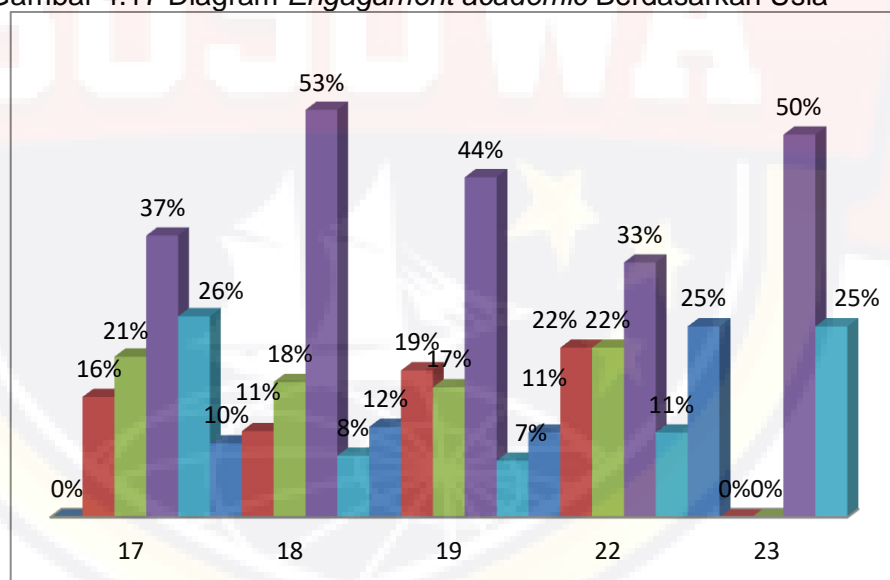
presentase *engagement academic* pada responden laki-laki sebesar 19% sebanyak 22 responden dan 20% sebanyak 78 orang responden perempuan.

Presentase kategori rendah pada jenis kelamin laki-laki didapatkan sebesar 21% yaitu sebanyak 39 orang, sedangkan pada responden perempuan sebesar 17% sebanyak 48 responden. Pada kategori sangat rendah, didapatkan hasil presentase responden laki-laki sebesar 9% yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan untuk responden perempuan sebesar 8% sebanyak 9 orang.

b. Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan

Usia

Gambar 4.17 Diagram *Engagement academic* Berdasarkan Usia



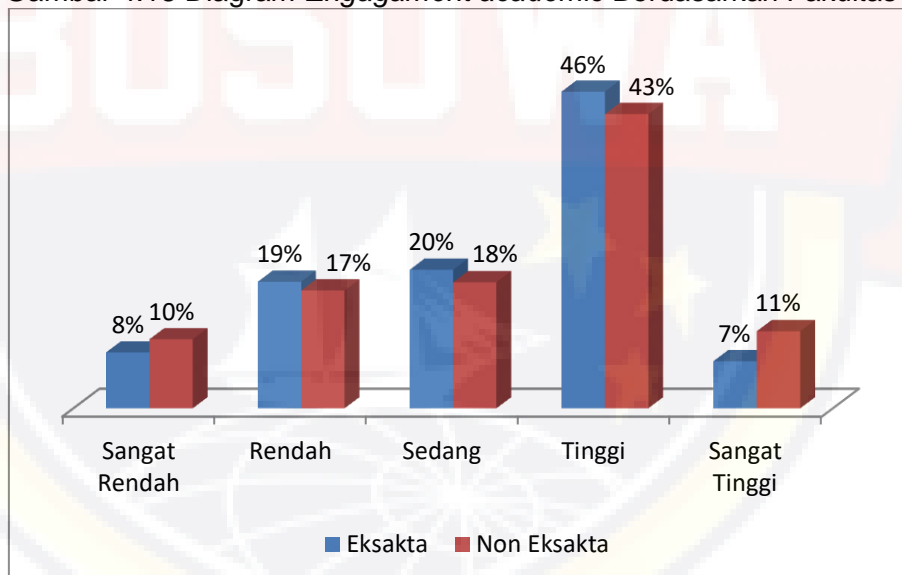
Hasil kategorisasi variabel *engagement academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi pada usia 18 tahun sebesar 8% sebanyak 5 orang, untuk kategori tinggi sebesar

53% sebanyak 33 orang responden, untuk kategori sedang sebesar 18% sebanyak 11 orang, untuk kategori rendah sebesar 16% sebanyak 7 orang responden, dan untuk kategori sangat rendah 10% sebanyak 6 orang.

Kategori sangat tinggi pada usia 19 tahun sebanyak 19% sebanyak 10 orang, untuk kategori tinggi sebesar 17% sebanyak 60 orang responden, untuk kategori sedang sebesar 44% sebanyak 23 orang, untuk kategori rendah sebesar 16% sebanyak 26 orang responden, dan untuk kategori sangat rendah 7% sebanyak 16 orang.

c. Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.18 Diagram *Engagement academic* Berdasarkan Fakultas

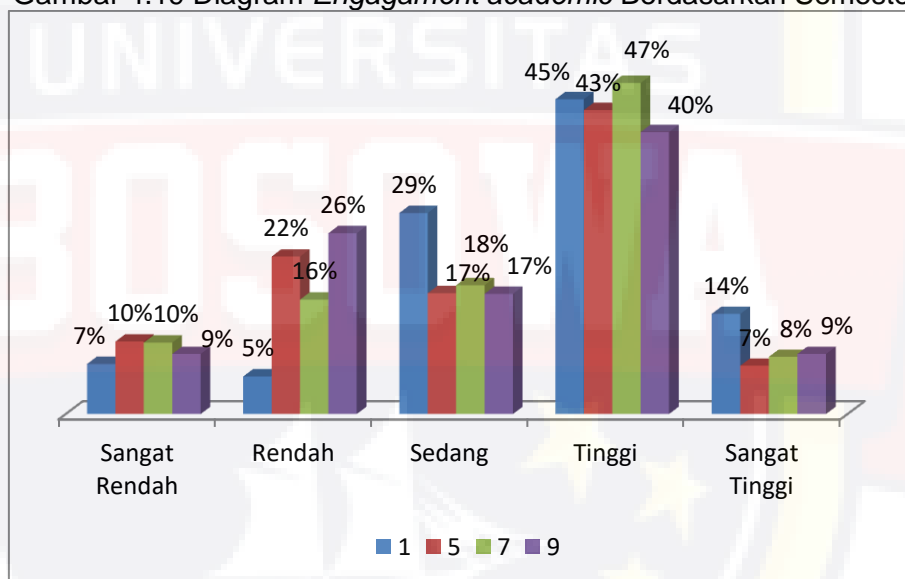


Hasil kategorisasi variabel *engagement academic* dari 400 mahasiswa dikota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi pada fakultas eksakta sebanyak 16 orang responden. Sedangkan pada fakultas non-eksakta adalah sebanyak 17 orang juga. Untuk kategori rendah fakultas

eksakta sebanyak 43 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 29 responden. Kategori sedang untuk fakultas eksakta sebanyak 47 responden, sedangkan pada fakultas non-eksakta sebanyak 31 orang. Untuk kategori tinggi fakultas eksakta sebanyak 107 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 72 responden.

d. Deskriptif *Engagement Academic* pada Mahasiswa Berdasarkan Semester

Gambar 4.19 Diagram *Engagement academic* Berdasarkan Semester



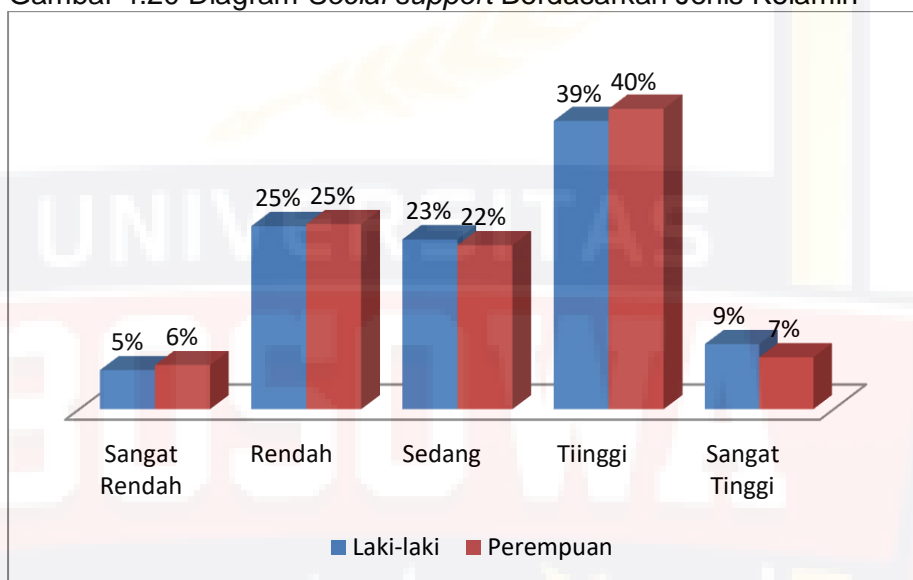
Hasil kategorisasi variabel *engagement academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling dominan untuk demografi semester perkuliahan adalah responden yang berada pada semester tiga. Responden yang berada pada perkuliahan di semester satu berjumlah 56 orang dengan kategorisasi yang dominan pada kategori sedang sebanyak 16 orang responden. Untuk kategori sangat tinggi berjumlah 35 berasal dari

semester 1, 3, 5, 7, 9, 11. Untuk kategori sangat rendah berjumlah 36 orang berasal semester 1, 3, 5, 7, 9, 11

3. Deskriptif Variabel *Social support*

a. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.20 Diagram *Social support* Berdasarkan Jenis Kelamin



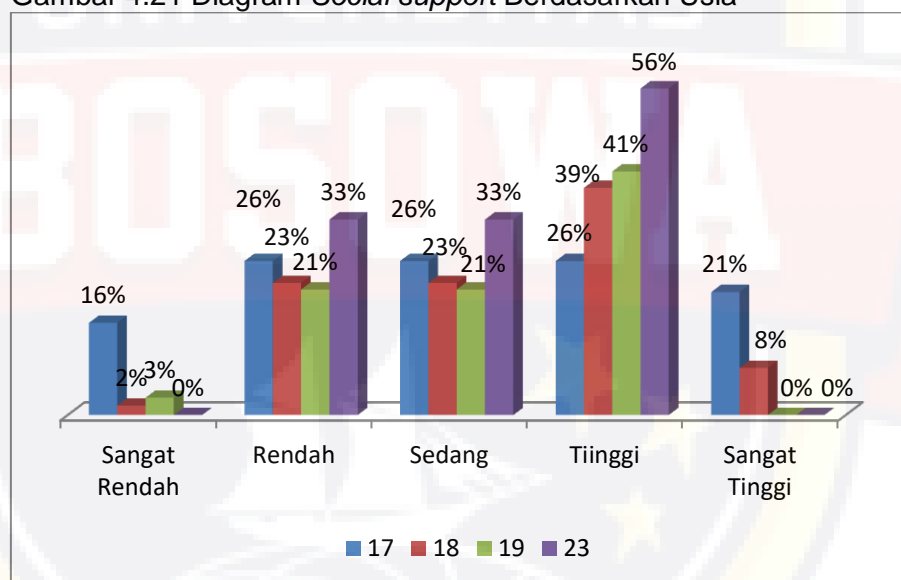
Hasil kategorisasi variabel *social support* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang mendominasi untuk demografi jenis kelamin adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 7% sebanyak 20 orang untuk responden perempuan, pada responden laki-laki sebanyak 10 orang responden dengan presentase sebesar 9%. Untuk kategori tinggi responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 115 orang sebesar 40%, Sedangkan pada presentase untuk responden laki-laki sebesar 39% sebanyak 44 orang responden. Untuk kategori sedang, presentase *social support* pada

responden laki-laki sebesar 23% sebanyak 26 responden dan 22% sebanyak 78 orang responden perempuan.

Presentase kategori rendah pada jenis kelamin laki-laki didapatkan sebesar 25% yaitu sebanyak 28 orang, sedangkan pada responden perempuan sebesar 25% sebanyak 71 responden. Pada kategori sangat rendah, didapatkan hasil presentase responden laki-laki sebesar 5% yaitu sebanyak 6 orang, sedangkan untuk responden perempuan sebesar 6% sebanyak 17 orang.

b. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa Berdasarkan Usia

Gambar 4.21 Diagram *Social support* Berdasarkan Usia



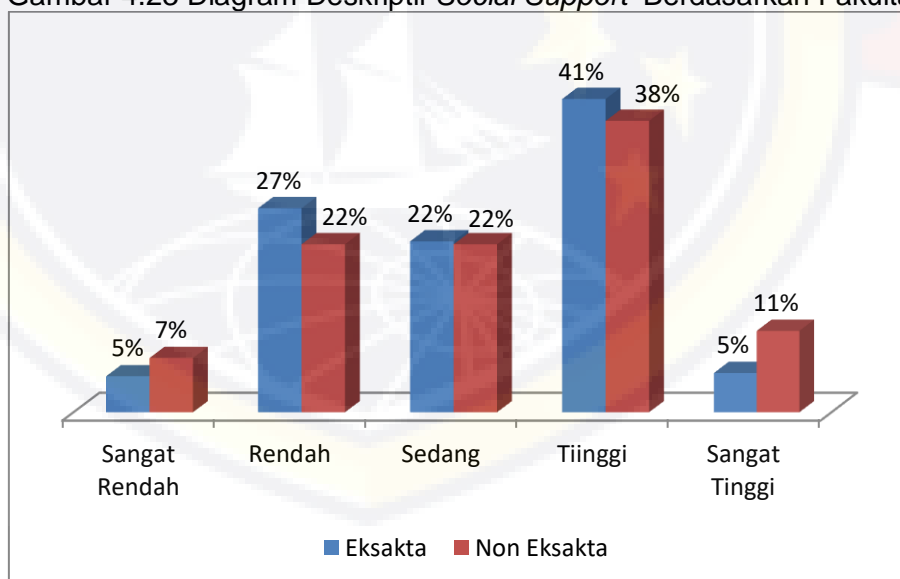
Hasil kategorisasi variabel *social support* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi pada usia 18 tahun sebanyak 8% sebanyak 5 orang, untuk kategori tinggi sebesar 23% sebanyak 24 orang responden, untuk kategori sedang sebesar 23% sebanyak 14 orang, untuk kategori rendah sebesar 16% sebanyak 7 orang responden, dan untuk kategori sangat rendah 23% sebanyak 18 orang.

Kategori sangat tinggi pada usia 19 tahun sebanyak 7% sebanyak 37 orang, untuk kategori tinggi sebesar 41% sebanyak 29 orang responden, untuk kategori sedang sebesar 21% sebanyak 37 orang, untuk kategori rendah sebesar 21% sebanyak 26 orang responden, dan untuk kategori sangat rendah 3% sebanyak 4 orang.

Kategori sangat tinggi pada usia 21 tahun sebanyak 10% sebanyak 3 orang, untuk kategori tinggi sebesar 38% sebanyak 20 orang responden, untuk kategori sedang sebesar 25% sebanyak 13 orang, untuk kategori rendah sebesar 25% sebanyak 11 orang responden, dan untuk kategori sangat rendah 10% sebanyak 5 orang. Kategori sangat tinggi pada usia 23 tahun sebanyak sebanyak lima orang, untuk kategori tinggi sebesar sebanyak tiga orang responden, untuk kategori sedang sebanyak satu orang responden.

c. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

Gambar 4.23 Diagram Deskriptif *Social Support* Berdasarkan Fakultas

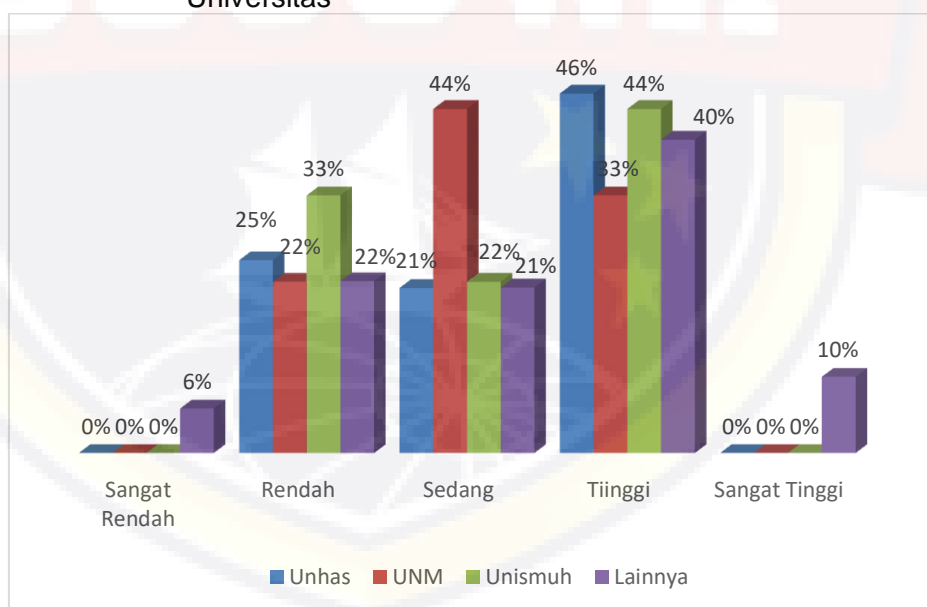


Hasil kategorisasi variabel *social support* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling tinggi

untuk fakultas. Presentase yang didapatkan pada kategori sangat tinggi pada fakultas non- eksakta 18 sebanyak orang responden. Sedangkan pada fakultas eksakta adalah sebanyak 12 orang. Untuk kategori rendah fakultas eksakta sebanyak 62 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 37 responden. Kategori sedang untuk fakultas eksakta sebanyak 52 responden, sedangkan pada fakultas non-eksakta sebanyak 37 orang. Untuk kategori tinggi fakultas eksakta sebanyak 95 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta sebanyak 64 responden. Pada kategori sangat tinggi fakultas eksakta sebanyak 12 orang, sedangkan untuk fakultas non eksakta ada 18 orang.

d. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa Berdasarkan Universitas

Gambar 4.22 Diagram Deskriptif *Social Support* Berdasarkan Universitas

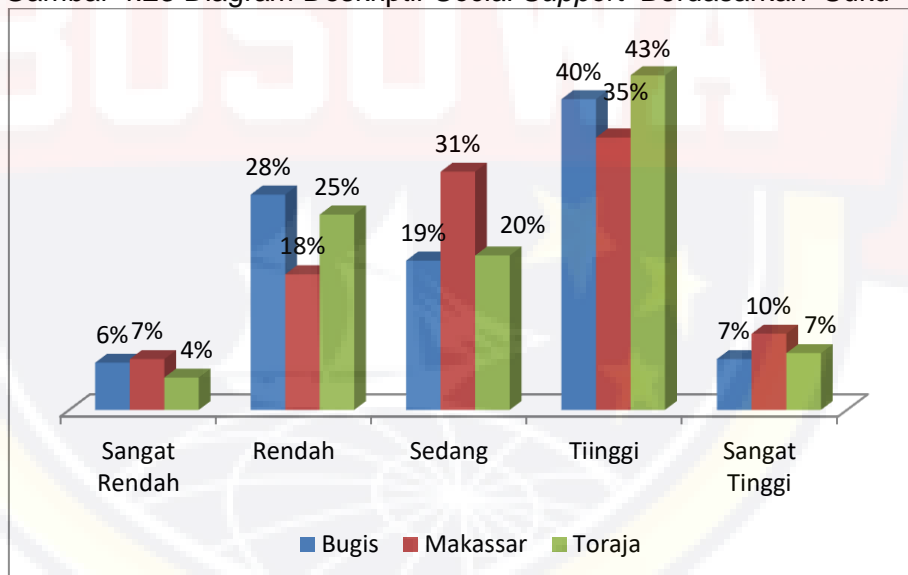


Hasil kategorisasi variabel *flow academic* dari 400 mahasiswa di kota Makassar menunjukkan bahwa kategorisasi yang paling banyak

untuk demografi universitas adalah presentase Universitas Musim Indonesia sebanyak 159 orang pada kategori tinggi. Sedangkan pada kategori sangat rendah universitas hasanuddin memiliki 2 responden. Universitas Bosowa memiliki presentase sosial support rendah 9 orang responden (41%), untuk kategori sedang ada 3 responden (14%), kategori tinggi 10 orang (45%) responden. Univeristas Hasanuddin Makassar memiliki presntase pada tingkat kategorisasi sangat rendah sebanyak 2 orang responden, kategori rendah 7 orang responden, sedang 6 orang responden, dan kategori tinggi sebanyak 13 orang sebesar (40%).

e. Deskriptif *Social Support* pada Mahasiswa Berdasarkan Suku

Gambar 4.23 Diagram Deskriptif *Social Support* Berdasarkan Suku



Berdasarkan responden dengan suku Bugis, terdapat 10 (6%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah, 59 (28%) responden pada tingkat rendah, ada 41(19%) orang responden pada tingkat sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 85 (35%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 14 (7%) responden.

Berdasarkan responden dengan suku Makassar, terdapat 6 (7%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah, 16 (18%) responden pada tingkat rendah, ada 28 (31%) orang responden pada tingkat sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 32 (35%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 9 (10%) responden.

Berdasarkan responden dengan suku Toraja, terdapat 4 (4%) responden pada tingkat kategorisasi sangat rendah 24 (25%) responden pada tingkat rendah, ada 19 (20%) orang responden pada tingkat sedang, untuk kategorisasi tinggi terdapat 41 (43%) responden dan tingkat kategori terakhir yaitu sangat tinggi 7 (10%) responden.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel lainnya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Apabila data memenuhi syarat $p > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan normal. Jika data memiliki nilai $p > 0,05$ maka data tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data yang normal. Namun, jika data memiliki nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 5\%$ atau 0,05.

Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data dimensi variabel *engagement academic*, *social support*, dan *flow academic* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.117 ($p > 0.05$). Sehingga uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data variabel dapat dikatakan semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S*	Sig**	Keterangan
<i>Engagement Academic dan Social support terhadap Flow Academic</i>	0.040	0.117	Terdistribusi normal

Keterangan: *K-S = Nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov Smirnov
 **Sig = Nilai Signifikansi $P = > 0.05$

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel atau lebih bersifat linear. Dimaksudkan linear apabila terdapat hubungan antar variabel dependen dan variabel independen bersifat positif atau negatif. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 dengan melakukan uji bivariate. Data dapat dikatakan linear apabila memenuhi syarat $p > 0,05$. Adapun peningkatan serta penurunan satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas dari variabel lain.

Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dari data variabel *engagement academic* terhadap variabel *flow academic* memiliki nilai *linearity* sebesar 0.000. Pada hasil uji linearitas dari data variabel *social support* terhadap variabel *flow academic* memiliki nilai *linearity* sebesar 0.000. Berdasarkan nilai *linearity* yang dimiliki oleh maka dapat

disimpulkan kedua variabel *engagement academic* dan *social support* memiliki hubungan linearitas terhadap *flow academic* dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Linearitas

Korelasi	F^*	$Sig F (P)^{**}$	Keterangan
<i>Engagement Academic</i> terhadap <i>Flow Academic</i>	0.690	9.766	Linear
<i>Social support</i> terhadap <i>Flow Academic</i>	0.208	5.111	Linear

Keterangan: $*F$ = Nilai koefisien deviation from linearity

$**Sig F (P)$ = Nilai signifikansi . $P = > 0.05$

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan kata lain, uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara *engagement academic* dan *social support* memiliki korelasi tinggi atau rendah. Penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dengan bantuan program SPSS 24. Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Santoso, 2000).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 variabel *engagement academic* menunjukkan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000. Selanjutnya, pada variabel *social support* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.844 dan nilai VIF sebesar 1.185. Hal ini

mengartikan bahwa antara *engagement academic* dan *social support*, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Multikolinearitas

Korelasi antar Variabel	<i>Tolerance</i> *	<i>VIF</i> **	Keterangan
<i>Engagement Academic</i>	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Social Support</i>	0.844	1.185	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan: **Tolerance* = Nilai *tolerance* > 0.10

***VIF* = Nilai *variance Inflation Factor* < 10.00

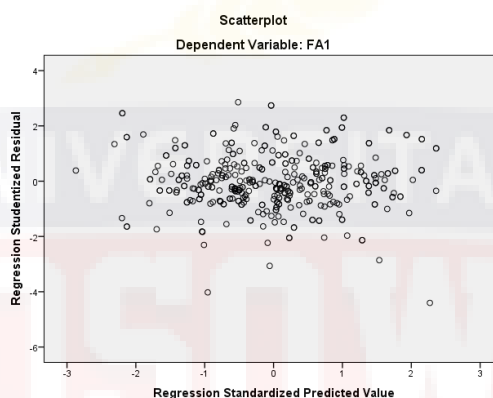
4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen memiliki ketidaksamaan atau perbedaan dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Dikatakan model regresi baik, apabila tidak terdapat korelasi antar variabel prediktor. Dengan adanya heteroskedasitas ini, maka akurasi model dapat mengalami penurunan pada nilai variabel prediktor yang semakin besar atau jika terjadi korelasi positif, dan pada nilai variabel prediktor yang semakin kecil jika terjadi korelasi negatif (Nawari, 2010).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterpl* dengan bantuan program SPSS 20.00. Metode scatterplot merupakan persamaan garis dengan cara memploting data pada suatu grafik. Dikatakan signifikan apabila titik-titik pada grafik bertebaran.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan pola

ZRESID (nilai residualnya) pada SPSS 20.0 maka tampak pada output spss diatas bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik. Dengan kata lain variabel *engagement academic*, *social support* dan *flow academic* dikatakan tidak terjadi hubungan heteroskedastisitas.



E. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat maka ada beberapa hal yang terbukti, bahwa data penelitian memenuhi syarat normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi tersebut maka selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui pengaruh variabel *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* :

1. H_0 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

H_1 : *Engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

2. H_0 : *Engagement academic* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

H_1 : *Engagement academic* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

3. H_0 : *Social support* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

H_1 : *Social support* tidak dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic*.

Berikut terlampir kontribusi hasil uji hipotesis variabel *engagement academic*, *social support* terhadap *flow academic*. Adapun hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kontribusi *Engagement academic* dan *Social support* bersama terhadap terhadap *Flow Academic*

Berikut merupakan kontribusi dari hasil uji *engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square*	Kontribusi	F**	Sig F ***	Ket
<i>Engagement academic dan Social support bersama terhadap Flow academic</i>	0.346	34.6%	104.912	0.000	Signifikan

Keterangan= **R Square Change* = koefisien determinan

***F Change* = nilai uji koefisien regresi secara stimulan

*** *Sig. F Change* = nilai signifikansi F, $p < 0,0$

Diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel analisis di atas menunjukkan bahwa *engagement academic* dan *social support*

terhadap *flow academic* adalah 0.346. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan relatif yang diberikan variabel *engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar sebesar 34.6%, sehingga masih terdapat 65.4% yang berkontribusi pada faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

Adapun nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 104.912, dan F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih besar dari kriteria taraf signifikansi 5% ($p = 0.000$; sig. $F < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa *engagement academic* dan *social support* secara bersama-sama tidak dapat menjadi predictor terhadap *flow academic*, di tolak. Dengan kata lain, *engagement academic* dan *social support* dapat menjadi prediktor terhadap *flow academic*.

2. Kontribusi *Engagement Academic* terhadap *Flow Academic*

Berikut merupakan kontribusi dari hasil uji *engagement academic* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square Change*	Kontribusi	F Change**	Sig F***	Keterangan
<i>Engagement academic</i> terhadap <i>Flow academic</i>	0.303	30.3%	172.792	0.000	Signifikan

Keterangan= *R Square Change = koefisien determinan

**F Change = nilai uji koefisien regresi secara stimulan

*** Sig. F Change = nilai signifikansi F, $p < 0.0$

Diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel 4.11 analisis di atas menunjukkan bahwa *engagement academic* terhadap *flow academic* adalah 0.303. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumbangan relatif yang diberikan variabel *engagement academic* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar sebesar 30.3%, sehingga masih terdapat 66.3% yang berkontribusi pada faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

Adapun nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 172.792, dan F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih besar dari kriteria taraf signifikansi 5% ($p = 0.000$; sig. F < 0.05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa *engagement academic* tidak dapat menjadi predictor terhadap *flow academic*, di tolak. Dengan kata

lain, *engagement academic* dapat menjadi prediktor terhadap *flow academic*.

3. Kontribusi *Social Support* terhadap *Flow Academic*

Berikut merupakan kontribusi dari hasil uji *social support* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R Square Change*	Kontribusi	F**	Sig F***	Keterangan
<i>Social support</i> terhadap <i>Flow academic</i>	0.043	4.3%	26,124	0.000	Signifikan

Keterangan: *R Square Change = koefisien determinan
 **F Change = nilai uji koefisien regresi secara stimulan
 *** Sig. F Change = nilai signifikansi F, $p < 0,000$

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai *R square change* sebesar 0.043. Nilai koefisien regresi dari nilai *R square change* diperoleh sebesar 12.263. Dan, nilai t yang di hasilkan dari nilai signifikan sebesar 5.442. Berdasarkan nilai *R square* tersebut bahwa sumbangan *relative* yang diberikan *social support* terhadap *flow academic* sebesar 4.3%. Dengan demikian, masih terdapat 95.7% faktor lain yang memengaruhi *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Adapun nilai kontribusi yang diperoleh menghasilkan nilai F sebesar 26.124, dan F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya lebih besar dari kriteria taraf signifikansi 5% ($p = 0.000$; sig. $F < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa *social support* tidak dapat menjadi *predictor*

terhadap *flow academic*, di tolak. Dengan kata lain, *social support* dapat menjadi prediktor terhadap *flow academic*.

4. Koefisien Pengaruh dari Variabel *Engagement Academic* dan *Social Support* Terhadap *Flow Academic*

Selanjutnya peneliti akan melihat koefisien pengaruh dari *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic*. Adapun hasil koefisien *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Koefisien Variabel *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic*

Variabel	*Constant	B**	Nilai t	Sig***	Keterangan
<i>Engagement Academic</i> terhadap <i>flow academic</i>		0.690	9.766	0.000	Signifikan
<i>Social Support</i> terhadap <i>flow academic</i>	11.637	0.208	5.111	0.000	Signifikan

Keterangan : *Constant = Nilai konstanta
 **B = koefisien pengaruh
 ***Sig = Nilai signifikansi, $p < 0.000$

a. Koefisien Pengaruh Variabel *Engagement Academic* terhadap *Flow academic*

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien pengaruh untuk *engagement academic* terhadap *flow academic*, juga diketahui nilai konstantanya. Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11.637. Sedangkan koefisien regresi *engagement academic* terhadap *flow academic* sebesar 0.690, dimana koefisien ini memiliki nilai t sebesar 9.766. Nilai t yang dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% (sig t = 0.000 ; sig.t < 0.05). Karena nilai koefisien regresinya positif dan

signifikan, maka terdapat pengaruh yang searah dari dimensi *engagement academic* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar. Artinya, semakin tinggi *engagement academic* semakin tinggi pula *flow academic* yang dimilikinya.

b. Koefisien Pengaruh Variabel *Social Support* terhadap *Flow Academic*

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien pengaruh untuk variabel *social support* terhadap *flow academic*, juga diketahui nilai konstantanya. Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11.637. Sedangkan koefisien regresi variabel *social support* terhadap *flow academic* sebesar 0.208, dimana koefisien ini memiliki nilai t sebesar 5.111. Nilai t yang dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($\text{sig } t = 0.000$; $\text{sig.}t < 0.05$). Karena nilai koefisien regresinya positif dan signifikan, maka terdapat pengaruh yang searah dari variabel *social support* terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar. Artinya, semakin tinggi *social support* yang didapatkan oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula *flow academic* yang dimilikinya.

5. Persamaan Regresi Linear untuk Variabel *Flow Academic*, *Engagement Academic* dan *Social support*

Hasil analisis telah memberi nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel *engagement academic* dan *social support* terhadap *flow academic* . Dari nilai koefisien tersebut,

kita bisa membentuk persamaan garis regresi linear-nya, yaitu sebagai berikut adalah persamaan regresi untuk ketiga variabel:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Flow academic} = 11.637 + (0,690) \text{ engagement academic} + (0,208) \text{ social support}$$

F. Pembahasan

1. Gambaran Umum *Flow Academic* pada Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi pada *flow academic*. Pada kategori sangat rendah, ada 18 (5%) responden yang merasa belum masuk dalam situasi *flow* dengan kegiatan akademiknya. sebanyak 30 (8%) responden yang berada pada situasi *flow* pada kegiatan akademiknya pada kategori sangat tinggi. 103 (20%) responden berhasil masuk dalam situasi *flow* kategori tinggi.

Hasil kategorisasi menunjukkan persebaran 142 (36%) responden berada pada situasi *flow* pada kategori sedang. 107 (27%) responden pada yang berada pada situasi *flow* pada kategori rendah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kelima skor kategori ini dapat terjadi salah satunya yaitu, berbagai macam tugas dari beberapa matakuliah yang akan dikerjakan dan ditempuh oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang bisa berkonsentrasi, pada akhirnya mereka tidak bisa untuk menikmati kegiatan akademik yang harus dijalani (Yuwanto, dkk 2011). Hal yang menyebabkan 30 responden atau sebesar (8%) berada pada kategori sangat tinggi terlihat dari terpenuhinya aspek-aspek dari *flow academic* yaitu, responden merasa nyaman, berkonsentrasi, mengerti mengenai *feedback* dari *goals* yang sudah di rencanakan, dan sudah bisa mengerti

mengenai tujuan perkuliahannya itu sendiri. Berkonsentrasi dan menikmati kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu hal yang harus dirasakan oleh tiap individu begitu juga dengan para mahasiswa. Tapi, untuk kategori sangat rendah yang diperoleh dari 18 orang responden. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka merasa bahwa kurang berkonsentrasi dan tidak menikmati kegiatan perkuliahan yang ada selama ini.

Flow merupakan suatu keadaan dimana seseorang menjadi sangat “tenggelam” atau “hanyut” dalam melakukan suatu kegiatan dan tingkat keterampilan yang sesuai dengan tantangan yang akan dihadapinya (Csikszentmihalyi 2008). Keadaan *flow* merupakan pengalaman dari sebuah keadaan positif yang terjadi ketika seseorang secara penuh mampu memberikan tampilan terbaik dalam situasi dimana kemampuan dan tantangan dari aktifitas tersebut berada dalam taraf yang sama (Jackson & Marsh, 1996). Saat berada dalam keadaan *flow*, seseorang menjalankan aktivitas dengan kapasitas penuh (Nakamura & Csikszentmihalyi, 2002) seseorang menjadi terbawa secara penuh dalam sebuah aktifitas dan pengalaman secara bebas, kesadaran dan merasa *enjoy* dalam proses tersebut (Jackson & Marsh, 1996). Maka, dapat disimpulkan bahwa *flow* merupakan sebuah pengalaman subjektif seseorang ketika seseorang berhasil menyatu dengan aktivitas yang ia lakukan, merasa nyaman dan dimana kegiatan tersebut berjalan begitu saja tanpa terasa individu tersebut telah mengabaikan rasa lapar, lelah dan ketidaknyamanan namun mampu memberikan penampilan terbaik dalam aktifitas tersebut.

Flow adalah motivasi intrinsik yang artinya adalah sesuatu keadaan yang subjektif. Orang-orang menyatakan bahwa mengalami *flow* termasuk terlibat dalam sesuatu sampai lupa waktu, kelelahan, dan segala hal lain dari aktivitas mereka. Pengalaman ini dapat terjadi ketika kita membaca, bermain (Ece Naz Ermis dan Seda Bayraktar, 2014). *Flow* akademik diperlukan untuk mendapatkan hasil prestasi akademik yang baik. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto, dkk (2011) Shernoff, Csikszentmihalyi, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Schneider dan Shernoff (2003) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami dan berhasil masuk dalam situasi *flow* lebih mau untuk terlibat dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, lebih merasa bersemangat saat mendapatkan tugas yang cukup menantang, dan cenderung lebih baik dalam hal atensi, *mood* serta motivasi belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami *flow*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuwanto, dkk (2011) persentase terbesar mahasiswa mengalami *flow* dalam kategori sedang yaitu 59.2%. Ini menunjukkan tidak semua mahasiswa dapat mengalami dan mencapai situasi *flow*. Responden penelitian ini, berasal dari berbagai macam persebaran kondisi latar belakang demografi yang berbeda. *Flow* dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa antara lain dapat membuat mahasiswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah menyerap materi perkuliahan sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

2. Gambaran Umum *Engagement Academic* pada Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi pada. Pada kategori sangat rendah, ada 35 (9%) responden yang merasa kurang

terlibat atau terikat dengan kegiatan akademiknya. 36 (9%) responden berada pada sebuah situasi yang terlibat atau terikat (*engagement*) pada kegiatan akademiknya yang sangat tinggi. Terdapat 72 (18%) responden merasa terikat dan terlibat dalam kegiatan akademiknya pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi menunjukkan persebaran terdapat 78 (20%) responden berada pada situasi yang *engage* (terlibat atau terikat) pada kategori sedang. Ada 179 (45%) responden pada yang berada pada situasi *engage* (terlibat dan terikat) pada kategori rendah. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kelima skor kategori ini dapat terjadi salah satunya yaitu, rendahnya rasa keterlibatan dari perilaku dalam berpikir yang dialami oleh mahasiswa berdasarkan hasil penyebaran kategorisasi membuktikan bahwa rasa terlihat untuk menjadi aktif sulit untuk dilakukan atau dirasakan oleh para mahasiswa. Finn & Voelkl (1993) menyatakan bahwa *engagement academic* adalah terpadunya sejumlah komponen psikologis yang bisa diamati dalam bentuk perilaku. Komponen tersebut meliputi komponen perilaku, tingkat kehadiran, keterlibatan emosi dan kecakapan mengidentifikasi emosi. Hal yang menyebabkan 179 orang responden atau sebesar (45%) responden atau sebesar (8%) berada pada kategori sangat tinggi terlihat dari terpenuhinya aspek-aspek dari variabel *engagement academic* yaitu, responden merasa berusaha terlibat, serius, berkeinginan dalam menjalani aktivitas perkuliahan.

Untuk melihat perilaku *engagement academic* perilaku yang dimaksudkan salah satunya adalah partisipasi saat di kelas, prestasi akademik yang tinggi, waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan

pekerjaan rumah, dan tingkat terselesaikannya pekerjaan rumah (Jimerson, Campos, dan Greif, 2003). Keterlibatan dikaitkan dengan hasil akademik yang positif, termasuk prestasi dan kegigihan di sekolah (Fredricks, Blumenfeld, dan Paris 2004). *Engagement academic* dibutuhkan oleh para mahasiswa untuk mencapai dan mampu mengatasi tuntutan dan hambatan dalam studi sehingga mereka menjadi lebih berprestasi.

Reyes, Brackett, Rivers, White, & Salovey (2012) mengungkapkan bahwa saat seorang individu memiliki *engagement academic* yang baik, maka dalam proses belajar yang akan dilakukan adalah memberikan perhatian yang penuh dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menunjukkan minat dan motivasi selama pembelajaran berlangsung. *Engagement academic* juga dapat mengukur seberapa baik proses belajar mahasiswa dan sekaligus merupakan acuan dari pengajaran yang efektif (Guhrie & Anderson, 1999, dalam Handelsman, dkk., 2005). Dengan mengetahui dan memahami seberapa baik proses belajar dan pengajaran yang efektif bagi para mahasiswa, dosen sebagai tim pengajar dapat memberikan evaluasi dan umpan balik atas pencapaian dan ke kurangan dalam proses belajar yang telah mereka lakukan.

3. Gambaran Umum *Social Support*

Hasil penelitian mengenai gambaran umum dan kategorisasi pada *social support* yang didapatkan dan dirasakan oleh para mahasiswa ada kategori sangat rendah, ada 30 (8%) responden yang merasa kurang mendapatkan *social support*. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kelima skor kategori ini dapat terjadi salah satunya yaitu, tidak nyamannya seseorang individu atau mahasiswa menceritakan beberapa kesulitan atau hambatan

yang dialami selama perkuliahan. Dari data awal yang dikumpulkan oleh peneliti didapati bahwa bentuk dukungan yang ada adalah yang berasal dari teman, keluarga dan dosen yang memberikan pembelajaran, bentuk dukungannya yakni seperti meminta bantuan, belajar bersama, dan diskusi bersama dosen yang bersangkutan.

Hasil kategorisasi menunjukkan persebaran sebanyak 23 (6%) responden mendapatkan *social support* yang sangat tinggi. Ada 99 (25%) responden merasa mendapatkan *social support* tinggi. Ada 89 (22%) pada kategori sedang. Hal yang menyebabkan 159 (40%) responden mendapatkan *social support* pada kategori rendah terlihat dari tidak terpenuhinya aspek-aspek dari variabel *social support* sebagai sumber yakni merasa kurang dihargai, kurang diterima dan tidak memiliki hubungan keintiman dengan seseorang. Bantuan seperti ini yang dimaksud adalah atas jaringan teman dan kenalan (jaringan sosial) yang membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari atau krisis yang serius (Neegard, Shaw, dan Carter, 2005). Dalam hal ini, mahasiswa dengan rentang usia 17 tahun sampai 26 tahun sesuai dengan data awal yang ada. Mereka mengakui adanya bantuan dari teman dan keluarga memengaruhi kinerja mereka dalam mengerjakan tugas keakademik-kan. *Social support* dipahami sebagai adanya relasi yang baik serta munculnya perilaku saling mendukung antar-anggota organisasi, seperti berapa banyak individu dalam organisasi tersebut merasa masalah pribadi mereka terbantu untuk penyelesaiannya (Salanova, Bakker & Liorens, 2006). Taylor, Baranowski, dan Sallis (Decloe, Kaczynski & Havicz, 2009). *Social*

support adalah aksi tindakan mendukung/membantu orang lain dalam mencapai tujuan mereka.

Dari data awal yang peneliti kumpulkan, setiap mahasiswa mempunyai hambatan atau kendala yang berbeda, ada sebagian dari mereka tidak tahu harus mulai dari mana dan apa yang harus mereka lakukan, ada juga yang tidak tahu kepada siapa mereka harus bertanya, dan untuk melangkah pada sebuah penyelesaian masalah dalam proses akademiknya, salah satunya yakni mencari bantuan pada orang lain. Mahasiswa juga merupakan manusia yang perlu dukungan sosial agar mereka dapat mencapai tujuan akhir mereka dalam jenjang pendidikan di universitas, dan bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan nasehat, atau bahkan tempat untuk mengeluh. Selain itu, lingkungan dapat memberikan dukungan sosialnya berupa perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi, pemberian penghargaan atau bentuk penilaian kepada individu yang berupa penghargaan dari lingkungan sosialnya (Neegard, Shaw, dan Carter, 2008).

Dalam sebuah pembahasan *social support* pada mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa ini tentu saja perlu adanya dukungan, paling tidak dukungan emosional dari teman-teman yang juga mengalami atau sedang berada pada situasi yang sama. Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini, meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap. Dukungan instrumental adalah bantuan yang

diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. Dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (Taylor, dalam King, 2010). Ketika individu tersebut tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

4. Pengaruh *Engagement Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Flow Academic*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh *engagement* dalam keberhasilan mencapai situasi *flow*. Keterlibatan (*engagement*) adalah adanya energi mental dan koneksi yang efektif dengan kegiatan, keterlibatan biasanya ada pada dunia pekerjaan, tapi peneliti pendidikan menemukannya bahwa keterlibatan juga berlaku pada dunia akademik, pada waktu pelajar melakukan tugas-tugas akademik seperti belajar. *Flow* didefinisikan sebagai "keterlibatan pengalaman intens dalam aktivitas momen-tomoment. Perhatian sepenuhnya di fokus dan diberikan dalam tugas yang dihadapi, dan orang tersebut berfungsi pada kapasitasnya yang paling lengkap (Belén Mesurado, María Cristina Richaud & Niño José Mateo, 2015). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kontribusi yang signifikan dari *engagement academic* terhadap *flow academic* yakni perasaan nyaman yang dirasakan oleh individu sehingga

menikmati aktifitas-aktifitas akademik dan hal tersebut mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam aktifitas perkuliahan.

Pengalaman keterlibatan (*engagement*) dilihat dari perbedaannya antara tantangan tugas akademik dan keterampilan siswa. Teori *flow* yang didukung secara empiris oleh Csikszentmihalyi menyatakan bahwa pengalaman dalam aktivitas apa pun dapat dioptimalkan ketika seseorang merasa bahwa tantangan dan keterampilan lebih tinggi dari biasanya dan relatif seimbang. Mahasiswa saat merasa terlibat (*engage*) secara optimal ketika tingkat tantangan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa, tantangan dan keterampilan yang diterima keduanya akan tinggi dan seimbang juga. (Csikszentmihalyi, 1993).

Beberapa mahasiswa akan lebih merasa terlibat, terutama dalam hal konsentrasi dan minat, ketika sesuatu pembelajaran yang mereka anggap relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka masing-masing. Beberapa hal penting mengenai pentingnya untuk bisa terlibat dan terikat pada sebuah kegiatan keakademik-an adalah yakni, *engagement academic* proses belajar mungkin dilakukan. Pengembangan suatu pengetahuan atau kemampuan tidak mungkin dilakukan tanpa perhatian, usaha, persistensi, emosi positif, komitmen, dan interaksi yang aktif dengan orang lain dalam proses belajar. *Engagement academic* merupakan syarat dari pengalaman pembelajaran yang produktif. Berikutnya, *Engagement academic* dapat memprediksi seberapa baik para mahasiswa menempuh proses belajarnya, terutama dari pencapaian mereka (*ranking* dan nilai ujian) Lalu, *engagement academic* pada mahasiswa sendiri dapat dikendalikan dan dibentuk. Gambaran *engagement academic* pada

penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kepada institusi pendidikan mengenai intervensi yang dapat dilakukan kepada para mahasiswa agar proses belajar mereka semakin baik.

5. Pengaruh *Social Support* Sebagai Prediktor Terhadap *Flow Academic*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh *social support* dalam keberhasilan mencapai situasi *flow* khususnya pada situasi *flow academic*. Aspek *enjoyment* dari *flow* akademik memiliki hubungan yang memadai dengan *social support*. Artinya, seorang individu atau mahasiswa yang mendapat dukungan sosial maka dia akan merasa nyaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Husna dan Dewi Rosiana (2015) mahasiswa akan merasa kurang nyaman dan tidak termotivasi, serta kurang berkonsentrasi ketika menjalani perkuliahan ataupun mengerjakan tugas-tugas yang ada akan merasa terbantu dengan jaringan-jaringan yang dapat membantunya dalam memecahkan kesulitan atau membantu dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada selama perkuliahan.

Peran *social support* diawali dari keluarga, cara orang tua membimbing anaknya untuk bergaul, mendidik dan mengajarkan tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Peran dan dukungan orang tua mulai dari memberikan perhatian yang lebih dan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai kemampuannya, membantu anak untuk menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain, memberikan nasehat-nasehat, penghargaan terhadap apa yang dilakukan anak, memberikan petunjuk-petunjuk serta bantuan secara langsung sangat dibutuhkan dalam jumlah yang besar untuk membimbing

dan mengarahkan mereka. Kail dan Neilsen (dalam Suhita 2005), teman dekat merupakan sumber *social support* karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan.

Baron & Byrne (1997) menyatakan bahwa *social support* juga bisa diartikan sebagai pemberian perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis atau keluarga kepada seseorang untuk menghadapi masalah. Individu yang mempunyai perasaan aman karena mendapatkan dukungan akan lebih efektif dalam menghadapi masalah daripada individu yang mendapat penolakan orang lain. Konsep *flow* adalah perasaan nyaman dan “kental” pada kepercayaan individu pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan sebuah tantangan yang ada, Bandura (dalam Alwisol, 2009) dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang pada sebuah proses pembelajaran dibutuhkan beberapa faktor yang bisa memengaruhi diantaranya yakni pengalaman menguasai sesuatu, persuasi sosial, kondisi emosi individu tersebut. Dan juga seberapa besar keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang akan berdampak pada proses yakni proses kognitif, proses motivasi, proses afektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra .,Robin Ignatius, (2013), menunjukkan adanya pengaruh *social support* terhadap *flow* akademik. Mahasiswa merasa apa yang di jalani selama perkuliahan adalah untuk dirinya sendiri, serta menjalan kuliah tanpa paksaan dari siapapun ini adalah salah satu aspek dari *flow*.

Signifikannya kontribusi *social support* terhadap *flow academic* dapat disebabkan karena individu mendapatkan dukungan baik dalam bentuk emosi, bantuan yang bersifat nyata, maupun dukungan informasi. Individu

yang mendapatkan bantuan secara emosional dan bantuan yang konkrit akan bisa lebih mudah merasa nyaman dalam menjalani aktivitas perkuliahan.

Ketika individu mendapatkan masalah atau hambatan mereka mendapatkan bantuan yang berasal dari lingkungan sehingga bisa mencapai situasi *flow*. Mahasiswa tersebut memiliki teman yang mendukung mereka, teman berbagi serta memberikan masukan dan arahan mengenai tugas, dan saling memotivasi. Penelitian Risma Mindo (2008) menyatakan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat mahasiswa dalam berprestasi. Boniwell (2011) *social support* juga bisa memengaruhi stabilitas perilaku individu. Ketika seseorang didukung oleh lingkungan, maka segalanya akan terasa menjadi lebih mudah. *Social support* menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari *stress*. *Social support* yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Penelitian mengenai *social support* pada dua dasawarsa terakhir mencakup dua isi *social support*, yakni dukungan yang diterima (*Received Support*) dan dukungan yang dirasakan (*Perceived Support*). Dukungan yang diterima mengacu pada perilaku menolong yang terjadi dan diberikan oleh orang lain sedangkan dukungan yang dirasa mengacu pada kepercayaan bahwa perilaku menolong akan tersedia ketika dibutuhkan. secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Received Support* adalah perilaku menolong yang telah terjadi sedangkan *Perceived Support* adalah perilaku menolong yang dirasakan atau kemungkinan akan terjadi.

Sarafino (1997) mengatakan bahwa *social support* adalah kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, orang lain dalam hal ini diartikan sebagai perorangan antar kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi *social support* atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai *social support*.

6. *Engagement Academic* dan *Social Support* Secara Bersama-sama menjadi Prediktor Terhadap *Flow Academic*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh *engagement academic* dan *social support* sebagai predictor terhadap *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar. Proses akademik merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah dan teoritis. Banyaknya hambatan dan kesulitan secara internal maupun eksternal membuat individu kurang mampu menyelesaikan proses akademik tersebut. Dari banyaknya hambatan beberapa diantaranya disebabkan oleh tekanan atau tuntutan dalam proses akademik tersebut. Berbeda dengan tingkat pendidikan, perguruan tinggi merupakan jenjang yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi akan ilmu yang ingin mereka dapatkan.

Sistem akademik yang mereka terima juga demikian berbeda pada setiap jurusan yang mereka ambil. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana *engagement* dapat berpengaruh terhadap *flow* atau bagaimana *social support* berpengaruh terhadap *flow* pada mahasiswa khususnya *flow academic* memiliki hasil yang beragam. Tingginya kontribusi *engagement academic* dan *social support* akan lebih meningkatkan *flow academic* pada

mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kedua bentuk perilaku ini selama proses perkuliahan, agar tujuan perkuliahan dapat tercapai secara maksimal.

Flow berkaitan dan tak terpisahkan dengan sebuah proses pembelajaran (Shernoff & Csikszentmihalyi, 2009). Dimana, ketika individu belajar tentang sebuah hal baru merupakan tantangan, dan harus belajar dari proses dasar yang mungkin membuat mereka merasa kesulitan. Namun, apabila tantangan tersebut di sesuaikan dengan kemampuan yang ia miliki, individu akan mencapai *flow*-nya. Pencapaian *flow* akan terjadi apabila level kemampuan semakin sesuai dengan level tantangan (Shernoff dan Csikszentmihalyi, 2009). Sehingga, tidak semua individu termasuk mahasiswa, mampu mencapai pengalaman *flow* pada saat melakukan sebuah aktivitas. Hal ini bergantung pada beberapa hal misalnya keterlibatan, keaktifan yang dimiliki oleh tiap mahasiswa, jaringan-jaringan yang membantu menyelesaikan permasalahan saat mengalami kesulitan, dan bagaimana seseorang mengelola tantangan tersebut menjadi sebuah kreativitas.

Ada banyak konsep psikologi positif dan kajian yang membahas tentang bagaimana seseorang mampu meningkatkan kualitas hidupnya ataupun tentang kebahagiaannya dalam hidup. Mulai dari hal eksternal yang mampu membuat individu tersebut merasakan kebahagiaan secara subjektif, serta makna apa yang mampu di ambil dari setiap potongan-potongan peristiwa dalam hidupnya. Konsep yang di ungkapkan oleh Aristoteles menyatakan bahwa kesejahteraan seseorang apabila ia memiliki kebahagiaan serta kebermaknaan (Snyder & Lopez, 2007).

Penerapan psikologi positif sebagai kekuatan sumber daya manusia dan kapasitas psikologis yang dapat diukur, dikembangkan dan efektif untuk meningkatkan sebuah kinerja individu (Luthans, 2002). Penelitian tersebut mendukung pengaplikasian psikologi dalam meningkatkan *performance* individu. Salah satu bagian dari psikologi positif yang ingin di aplikasikan pada penelitian ini untuk meningkatkan *performance* ialah pengalaman *flow*.

Meskipun *flow* lebih banyak diteliti dalam populasi dengan kegiatan atau aktifitas yang spesifik seperti *dancer*, *climbing*, kegiatan atlet, seni serta para ilmuwan, namun telah banyak pula yang berusaha meneliti fenomena *flow* dalam kegiatan akademik yang di kaitkan dengan motivasi, *performance* atau penampilan serta perilaku prokrastinasi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas tidak mampu berkonsentrasi terhadap tugas yang sedang di kerjakan dan kesadaran yang penuh terhadap proses pembelajaran memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan prokrastinasi (Lee, 2005).

Adapun pada penelitian *flow* pada tiga aktifitas yang berbeda menunjukkan bahwa *flow* pada aktifitas pembelajaran cenderung rendah jika dibandingkan dengan *flow* pada aktifitas bermain *game online* yang menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi secara intrinsik dalam aktifitas pembelajaran (Engeser & Reinberg, 2008). Pada sebuah penelitian tentang hubungan pengalaman *flow* individu dengan tingkat kesejahteraan psikologis individu menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi pengalaman *flow* yang dirasakan individu maka akan tinggi pula kesejahteraan psikologis individu (Fajrina & Rosiana, 2014). Pada penelitian tersebut,

Fajrina mengukur *flow* dengan empat aspek yang dimiliki *flow*. Dalam aspek tersebut yang paling sering muncul ketika seseorang merasakan *flow* ialah *absorption by activity*, kemudian *Fluency of Performance*, persepsi akan pentingnya tugas dan urutan yang terakhir ialah aspek kesesuaian antara *challenge* dan *skill*.

Engagement academic merupakan prediktor bagi prestasi akademik jangka panjang (Furrer & Skinner, 2003). *Engagement academic* juga merupakan variabel yang penting untuk mencegah terjadinya *burn-out* serta terhadap fenomena *drop-out* (Fredricks, dkk., 2004). *Engagement academic* dianggap dapat dibentuk melalui berbagai macam faktor kontekstual, seperti dukungan guru dan teman sebaya (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004; Hafen et al., 2012).

Dukungan seorang dosen atau tim pengajar menjadi salah satu dimensi penting yang telah ditunjukkan dapat memengaruhi behavioral, emotional, dan cognitive engagement dalam penelitian ini. Wenzel (Fredrick, dkk, 2004) mengatakan bentuk dari dukungan ini dapat bersifat akademis maupun interpersonal dalam proses belajar mengajar. Dalam kerangka self-determination theory, manusia memiliki tiga kebutuhan dasar psikologis yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan untuk mandiri, kebutuhan untuk kompeten, dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (Ryan & Deci, 2000). bahwa *engagement academic* akan semakin tinggi ketika lingkungan dapat memenuhi kebutuhan dasar psikologisnya. Dosen dapat mendukung kebutuhan mahasiswa dengan memberikan dukungan autonomi (menerangkan hubungan materi perkuliahan, memberikan pilihan, menstimulasi inisiatif), struktur (memberikan pedoman dan

ekspektasi yang jelas, bantuan yang lengkap dan jelas, timbal balik kompetensi), dan keterlibatan (dukungan emosi, kehangatan, memahami perspektif dari mahasiswa (Deci & Ryan, 2008).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kuhnle dan Sinclair. (2011) mengenai bagaimana seseorang atau individu saat ada dalam situasi terlibat (*engage*) terjadi pada suatu kegiatan yang sedang dilakukan, dan sudah memasuki situasi *flow* seseorang bisa merasakan perasaan menyesal. Kehadiran alternatif lain yang menarik (pilihan kegiatan yang lainnya) mungkin memiliki efek pada belajar dan setiap pekerjaan yang memerlukan konsentrasi pada tugas dalam situasi yang seharusnya tanpa gangguan. *Flow* dapat dicirikan sebagai keadaan keterlibatan atau penyerapan penuh dalam aktivitas yang dianggap bermanfaat dalam dirinya sendirinya, jika seorang mahasiswa sudah bisa merasa aktif dan terlibat (*engage*) dengan kegiatan akademiknya seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan sudah bisa memandang kegiatan yang dilakukannya adalah bermanfaat bagi dirinya sendiri, situasi *flow* akan terjadi dan tujuan perkuliahan masing-masing individu bisa tercapai.

Suatu kegiatan perkuliahan mengalami setidaknya hambatan dan kesulitan. Mahasiswa-mahasiswa mencapai *flow* dengan adanya dukungan sosial dari orang sekitarnya. Tugas-tugas perkuliahan yang ada terasa lebih mudah dikerjakan dengan jaringan-jaringan yang dapat membantunya dalam memecahkan kesulitan atau membantu dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada selama perkuliahan.

Beberapa mahasiswa yang tersebut masih terdapat mahasiswa yang mereka merasa tuntutan perkuliahan semakin berat namun yakin bisa melewati tuntutan tersebut. Dan ketika mereka merasa terikat dengan dunia akademik, di tambah dengan dukungan sosial yang mereka dapat dari lingkungan sekitar, maka kedua hal tersebut mampu meningkatkan kenyamanan (*flow*) mereka dalam menjalani aktivitas-aktivitas akademiknya. Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider dan Shernoff (2003) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *flow* lebih mau untuk terlibat dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik.

G. Limitasi Penelitian

Selama proses penelitian peneliti merangkum beberapa hal mengenai kekurangan penelitian. Persebaran perbandingan demografi yang tidak merata, seperti jenis kelamin pada data yang terkumpul tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki, dimana jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data uji hipotesis yang dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Engagement academic* dan *social support* secara bersama dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic* dengan nilai kontribusi sebesar 34.6%.
2. *Engagement academic* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic* dengan nilai kontribusi sebesar 30.3%, dimana *Engagement academic* mempengaruhi *flow academic* secara positif. Yakni, semakin tinggi *Engagement academic* maka semakin tinggi pula *flow academic*, demikian pula sebaliknya.
3. *Social support* dapat menjadi *predictor* terhadap *flow academic* dengan nilai kontribusi sebesar 4.3%, dimana *Social support* mempengaruhi *flow academic* secara positif. Semakin tinggi *Social support* maka semakin tinggi pula *flow academic*, demikian pula sebaliknya.
4. Sebagian besar *flow academic* pada mahasiswa di kota Makassar berada dalam kategori sedang sebanyak 142 orang atau sebesar (27%). Pada kategori rendah sebanyak 18 orang atau sebesar (5%). Pada kategori sangat rendah sebanyak 107 orang atau sebesar (27%).
5. Pada umumnya tingkat *engagement academic* yang dirasakan oleh mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori rendah 179 orang

atau sebesar (45%) Pada kategori sangat rendah sebanyak 35 orang atau sebesar (9%).

6. Sebagian besar tingkat *social support* yang didapatkan oleh para mahasiswa di kota Makassar berada pada kategori tinggi sebanyak 159 orang atau sebesar (40%). Pada kategori sangat rendah sebanyak 23 orang atau sebesar (6%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menentukan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa literatur mengenai penelitian variabel terhadap *flow academic* dan *engagement academic* pada mahasiswa masih relatif kurang. Dengan demikian, masih terdapat banyak hal yang terkait dengan *flow academic* yang bisa di telaah lebih lanjut dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Baik dengan mengaitkannya dengan variabel-variabel yang berbeda, maupun mengaitkannya dengan variabel demografi.
2. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mengembangkan penelitian dengan variabel independen yang berbeda.
3. Dalam penelitian ini peneliti mengambil banyak variable demografi, yang selanjutnya bisa di kaitkan dengan variabel *flow academic*, *engagement academic*, dan *social support* untuk dianalisis lebih lanjut untuk melihat kaitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1.*
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480.
- Bakker, A. B. (2005). Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66, 26
- Bart, Smet. (1994). Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia : Jakarta.
- Belén Mesurado, María Cristina Richaud & Niño José Mateo,(2015). *Engagement, Flow, Self-Efficacy, and Eustress of University Students: A Cross-National Comparison Between the Philippines and Argentina*. The Journal of Psychology Interdisciplinary. Vol 0(0), 1–24
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The job demands-resources model: State of the art. *Journal of Managerial Psychology*, 22(3), 309-328
- Baron, Robert A. and Donn Byrne. 1997. *Social Psychology*. Massachusetts: A and B.
- Bandura, A. 1986. Social Foundation Of Thought And Action : A Social Cognitive Theory. Englewood Cliff, New Jersey : Prentice – hall.
- Bilge, Feliz, Meliha Tuzgöl Dost, Bayram Çetin. (2014). *Factors Affecting Burnout and School Engagement among High School Students: Study Habits, Self- Efficacy Beliefs, and Academic Success*. Educational Sciences: Theory & Practice
- Bringsén Åsa, Ejlertsson & Göran, H Andersson, Ingemar. (2011). *Flow situations during everyday practice in a medical hospital ward. Results from a study based on experience sampling method*. Elsevier BMC Nursing
- Boniwell, Ilona, (2011). *Positive Psychology in a Nutshell: The Science of Happiness*, New York, McGraw-Hill
- Chandra, Robin Ignatius, (2013). *Go with the Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2 No.1
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cohen, S. & Wills, T.A. (1985). "Stress, Social Support, and The Buffering Hypothesis. New York: *Psychological Bulletin*.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. (2008). "The Psychology of Optimal Experience". Harper Collin ebooks.
- Csikszentmihalyi, M, Abuhamdeh, M, Nakamura, J. (2014). *Flow and the Foundations of Positive Psychology*. Springer, Dordrech
- Ece Naz., Ermis dan Seda Bayraktar. (2014). *Flow experiences in university students*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* . 830 – 834
- Deci. E. L & Ryan R.M. (2001). *Handbook Of Self-Determination Research*. The University Of Rochester Press. National Institute Of Education Library, Singapore
- Decloe, M. D., Kaczynski, A. T., & Havitz, M. E. (2009). Social participation, flow and situational involvement in recreational physical activity. *Journal of Leisure Research*, 41(1), 73-90
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among student at risk for school failure. *Journal of Applied Psychology*, 82, 221-234.
- Furrer, Carrie & Ellen Skinner. 2003. Sense of Relatedness as a Factor in Children's Academic Engagement and Performance. *Journal of Education Psychology Volume 95, No. 1, 148-162*.
- Ganda, Yahya. (2004). *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98, 3, 184-191
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hurlock, Elizabeth B. (2001). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Husna., Nadia & Rosiana Dewi. (2012). "Social Support dengan Flow pada Mahasiswa Fakultas Psikologi". Bandung: Prosiding Psikologi
- Jackson, Susan A. & Herbert H. Marsh. 1996. *Development and Validation of a Scale to Measure Optimal Experience: The Flow State Scale*. *Journal of Sport and Exercise Psychology: Human Kinetics Publishers, Inc.* 17-35
- Jackson, S.A., Thomas, P.R.,&Marsh, H.W. (2001). *Relationship between flow, self-concept, psychological skills and performance*. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13, 129–153.

- Jimerson, S.R., Campos, E., Greif, J.L. (2003). Toward an understanding of definitions and measures of school engagement and related terms. *The California School of Psychologist Volume 8*.
- Johnson, E.L. (1991). "Dasar Kromatografi Cair Kinerja Tinggi". Bandung: ITB Bandung.
- LaNasa, S. M., Cabrera, A. F., & Transgurd, H. (2009). *The Construct Validity of Student Engagement: A Confirmatory Factor Analysis Approach*. *Res High Educ*, 50, 315-332.
- Law, D W. (2007). Exhaustion in University Students And The Effect Of Coursework Involvement. *Journal of American College Health*, Vol. 555, No. 4.
- Luthans, Fred. 2002. *Organizational Behavior: 7th Edition*. New York: McGraw-Hill Inc
- King,A.Laura. (2010). *Psikologi Umum Nutrisi Masa Hamil Dengan Sikap Sebuah Pandangan Apresiatif*. Dalam Memenuhi Nutrisi.Jakarta : SalembHumanika.
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to akademik procrastination in university student. *The journal of genetic psychology*.166(1), 5 – 14.
- Kuhnle, Claudia & Sinclair, Marta. (2011) "Decision mode as an antecedent of flow, motivational interference, and regret". Elsevier Learning and Individual Differences
- Neergaard, Helle, Shaw, & Carter. (2005). Social Support Theory: A New Framework for Exploring Gender Differences in Business Owner Networks. United Kingdom : Department of Marketing University of Strathclyde
- Nakamura , J & Csikszentmihalyi,. M. (2000). "The concept of Flow" ebooks
- Makikangas, A., Bakker, A.B., Aunola, K., & Demerouti, E. (2010). Job resources and flow at work: Modelling the relationship via latent growth curve and mixture model methodology. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83, 795-814.
- Mudhovozi, Pilot. (2012). Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal Social Scienc*. 33(2), 251-259.
- Papalia, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pates, J., Karageorghis, C.I., Fryer, R., & Maynard, I. (2003). Effects of asynchronous music on flow states and shooting performance among netball players. *Psychology of Sport and Exercise*, 4, 415–427.

- Procadino, Mary E & Kenneth Heller, (1983). *Measures of Percieved Social From Friends and From Family: Three Validation Studies*. American journal of Community Psychology, Vol. 11 No.1
- Rahardjo, Lydia dan Setiasih. (2008). *Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa*. Anima, Indonesian Psychological Journal. Vol. 23, No. 3, 277-286.
- Reinberg., F, Vollmeyer., R dan Engeser., S. (2005). "*Die Erfassung des Flow Erlebens*". Universitat Postdam: Gottingen Hogrefe
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarafino. (2002). "*Health Psychology Biopsychology Interaction*". London: John Wiley and Sons Inc.
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. *Journal of Happiness Studies*, 7, 1–22
- Saraswati, I. (1998) Locus of Control, Situasi Kompleks dan Kooperatif dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Penyelesaian Tugas. Fakultas Psikologi UGM.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*, Jilid 1, Edisi kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schüler., J . (2007) "*Arousal of Flow Experience in a Learning Setting and Its Effects on Exam Performance and Affect*". Erschienen in: Zeitschrift für Pädagogische Psychologie
- Schaufeli, W. B. (2002). Burnout And Engagement In University Students : A Cross-National Study. *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 33(5).
- Shernoff, David J and Brett Anderson. *The Wiley Blackwell Handbook of Positive Psychological Interventions, Chapter 11 Enacting Flow and Student Engagement in the College Classroom*. Copyright © 2014 by John willey& Sons, Ltd.
- Snyder Shane J, Lopez J. (2007) "*The scientific and practical explorations of human strenghts positive psychology*". United Kingdom: Saga Publication
- Suhita. (2005). Hubungan antara perilaku coping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. *Anima*. Volume 14 nomor 54 Halaman 214 – 227.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, Dwi. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 1-13.
- Reeve, J. dan Cheon, S. H., (2015). _A classroom-based intervention to help teachers decrease students' amotivation. *Contemporary Educational Psychology*, 40, 99-111.
- Tenenbaum, G., Fogarty, G., & Jackson, S. (1999). The flow experience: A Rasch Analysis of Jackson's Flow State Scale. *Journal of Outcome Measurement*, 3(3), 278-294.
- Tozman, Tahmin. (2015). "Understanding the psychophysiology of flow: A driving simulator experiment to investigate the relationship between flow and heart rate variability". Elsevier Computers in Human Behavior
- Yoshida, Kazuki, (2013)."The Flow State Scale for Occupational Tasks: Development, Reliability, and Validity". Elsevier Science Direct
- Yuwanto. (2011). *The flow inventory for student: validation of the LIS* (Makalah, tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Yuwanto, L., Siandika, L., Budiman, A. F., & Prasetyo, T. I. (2011). *Stres akademik dan flow akademik*.
- Wayment, A. Heidi dan Anne, Paplu. Letitia. (1995). "*Support Social and Well Being Among Lesbian and Heterosexual Woman: A Structural Modeling Approach*". University Of California LA



Lampiran 1 : Contoh Skala Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda silang (X).

Keterangan :

SS = Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut

S = Bila Anda merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut

N = Anda merasa **Netral** dengan pernyataan tersebut

TS = Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

STS = Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

Contoh

Dibawah ini terdapat sebuah pernyataan, setelah membaca aitem tersebut Anda sangat sesuai. bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi. Jika demikian silahkan Anda memberi tanda silang pada kolom jawaban STS.

No	Aitem	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dapat berkonsentrasi saat belajar dan mengerjakan tugas					X

Jika jawaban Anda sangat tidak sesuai (STS) maka, pernyataan tersebut dengan pernyataan tersebut.

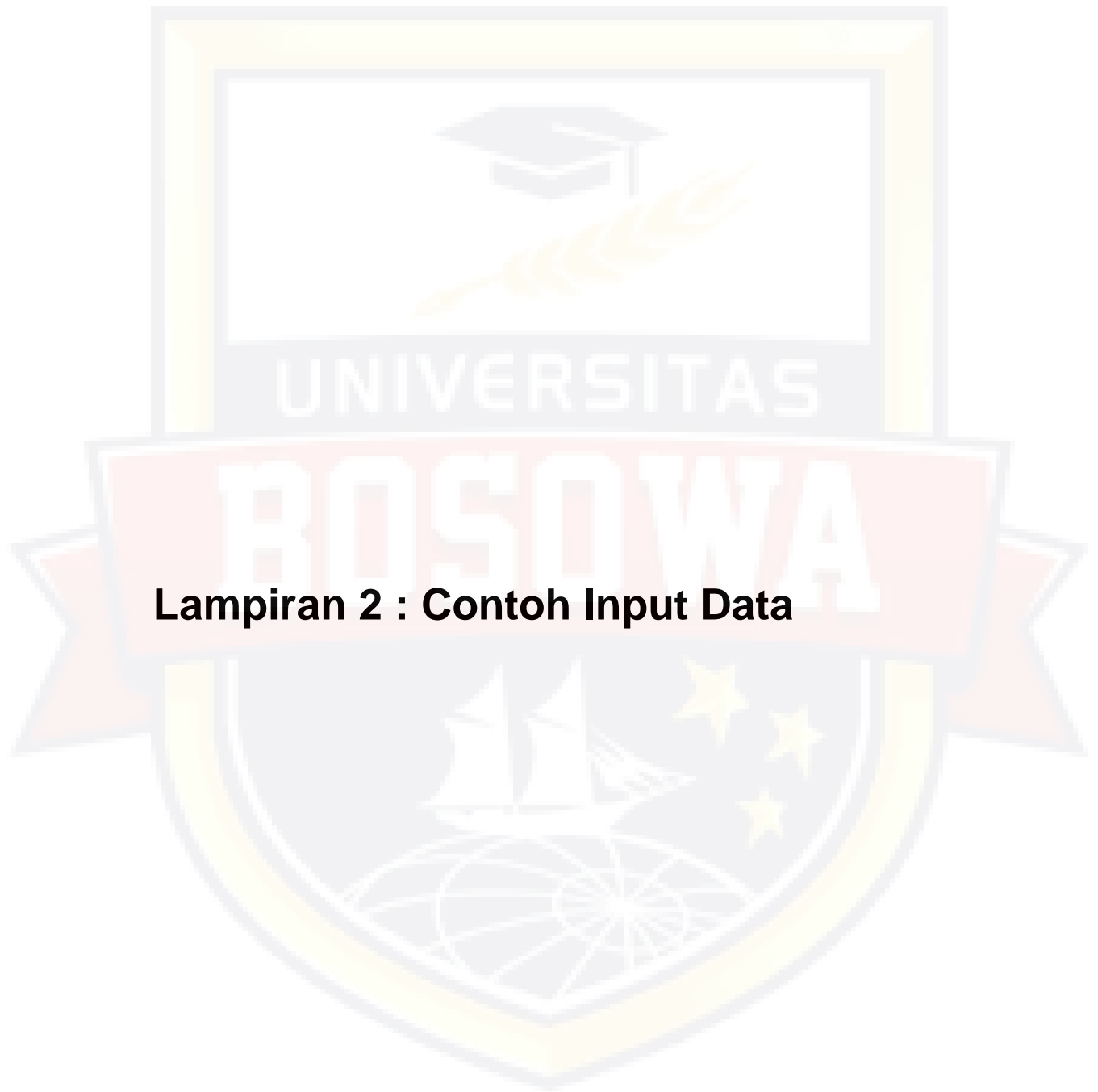
Mohon pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan/tidak terisi.

Selamat mengerjakan

SKALA III

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	J	KK	S	SS
1	Orang lain memberikan saya dukungan moral yang saya butuhkan.					
2	Kebanyakan orang dekat satu sama lain daripada saya.					
3	Orang lain senang mendengarkan pendapat saya.					
4	Saya mengandalkan orang lain untuk dukungan emosional.					
5	Saya merasa dikucilkan oleh orang lain.					

*KET: TP=Tidak Pernah, J=Jarang, KK=Kadang-Kadang, S=Sering, SS=Sangat Sering



Lampiran 2 : Contoh Input Data

Contoh Input Data Demografi Responden

NO	USIA	JENIS KELAMIN	FAKULTAS	JURUSAN	UNIVERSITAS	SEMESTER	SUKU	AGAMA	WAKTU BELAJAR	HOBI	IG
1	21	2	3	3	5	7	3	2	1	5	2
2	21	2	3	5	5	7	1	1	2	1	3
3	21	2	3	5	5	7	1	1	2	4	3
4	21	2	3	5	5	7	1	1	3	6	3
5	21	2	3	5	5	7	2	1	2	6	3
6	19	1	3	1	5	10	1	2	5	4	3
7	19	2	1	6	1	8	1	2	2	5	4
8	20	2	3	3	6	5	2	2	3	5	3
9	20	2	1	7	6	5	2	2	3	5	3
10	19	2	5	5	1	9	2	2	1	1	2

Contoh Input Data Item Responden (Skala Variabel *Flow Academic*)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	4	3	3	3	2	2	2	3	5	5	3
4	4	4	3	3	2	2	3	3	5	5	3
4	4	4	3	3	2	3	2	3	5	4	3
4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	2	3	4	5	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4
4	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	1
3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4
4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4

Contoh Input Data Item Responden (Skala Variabel *Engagament Academic*)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	2	4	4
4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2
4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	2	4	5
3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	4	5	4	2	1	1	5	1	1
5	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	5	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4

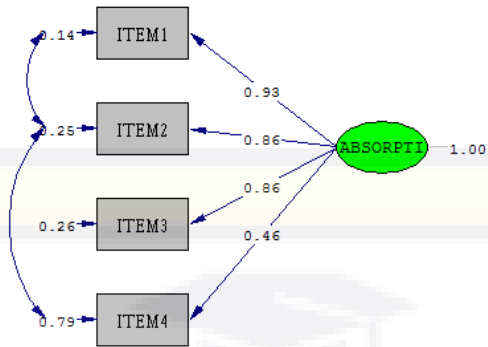


Contoh Input Data Item Responden (Skala Variabel *Social Support*)

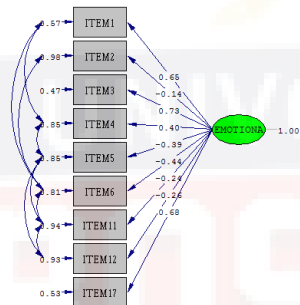
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4
4	2	4	4	2	2	3	2	4	4	2	1	2	2	2	4	2	3	4	4
4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4
2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4
4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3
4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	3
4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	5	4	3	4	5	5	4	4	2
3	3	3	2	2	3	4	1	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	1
3	1	4	3	2	2	4	1	5	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2
4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	1
5	1	3	4	2	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3

The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. A large, stylized banner across the middle contains the word "BOSOWA" in white capital letters on a red background. The bottom section of the shield depicts a white sailboat on a blue sea, with a globe and three yellow stars above it.

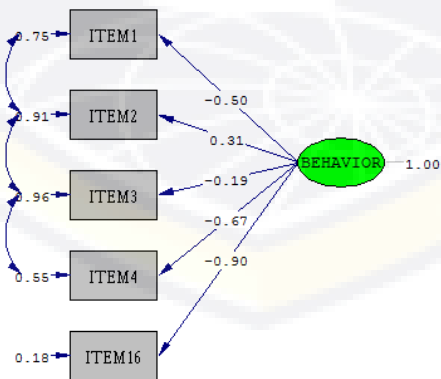
Lampiran 3 : Contoh Hasil Uji Realibilitas



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000



Chi-Square=28.09, df=19, P-value=0.08165, RMSEA=0.035



Chi-Square=2.32, df=2, P-value=0.31330, RMSEA=0.020



**Lampiran 4 :Hasil Analisis Deskriptif
Responden**

USIA


		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	19	4,8	4,8	4,8
	18	62	15,5	15,5	20,3
	19	135	33,8	33,8	54,0
	20	71	17,8	17,8	71,8
	21	52	13,0	13,0	84,8
	22	44	11,0	11,0	95,8
	23	9	2,3	2,3	98,0
	24	4	1,0	1,0	99,0
	25	3	,8	,8	99,8
	26	1	,3	,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

FAKULTAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Teknik	50	12,5	12,5	12,5
	Hukum	20	5,0	5,0	17,5
	Kesehatan	212	53,0	53,0	70,5
	MIPA	4	1,0	1,0	71,5
	Lainnya	114	28,5	28,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	114	28,5	28,5	28,5
	Perempuan	286	71,5	71,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	



Lampiran 5 : Hasil Analisis SPSS Variabel Deskriptif Berdasarkan Variabel

Variabel *Flow Academic*

Flow_Ac * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS		Total
		Eksakta	Non_Eksakta	
Flow_Ac	Sangat Rendah	9	9	18
	Rendah	57	50	107
	Sedang	95	47	142
	Tinggi	57	46	103
	Sangat Tinggi	14	16	30
Total		232	168	400

Flow_Ac * UNIVERSITAS Crosstabulation

Count

		UNIVERSITAS						Total
		Unhas	UNM	Unismuh	UMI	Bosowa	Lainnya	
Flow_Ac	Sangat Rendah	2	0	0	9	0	7	18
	Rendah	11	2	3	61	6	24	107
	Sedang	10	3	4	67	15	43	142
	Tinggi	4	3	2	55	1	38	103
	Sangat Tinggi	1	1	0	19	0	9	30
Total		28	9	9	211	22	121	400

Variabel *Engagement Academic*

Engagement * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Engagement	Sangat Rendah	9	27	36
	Rendah	24	48	72
	Sedang	22	56	78
	Tinggi	52	127	179
	Sangat Tinggi	7	28	35
Total		114	286	400

Engagement * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS		Total
		Eksakta	Non_Eksakta	
Engagement	Sangat Rendah	19	17	36
	Rendah	43	29	72
	Sedang	47	31	78
	Tinggi	107	72	179
	Sangat Tinggi	16	19	35
Total		232	168	400

*Variabel Social Support***SocialS * FAKULTAS Crosstabulation**

Count

		FAKULTAS		Total
		Eksakta	Non_Eksakta	
SocialS	Sangat Rendah	11	12	23
	Rendah	62	37	99
	Sedang	52	37	89
	Tiinggi	95	64	159
	Sangat Tinggi	12	18	30
Total		232	168	400

SocialS * UNIVERSITAS Crosstabulation

Count

		UNIVERSITAS						Total
		Unhas	UNM	Unismuh	UMI	Bosowa	Lainnya	
SocialS	Sangat Rendah	2	0	0	14	0	7	23
	Rendah	7	2	3	51	9	27	99
	Sedang	6	4	2	48	3	26	89
	Tiinggi	13	3	4	80	10	49	159
	Sangat Tinggi	0	0	0	18	0	12	30
Total		28	9	9	211	22	121	400

Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi

UNIVERSITAS

BOSOWA



Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TRANSFORM_ FA3
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,7813
	Std. Deviation	,49794
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,037
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,637	2,138		5,442	,000
EA	,690	,071	,445	9,766	,000
SS	,208	,041	,233	5,111	,000

a. Dependent Variable: FA



Lampiran 7 : Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,550 ^a	0,303	,301	5,837	0,303	172,792	1	398	,000
2	,588 ^b	0,346	,342	5,661	0,043	26,124	1	397	,000

a. Predictors: (Constant), EA

b. Predictors: (Constant), EA, SS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,593	1,965		8,443	,000
	EA	,853	,065	,550	13,145	,000
2	(Constant)	11,637	2,138		5,442	,000
	EA	,690	,071	,445	9,766	,000
	SS	,208	,041	,233	5,111	,000

a. Dependent Variable: FA

The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. A large, red, ribbon-like banner across the middle contains the word "BOSOWA" in white, bold, capital letters. The bottom section of the shield depicts a white sailboat on a blue sea, with a globe and three yellow stars above it.

Lampiran 8 : Sertifikat *Translator*



The University of Leeds

DEGREE OF MASTER OF ARTS

It is hereby certified that

Auliyanti Sahril Nurfadhilah

was admitted to the degree of Master of Arts

with Merit

having followed a programme of advanced study in

TESOL Studies

on the 30th of June 2017



VICE-CHANCELLOR

UNIVERSITY SECRETARY

2017/20050/813

JUSTIFICATION LETTER

To whom it may concern,

As the translator of this document, I am a qualified translator that hold Academic English Certificate from Colorado State University, USA. In addition, I also graduated cumlaude from English Education Major at Graduate Program, Universitas Negeri Malang, East Java.

Thereby, I humbly would like to make a statement that the English translation of this document is in line with the standard of English.

The translators at Translate Express is professional translators who have translated various documents, abstracts, articles, and journals of many disciplines of science from many universities in Indonesia either for dissertation, thesis, or national and international seminar.

Please feel free to contact me if there is something to discuss related to the results of the translation. Thank you very much.



Pekalongan, July 11, 2019

Translator, S.Pd., M.Pd.)
Translator

50867/M.A./1



UNIVERSITAS GADJAH MADA
I J A Z A H

berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1949 tanggal 16 Desember 1949

Menyatakan bahwa
Sulistyaningtyas

lahir di Malang pada tanggal 10 Juli 1990,
diterima pada bulan Januari tahun 2017 dengan Nomor Induk Mahasiswa 16/407668/PSA/08153.
Yang bersangkutan telah menyelesaikan studi, memenuhi seluruh syarat pendidikan Magister pada
Program Studi Magister Sastra
Fakultas Ilmu Budaya
dan dinyatakan lulus pada tanggal 31 Januari 2019 sehingga kepadanya diberikan gelar
Master of Arts (M.A.)
beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diterbitkan di Yogyakarta, tanggal 24 April 2019

Dekan



Dr. Wening Ulasnoro, S.S., M.Hum., DEA




Rektor



Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.

